

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR “MILI DAN KOTAK AJAIB”
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN LITERASI KEUANGAN
KOMPETENSI MENABUNG DAN INVESTASI UNTUK
SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH PAKEL
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



**Disusun oleh:
SITI BADRIYAH
12803241054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR “MILI DAN KOTAK AJAIB”
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN LITERASI KEUANGAN
KOMPETENSI MENABUNG DAN INVESTASI UNTUK
SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH PAKEL
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Oleh:
SITI BADRIYAH
12803241054

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 23 Mei 2016

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Ratna Candra Sari, M.Si., Ak.
NIP. 19761008 200801 2 014

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR “MILI DAN KOTAK AJAIB”
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN LITERASI KEUANGAN
KOMPETENSI MENABUNG DAN INVESTASI UNTUK
SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH PAKEL
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh:
SITI BADRIYAH
12803241054

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Juni 2016 dan
dinyatakan **LULUS**

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Sumarsih, M.Pd.	Ketua Penguji		13/7/2016
Dr. Ratna Candra Sari, M.Si., Akt.	Sekretaris		13/7/2016
Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D.	Penguji Utama		13/7/2016

Yogyakarta, 13 Juli 2016
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 0024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Siti Badriyah
NIM : 12803241054
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR
“MILI DAN KOTAK AJAIB” SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN LITERASI KEUANGAN
KOMPETENSI MENABUNG DAN INVESTASI UNTUK
SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH PAKEL
TAHUN AJARAN 2015/2016.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Mei 2016

Penulis,



Siti Badriyah
NIM 12803241054

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami’ no:3289).

Hidup ini penuh warna. Bersyukur pernah dihormati, disayangi, maupun dicaci.
Hidup ini tentang proses. Tumbuhlah menjadi hebat tanpa merasa tinggi.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil‘aalamiin. Dengan rahmat Allah SWT, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Jono dan Ibu Sutyem yang selalu memberikan dukungannya kepada penulis dalam meraih cita-cita.
2. Prodi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR “MILI DAN KOTAK AJAIB”
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN LITERASI KEUANGAN
KOMPETENSI MENABUNG DAN INVESTASI UNTUK
SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH PAKEL
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh:
Siti Badriyah
12803241054

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*) produk media pembelajaran literasi keuangan berupa Buku Cerita Bergambar “Mili dan Kotak Ajaib” untuk siswa kelas V Sekolah Dasar kompetensi Menabung dan Investasi. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengembangkan buku cerita bergambar “Mili dan Kotak Ajaib” sebagai media pembelajaran literasi keuangan kompetensi Menabung dan Investasi untuk siswa kelas V SD Muhammadiyah Pakel tahun ajaran 2015/2016, 2) mengetahui kelayakan buku cerita bergambar “Mili dan Kotak Ajaib” sebagai media pembelajaran literasi keuangan kompetensi Menabung dan Investasi untuk siswa kelas V SD Muhammadiyah Pakel tahun ajaran 2015/2016 berdasarkan penilaian dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media, dan 3) meningkatkan pemahaman siswa kelas V SD Muhammadiyah Pakel tahun ajaran 2015/2016 mengenai Menabung dan Investasi dalam pembelajaran literasi keuangan setelah diterapkannya media pembelajaran buku cerita bergambar “Mili dan Kotak Ajaib”.

Penelitian pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan model *Four-D* yang terdiri dari tahap *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Pada tahap *define* dilakukan analisis kebutuhan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan spesifikasi tujuan. Pada tahap *design* dilakukan penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format, dan rancangan awal. Pada tahap *develop* dilakukan penilaian para ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan praktisi serta uji pengembangan. Pada tahap *disseminate* dilakukan uji validasi dan penyebaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah Pakel sebanyak 40 siswa.

Berdasarkan penilaian ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan praktisi, skor rata-rata aspek materi adalah sebesar 4,05 (Layak), aspek bahasa sebesar 3,83 (Layak), dan aspek media sebesar 3,47 (Layak). Berdasarkan respon siswa pada uji pengembangan menunjukkan bahwa rata-rata aspek materi sebesar 3,58 (Layak), aspek bahasa sebesar 3,88 (Layak), dan aspek media sebesar 3,91 (Layak). Hasil uji validasi untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa yang dilakukan dengan menggunakan *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai *gain* sebesar 0,38. Berdasarkan kriteria nilai *Gain* menurut Hake menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman siswa mengenai kompetensi Menabung dan Investasi dengan menggunakan Buku Cerita Bergambar “Mili dan Kotak Ajaib” tergolong “Sedang”.

Kata kunci: media pembelajaran, literasi keuangan, menabung, investasi, buku cerita bergambar

**DEVELOPING STORY ILLUSTRATED BOOKS “MILI DAN KOTAK AJAIB”
FINANCIAL LITERACY LEARNING MEDIA
IN SAVING AND INVESTMENT COMPETENCE
FOR GRADE V SD MUHAMMADIYAH PAKEL
SCHOOL YEAR 2015/2016**

By:
Siti Badriyah
12803241054

ABSTRACT

This research is the research and development of financial literacy media products such as Story Illustrated Books "Mili dan Kotak Ajaib" for grade 5 SD Muhammadiyah Pakel school year 2015/2016 in Saving and Investment competence. This study aims to 1) develop a story illustrated books as a financial literacy media learning in Saving and Investing competence for grade 5 SD Muhammadiyah Pakel school year 2015/2016, 2) assess the feasibility of story illustrated books as financial literacy media learning Saving and Investing for competence for grade 5 SD Muhammadiyah Pakel school year 2015/2016 based on the aspects of material, language, and media, and 3) improve the understanding of grade 5 SD Muhammadiyah Pakel school year 2015/2016 in Saving and Investing in financial literacy learning after the implementation of story illustrated books “Mili dan Kotak Ajaib”.

This research and development applied Four-D model which divided into some steps: defining, designing, developing, and disseminating. In the defining process, there were front-end analysis, learner analysis, task analysis, concept analysis, and instructional objectives specification. In the designing process, there were criterion referenced test construction, media selection, and initial design. In the developing process, there were experts appraisal and development testing. In the disseminating process, there were validation test and dissemination. The subject of the research were 40 students of class V SD Muhammadiyah Pakel school year 2015/2016.

Based on the assessment of material, language, and media experts, also a practitioner, the average score in material aspect was 4,05 (Worth), language aspect was 3,83 (Worth), and media aspect was 3,47 (Worth). Based on the student responses on the development test, the average score of material aspect was 3,58 (Worth), language aspect was 3,88 (Worth), and media aspect was 3,91 (Worth). The result of the validation test to measure the increase of students' comprehension was in the form of pretest and posttest. The test result showed that it gained 0,38 value. Based on Hake's criteria gained value, the increase of students comprehension of Saving and Investment competence using Story Illustrated Books “Mili dan Kotak Ajaib” was classified as “Medium”.

Keywords: media learning, financial literacy, saving, investment, story illustrated books

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul *Pengembangan Buku Cerita Bergambar “Mili dan Kotak Ajaib” sebagai Media Pembelajaran Literasi Keuangan Kompetensi Menabung dan Investasi untuk Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Pakel Tahun Ajaran 2015/2016* dengan lancar. Tugas Akhir Skripsi ini ditulis sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Penulis berterimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu kelancaran penulisan Tugas Akhir Skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta,
3. Abdullah Taman, S.E., Akt., M.Si., C.A., Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta,
4. Dr. Ratna Candra Sari, S.E., M.Si. Akt, dosen pembimbing yang berkenan membimbing dengan ikhlas dan memberikan arahan-arahan dalam menyelesaikan skripsi,
5. Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D., dosen narasumber skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahannya,

6. Menik Kamriana, S.Ag., Kepala SD Muhammadiyah Pakel yang telah memberikan izin penelitian di kelas V SD Muhammadiyah Pakel.
7. Mimin Nur Aisyah, M.Sc., Akt., Drs. R. Kuncoro Wulan Dewojati, M.Sn., dan Dr. Enny Zubaidah, M.Pd., yang bersedia menjadi dosen ahli dalam penelitian pengembangan ini.
8. Rina Nurhidayati, S.Pd. dan Yuki Sukiman, S.Pd., guru kelas V SD Muhammadiyah Pakel yang berkenan membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
9. Rizki Ageng Mardikawati yang telah membantu menyelesaikan media Buku Cerita Bergambar.
10. Sahabat dalam Lingkaran Cinta, yang selalu memberikan dukungan baik secara lahir maupun batin.
11. Teman terbaik, Marsih, Maria, Mbak Titik, Chelly, Fita, Ismi, Mbak Leny, dan Santi yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi.
12. Teman-teman baikku Pendidikan Akuntansi 2012 C yang telah kebersamai dan saling memotivasi satu sama lain.
13. Teman-teman baikku UKMF KM Al Fatih FE UNY yang telah mengajarkanku banyak hal selama kuliah.
14. Teman-teman baikku KSPM FE UNY yang telah memberikan warna pada hidupku.
15. Teman-teman seperjuangan PPAM Jogonalan yang selalu semangat dan tetap istiqomah mendidik anak-anak menjadi generasi Rabbani.
16. Siswa kelas V SD Muhammadiyah Pakel, dan

17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini bermanfaat untuk banyak pihak baik dari sisi penelitian maupun produk yang dihasilkan, Aamiin.

Yogyakarta, Mei 2016



Siti Badriyah
NIM 12803241054

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	10
G. Manfaat Penelitian	11
H. Asumsi Pengembangan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13

A. Kajian Teori	13
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Berpikir.....	30
D. Pertanyaan Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Prosedur Penelitian.....	34
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Uji Instrumen Penelitian.....	45
H. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan.....	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	30
Gambar 2. Diagram Alur Pengembangan Buku Cerita Bergambar	35
Gambar 3. Survei Jumlah Penerimaan Uang Saku	51
Gambar 4. Survei Pemanfaatan Uang Saku	52
Gambar 5. Grafik Hasil Penilaian Aspek Materi	85
Gambar 6. Grafik Hasil Penilaian Aspek Bahasa	87
Gambar 7. Grafik Hasil Penilaian Aspek Media.....	88
Gambar 8. Grafik Hasil Uji Pengembangan	90
Gambar 9. Grafik Rata-rata Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	91

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Data Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan.....	2
Tabel 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Menabung dan Investasi... 19	
Tabel 3. Kisi-kisi Penilaian Aspek Materi	43
Tabel 4. Kisi-kisi Penilaian Aspek Bahasa	43
Tabel 5. Kisi-kisi Penilaian Aspek Media.....	44
Tabel 6. Kisi-kisi Lembar Tes Siswa	45
Tabel 7. Kategori Penilaian Skala Lima Menurut Sukarjo (2006: 89)	47
Tabel 8. Kriteria Nilai Gain	48
Tabel 9. Waktu Pelaksanaan Penelitian	49
Tabel 10. Hasil Analisis Tugas, Analisis Konsep, dan Spesifikasi Tujuan	53
Tabel 11. Pedoman Konversi Lembar Validasi	63
Tabel 12. Hasil Validasi Instrumen Penelitian.....	64
Tabel 13. Nama-nama Validator Ahli dan Praktisi.....	65
Tabel 14. Hasil Penilaian Aspek Materi	66
Tabel 15. Hasil Penilaian Aspek Bahasa.....	67
Tabel 16. Hasil Penilaian Aspek Media.....	69
Tabel 17. Hasil Uji Pengembangan.....	76
Tabel 18. <i>Paired Samples Statistics</i>	78
Tabel 19. <i>Paired Samples Correlations</i>	79
Tabel 20. <i>Paired Samples Test</i>	79
Tabel 21. Hasil Penilaian Aspek Materi, Aspek Bahasa, dan Aspek Media	89
Tabel 22. Hasil Nilai <i>Gain</i>	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	99
1. Lembar Penilaian Validitas Instrumen.....	100
2. Kisi-kisi Instrumen untuk Ahli Materi, Ahli Media, dan Ahli Bahasa	102
3. Kisi-kisi Angket Respon Siswa.....	103
4. Lembar Validasi Ahli Materi	104
5. Lembar Validasi Ahli Bahasa	106
6. Lembar Validasi Ahli Media.....	108
7. Lembar Validasi Guru.....	111
8. Lembar Respon Siswa.....	114
9. Materi Menabung dan Investasi	116
10. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	119
Lampiran 2. Perancangan Media Pembelajaran.....	123
1. Naskah <i>Script</i> Buku Cerita Bergambar	124
Lampiran 3. Pengembangan Media Pembelajaran.....	133
1. Hasil Penilaian Validitas Instrumen Penelitian.....	134
2. Hasil Penilaian Ahli Materi.....	136
3. Hasil Penilaian Ahli Bahasa.....	138
4. Hasil Penilaian Ahli Media	140
5. Hasil Penilaian Guru	143
6. Buku Cerita Bergambar Sebelum Revisi	146
7. Buku Cerita Bergambar Setelah Revisi Ahli dan Praktisi	154
8. Presensi Uji Pengembangan.....	162
9. Hasil Penilaian pada Lembar Respon Siswa.....	163
10. Hasil Uji Pengembangan	179
11. Buku Cerita Bergambar Setelah Revisi Uji Pengembangan	180
12. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	188
Lampiran 4. Hasil Penyebaran (Diseminasi)	189
1. Surat Tanda Terima.....	190
Lampiran 5. Administrasi Penelitian	193

1. Surat Izin Penelitian	194
2. Surat Keterangan Penelitian.....	195
3. SK Pembimbing	196
4. SK Penguji	198
Lampiran 6. Dokumentasi.....	200
1. Uji Pengembangan	201
2. Uji Validasi	202
Lampiran 7. Buku Cerita Bergambar setelah Revisi Ujian.....	200

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Selain itu, Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat besar. Dikutip dari warta laman Bloomberg pada tanggal 21 April 2015, menurut riset yang dilakukan oleh Departemen Pertanian Amerika Serikat, 15 tahun lagi atau tepatnya pada 2030 Indonesia akan masuk dalam jajaran 20 besar negara-negara dengan perekonomian terbaik di dunia. Indonesia menempati posisi 13 dari 20 negara dengan Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai USD 2,1 triliun. (Josephus, 2015).

Dalam kenyataan di lapangan, tingkat kemiskinan penduduk Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan Berita Resmi Statistik BPS No. 86/09/Th. XVIII, 15 September 2015 yang menyatakan bahwa pada bulan Maret 2015, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,59 juta orang (11,22%), bertambah sebesar 0,86 juta orang apabila dibandingkan dengan kondisi September 2014 yang sebesar 27,73 juta orang (10,96%). Kemiskinan identik dengan rendahnya literasi keuangan masyarakat Indonesia, khususnya kelompok marginal (Dedi, 2015). Literasi keuangan diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun juga dapat membantu mengurangi angka kemiskinan (Reksamedia, 2014). Masyarakat

yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan mampu mencapai kesejahteraan finansial dengan sumber daya yang dimilikinya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga yang berwenang dalam pengaturan dan pengawasan lembaga keuangan telah menyusun Cetak Biru Strategi Nasional Literasi Keuangan, sebagai acuan untuk pelaksanaan program edukasi konsumen yang dilakukan secara masif dan komprehensif. Langkah awal penyusunan Strategi Nasional Literasi Keuangan, OJK melakukan survei nasional terhadap 8.000 responden mengenai tingkat Literasi Keuangan masyarakat Indonesia. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi Keuangan, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan

Kategori	Perbankan	Asuransi	Perusahaan Pembiayaan	Dana Pensiun	Pasar Modal	Pegadaian
<i>Well Literate</i>	21,80%	17,84%	9,80%	7,13%	3,79%	14,85%
<i>Sufficient Literate</i>	75,44%	41,69%	17,89%	11,74%	2,40%	38,89%
<i>Less Literate</i>	2,04%	0,68%	0,21%	0,11%	0,03%	0,83%
<i>Not Literate</i>	0,73%	39,80%	72,10%	81,03%	93,79%	45,44%
Utilitas	57,28%	11,81%	6,33%	1,53%	0,11%	5,04%

Sumber : OJK (2013)

Keterangan:

1. *Well Literate* : Memiliki pengetahuan produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta

- memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient Literate* : Memiliki pengetahuan produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
 3. *Less Literate* : Hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
 4. *Not Literate* : Tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan.

Dari Survei Nasional Literasi Keuangan tersebut, diketahui bahwa tingkat literasi keuangan masih sangat rendah jika dibandingkan negara-negara di Asia Tenggara, terutama Singapura dan Malaysia. Tercatat baru 22% responden yang memahami jasa perbankan, 18% paham tentang produk dan jasa asuransi, 15% responden memahami pegadaian, 10% memahami lembaga pembiayaan, serta 7% yang memahami dana pensiun. Pemahaman terendah terjadi di pasar modal, karena hanya 4% responden yang memahami.

Meskipun akses perbankan memiliki persentase yang paling tinggi, namun tabungan penduduk Indonesia masih tergolong rendah. Masih banyaknya masyarakat Indonesia yang belum memiliki rekening tabungan disebabkan tiga faktor utama, yaitu: 1) tinggal jauh dari tengah kota 2) dari segi penghasilan belum memadai untuk bisa menabung, dan 3) masih kurangnya pemahaman mengenai layanan perbankan (Astri, 2011).

Pemahaman tentang pasar modal menempati urutan terendah dari literasi keuangan masyarakat Indonesia. Kepemilikan saham pasar modal Indonesia masih dikuasai oleh investor asing. Berdasarkan data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) nilai kepemilikan saham oleh investor asing mencapai Rp 1.524,04 triliun pada September 2015. Sedangkan posisi kepemilikan investor lokal mencapai Rp 888,66 triliun pada September 2015. Komposisi kepemilikan saham pasar modal Indonesia pada September 2015, yaitu 63% investor asing dan 37% investor lokal.

Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap sektor pasar modal membuat maraknya kasus investasi bodong. Salah satu modus yang berkembang adalah upaya menghimpun dana guna mendapatkan keuntungan dengan melalui investasi atau penanaman modal yang dijanjikan akan mendapatkan keuntungan yang sangat menggiurkan atau dengan bunga di luar batas kewajaran. Namun dalam realitanya, usaha tersebut hanya memutarakan dana yang sudah dihimpun dari masyarakat atau investor untuk membayarkan keuntungan dan cicilan uang yang sudah diterima. Jadi, usaha tersebut sangat tergantung pada akumulasi dana yang masuk melalui investor yang baru bukan melalui keuntungan yang diperoleh kegiatan usaha. Akibatnya, begitu terjadi kemacetan dalam pemasukan dana dari investor baru, maka akan berdampak kepada pembayaran keuntungan kepada investor. Akhirnya perusahaan akan kehabisan dana sehingga tidak mampu membayar keuntungan kepada penyedia dana sesuai dengan yang dijanjikan atau disepakati. Kasus tersebut tidak mungkin terjadi bila masyarakat

memahami tentang manajemen keuangan, misalnya mengetahui cara investasi yang benar dan aman, masyarakat mampu membedakan antara produk investasi yang legal dan ilegal, sehingga masyarakat akan lebih bijaksana yang mengatur keuangannya dan tidak mudah tertipu dalam berinvestasi.

Melihat fenomena yang terjadi di atas, maka diperlukan pemahaman keuangan bagi semua masyarakat Indonesia melalui pendidikan keuangan. Adanya pendidikan literasi keuangan dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan, terlihat dari rendahnya tingkat menabung dan tingginya tingkat konsumsi masyarakat. Mandell (2009: 16) menyatakan bahwa ketidakmampuan masyarakat membuat keputusan finansial dalam mengelola keuangannya dapat menimbulkan dampak negatif pada seluruh aspek perekonomian suatu negara. Kekhawatiran terhadap perekonomian tersebut menimbulkan kesadaran pentingnya pendidikan literasi keuangan dan pemahaman dalam penggunaan instrumen keuangan dasar sebagai fungsi dari pasar keuangan.

Pendidikan keuangan merupakan salah satu metode yang mampu meningkatkan kemampuan individu dalam literasi keuangan. Pendidikan literasi keuangan harus didesain dengan baik agar meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang untuk berperilaku efektif dalam rangka meningkatkan kesejahteraan (Huston, 2010; Hung, Parker & Yoong, 2009). Pendidikan keuangan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai produk dan konsep keuangan melalui informasi, edukasi dan nasehat, dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kepercayaan

masyarakat untuk menjadi lebih peka terhadap risiko, peluang finansial dan tindakan efektif lainnya yang mampu meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat (OECD, 2005: 13).

Beberapa ahli keuangan merekomendasikan agar pendidikan keuangan diberikan sejak dini (Mandell, 2009). Suiter dan Meszaros (2005) juga menunjukkan bahwa anak-anak dapat memperoleh manfaat dari pendidikan keuangan, yaitu anak-anak dapat mengendalikan diri agar tidak menghabiskan uangnya untuk berbelanja mengikuti tren mode dan iklan. Pendidikan literasi keuangan dapat dilakukan di sekolah pembelajaran akan lebih terprogram jika dilakukan di sekolah.

Untuk mendukung terwujudnya pendidikan keuangan di Indonesia, Tim Peneliti Literasi Keuangan UNY yang tergabung dalam Riset Produktif Implementatif Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kementerian Keuangan bekerjasama dengan LPDP Kementerian Keuangan, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) DIY, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) wilayah Yogyakarta telah menyusun Kurikulum Pembelajaran Literasi Keuangan Siswa Sekolah Dasar. Implementasi pembelajaran berdasarkan kurikulum pembelajaran literasi keuangan dilaksanakan mulai bulan Januari 2016. Beberapa Sekolah Dasar di Yogyakarta menjadi sekolah yang digunakan untuk *pilot project* pendidikan literasi keuangan, diantaranya yaitu SD Muhammadiyah Sapen, SD Muhammadiyah Jogokaryan, dan SD Muhammadiyah Pakel.

Dalam Siaran Pers No. SP 95/DKNS/OJK/11/2015 disampaikan bahwa pemerintah Indonesia dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meluncurkan buku Mengenal Jasa Keuangan untuk kelas 4 dan 5 SD di SDN Menteng 01 Jakarta yang dilengkapi dengan alat peraga edukasi keuangan bernama Sikapiuangmu. Buku ini merupakan materi pengayaan yang akan diajarkan kepada siswa untuk memperkenalkan sejak dini mengenai konsep-konsep keuangan, pengelolaan keuangan dan berbagai produk dan jasa keuangan (OJK, 2015). Sejak tahun 2014, OJK bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyusun buku edukasi keuangan tingkat SMA dan SMP yang kemudian dilanjutkan dengan penyusunan buku edukasi keuangan tingkat SD. Penyusunan buku tersebut merupakan bagian dari implementasi pilar pertama dari Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (OJK, 2015).

Sejalan dengan hal tersebut, untuk memudahkan proses pembelajaran literasi keuangan, maka diperlukan sebuah media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk literasi keuangan adalah buku cerita bergambar. Pada dasarnya, anak-anak suka dengan gambar. Bagi anak-anak, gambar kartun yang lucu lebih menarik daripada foto yang realis (Desminta, 2005). Penyajian materi ajar yang disertai gambar animasi menjadi sangat menarik perhatian mereka.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti melakukan penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar “Mili dan Kotak Ajaib” sebagai Media Pembelajaran

Literasi Keuangan Kompetensi Menabung dan Investasi untuk Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Pakel Tahun Ajaran 2015/2016”. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan produk media buku cerita bergambar yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran literasi keuangan kompetensi menabung dan investasi bagi siswa Sekolah Dasar di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingkat kemiskinan penduduk Indonesia masih cukup tinggi, yaitu 11,22% pada bulan Maret 2015.
2. Tingkat literasi keuangan Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan negara-negara di Asia Tenggara.
3. Tabungan masyarakat Indonesia tergolong rendah.
4. Maraknya investasi bodong sebagai akibat dari kurangnya pemahaman masyarakat dalam berinvestasi.
5. Literasi keuangan belum masuk dalam kurikulum sekolah secara nasional.
6. Masih sedikitnya media untuk pembelajaran literasi keuangan di SD Muhammadiyah Pakel.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian dapat terfokus dan mendalam, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Peneliti fokus untuk mengembangkan media pembelajaran literasi keuangan berupa buku cerita bergambar kompetensi Menabung dan Investasi untuk siswa kelas V SD Muhammadiyah Pakel Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap-tahap dalam mengembangkan buku cerita bergambar “Mili dan Kotak Ajaib” sebagai media pembelajaran literasi keuangan kompetensi menabung dan investasi untuk siswa kelas V SD Muhammadiyah Pakel Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana kelayakan buku cerita bergambar “Mili dan Kotak Ajaib” sebagai media pembelajaran literasi keuangan kompetensi menabung dan investasi untuk siswa kelas V SD Muhammadiyah Pakel Tahun Ajaran 2015/2016 berdasarkan penilaian dari ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan praktisi?
3. Bagaimana peningkatan pemahaman siswa kelas V SD Muhammadiyah Pakel Tahun Ajaran 2015/2016 mengenai menabung dan investasi dalam pembelajaran literasi keuangan setelah diterapkannya media pembelajaran buku cerita bergambar “Mili dan Kotak Ajaib”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yang dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan buku cerita bergambar “Mili dan Kotak Ajaib” sebagai media pembelajaran literasi keuangan kompetensi menabung dan investasi untuk siswa kelas V SD Muhammadiyah Pakel Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Mengetahui kelayakan buku cerita bergambar “Mili dan Kotak Ajaib” sebagai media pembelajaran literasi keuangan kompetensi menabung dan investasi untuk siswa kelas V SD Muhammadiyah Pakel Tahun Ajaran 2015/2016 berdasarkan penilaian dari ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan praktisi.
3. Meningkatkan pemahaman siswa kelas V SD Muhammadiyah Pakel Tahun Ajaran 2015/2016 mengenai menabung dan investasi dalam pembelajaran literasi keuangan setelah diterapkannya media pembelajaran buku cerita bergambar “Mili dan Kotak Ajaib”.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Buku cerita bergambar mengenai menabung dan investasi yang sesuai dengan literasi keuangan siswa Sekolah Dasar.
2. Media pembelajaran buku cerita bergambar disajikan dalam buku yang dibagikan kepada semua siswa untuk dipelajari.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang terkait dengan pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran literasi keuangan kompetensi menabung dan investasi untuk siswa kelas V Sekolah Dasar.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai media pembelajaran buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran literasi keuangan kompetensi menabung dan investasi untuk siswa kelas V Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti dalam rangka menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah, serta menambah pengetahuan dan wawasan sebagai bekal untuk menjadi pendidik.

b. Bagi Guru

Guru dapat lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran literasi keuangan yang tepat.

c. Bagi Siswa

- 1) Dapat mengelola uang dengan lebih baik.
- 2) Memberikan suasana belajar yang lebih kondusif dan variatif sehingga siswa senang dan tidak mudah bosan.

H. Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang dikembangkan merupakan alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan baik di dalam maupun di luar kelas oleh siswa kelas V Sekolah Dasar.
2. Teknik uji coba produk dilakukan pada saat materi disampaikan di sekolah, tujuannya agar mendapatkan hasil yang tepat mengenai pengembangan media pembelajaran ini.
3. Validator mempunyai pandangan yang sama mengenai kriteria/kelayakan media buku cerita bergambar yang baik. Validator dalam penelitian ini adalah ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media.
4. Penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu siswa memahami materi menabung dan investasi dalam pembelajaran literasi keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi & Mitchell 2007). Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi (*prepare your self*), dan lebih spesifiknya yaitu globalisasi dalam bidang keuangan. Lusardi dan Mitchell (2007) memberikan batasan literasi keuangan atau melek keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya.

Abdullah dan Chong (2014) berpendapat bahwa

“Financial literacy is also the combination of consumers’ or investors’ understanding of financial products and concepts and their ability and confidence to appreciate financial risks and opportunities, to make informed choices, to know where to go for help, and to take other effective actions to improve their financial well-being.”

Chen dan Volpe (1998) mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan (*financial literacy is money management knowledge*).

Definisi literasi finansial menurut Vitt *et. al.* (dalam Huston, 2010):

“Personal financial literacy is the ability to read, analyze, manage and communicate about the personal financial condition that affect

material well-being. It includes the ability to discern financial choices, discuss money and financial issues without (or despite) discomfort, plan for the future and respond competently to life events that affect everyday financial decisions, including events in the general economy.

Literasi finansial terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Huston (2010) menyatakan bahwa pengetahuan finansial merupakan dimensi yang tidak terpisahkan dari literasi finansial, namun belum dapat menggambarkan literasi finansial.

Remund (2010) menyatakan empat hal yang paling umum dalam finansial literasi adalah penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi. Jumpstart Coalition membagi pengetahuan keuangan dalam topik-topik pendapatan, pengelolaan uang, tabungan dan investasi, dan pinjaman atau kredit. Literasi finansial tidak hanya melibatkan pengetahuan dan kemampuan untuk menangani masalah keuangan, tetapi juga atribut nonkognitif (PISA, 2010).

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam mengelola keuangan sehingga dapat menggunakan pemahaman tersebut untuk membuat kebijakan ekonomi yang tepat bagi keuangan diri sendiri sehingga mampu mencapai kesejahteraan finansial di masa mendatang dengan pengelolaan sumber daya yang secara efektif dan efisien.

b. Strategi Nasional Literasi Keuangan (OJK, 2013)

Otoritas Jasa Keuangan menyimpulkan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik.

Tujuan Literasi Keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less/not literate* menjadi *well literate*, dan
- 2) Meningkatkan jumlah pengguna produk dan jasa keuangan, agar konsumen dan masyarakat luas dapat menentukan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, memahami dengan benar manfaat dan risikonya, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang dipilih tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Visi Literasi Keuangan adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi (*well literate*) sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan, misi Literasi Keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas; dan

- 2) Meningkatkan akses informasi serta penggunaan produk dan jasa keuangan melalui pengembangan infrastruktur pendukung literasi keuangan.

Terdapat lima prinsip literasi keuangan yaitu:

- 1) Inklusif, yaitu mencakup semua golongan masyarakat.
- 2) Sistematis dan terukur, yaitu literasi keuangan disampaikan secara terprogram, mudah dipahami, sederhana, dan pencapaiannya dapat diukur.
- 3) Kemudahan akses, yaitu layanan dan informasi keuangan tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia dan mudah diakses.
- 4) Kolaborasi, yaitu melibatkan seluruh *stakeholders* secara bersama-sama dalam mengimplementasikan literasi keuangan.

Literasi keuangan telah menjadi program nasional untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakatnya. Literasi masyarakat memiliki berbagai manfaat bagi:

- 1) Masyarakat
 - a) Mampu memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan
 - b) Memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik
 - c) Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas, dan
 - d) Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan jasa keuangan.

2) Industri Keuangan

- a) Semakin tinggi potensi transaksi keuangan yang dilakukan masyarakat sehingga potensi keuangan yang diperoleh lembaga jasa keuangan (LJK) semakin besar
- b) Memotivasi LJK mengembangkan produk dan layanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat

3) Ekonomi Makro

- a) Semakin banyak masyarakat yang *well literate* semakin banyak jumlah pengguna produk dan jasa keuangan sehingga pada akhirnya akan menciptakan pemerataan kesejahteraan
- b) Semakin banyak yang menabung dan berinvestasi diharapkan sumber dana untuk pembangunan semakin meningkat
- c) Semakin banyak orang yang memanfaatkan dana lembaga jasa keuangan, intermediasi di sektor jasa keuangan diharapkan semakin besar.

Upaya yang digunakan adalah melalui penyusunan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia yang terdiri dari 3 pilar, yang merupakan upaya komprehensif dan sistematis untuk mencapai masyarakat yang *well literate* yang dirumuskan dengan memperhatikan kondisi saat ini.

1) Pilar 1 Edukasi dan Kampanye Nasional Literasi Keuangan

- a) Meningkatkan *awareness*, pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai produk dan jasa keuangan.

- b) Mengubah pola pikir dan perilaku keuangan masyarakat
 - c) Meningkatkan jumlah pengguna produk jasa keuangan
- 2) Pilar 2 Penguatan Infrastruktur Literasi Keuangan
- a) Memperkuat dan mendukung edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan
 - b) Memperluas dan mempermudah akses informasi literasi keuangan
 - c) Mendorong keberlangsungan program literasi keuangan
- 3) Pilar 3 Pengembangan produk dan jasa keuangan
- a) Mendorong Lembaga jasa keuangan untuk mengembangkan produk dan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat
 - b) Mendorong Lembaga jasa keuangan meningkatkan kualitas dan jasa keuangan
 - c) Mendorong lembaga jasa keuangan untuk memperluas jaringan area layanan jasa keuangan

c. Kurikulum Literasi Keuangan

Tim Peneliti Literasi Keuangan UNY yang tergabung dalam Riset Produktif Implementatif Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kementerian Keuangan bekerjasama dengan LPDP Kementerian Keuangan, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) DIY, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) wilayah Yogyakarta telah menyusun Kurikulum Pembelajaran Literasi Keuangan Siswa Sekolah Dasar.

Berikut ini merupakan standar kompetensi dan kompetensi dasar Pembelajaran Literasi Keuangan Kompetensi Menabung dan Investasi yang diujicobakan pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Pakel.

Tabel 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Menabung dan Investasi

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Memahami konsep Menabung dan Investasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui jenis-jenis institusi keuangan tempat menabung dan investasi. 2. Memahami manfaat menabung dan investasi. 3. Memahami produk investasi yang bisa digunakan. 4. Memahami konsep nilai waktu uang. 5. Memahami konsep tingkat suku bunga

Sumber: Data Peneliti Pembelajaran Literasi Keuangan LPDP UNY.

2. Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sebagai penyampai pesan (*the carriers of messages*) dari beberapa sumber saluran ke penerima pesan (*the receiver of the messages*) (Trianto, 2010: 113). Dalam konteks pendidikan atau pembelajaran, Gagne dan Briggs mengungkapkan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, videorecorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar grafik, televisi dan komputer sehingga dengan kata lain, media dapat diartikan sebagai komponen sumber belajar yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa

yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Azhar Arsyad, 2011: 4). Dari penjelasan terkait media pembelajaran oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang didalamnya memiliki tujuan instruksional tertentu, kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar.

b. Fungsi dan Kegunaan Media dalam Pembelajaran

Menurut Hamalik (1986) dalam Azhar Arsyad (2011: 15-16) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran.

Lebih lanjut Levie dan Lentz (1982) dalam Azhar Arsyad (2011: 16-17) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual yaitu:

- 1) Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

- 2) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar teks yang bergambar
- 3) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan–temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Kegunaan atau bentuk kontribusi dari media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton (dalam Daryanto, 2011: 106) adalah sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
- 2) Pembelajaran dapat lebih menarik.
- 3) Pembelajaran dapat lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
- 4) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
- 5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 6) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.

- 7) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru mengalami perubahan ke arah yang positif.

c. Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar

Cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian dan sebagainya) atau dengan kata lain cerita merupakan karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang, kejadian dan sebagainya (baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang rekaan belaka). Pengertian cerita bergambar merupakan media dari kesatuan cerita disertai dengan gambar (*visual*) yang berfungsi sebagai aspek pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi cerita tersebut. Cerita bergambar sebagai media grafis yang dipergunakan dalam proses pembelajaran, memiliki pengertian praktis, yaitu dapat mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar.

Mitchell dalam Umi Faizah (2009: 252) mengatakan, bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang di dalamnya terdapat gambar dan kata-kata, dimana gambar dan kata-kata tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling bergantung agar menjadi sebuah kesatuan cerita.

Menurut Tommy (2007: 6) cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Fungsi gambar sebagai bentuk ekspresi komunikasi universal yang dikenal khayalak luas. Melalui cerita bergambar diharapkan pembaca dapat dengan mudah menerima informasi dan diskripsi yang hendak disampaikan. Berdasarkan beberapa definisi di atas jelas bahwa cerita bergambar adalah sebuah cerita ditulis dengan gaya bahasa ringan, cenderung dengan gaya obrolan, dilengkapi dengan gambar yang merupakan kesatuan dari cerita untuk menyampaikan fakta atau gagasan tertentu. Cerita dalam cerita bergambar juga seringkali berkenaan dengan pribadi atau pengalaman pribadi sehingga pembaca mudah mengidentifikasikan dirinya melalui perasaan serta tindakan dirinya melalui perwatakan tokoh-tokoh utamanya.

Bentuk dari cerita bergambar adalah media visual umumnya berupa buku yang dikemas dengan menarik. Beberapa karakteristik buku cerita bergambar menurut Sutherland dalam Umi Faizah (2009: 252) antara lain adalah:

- 1) buku cerita bergambar bersifat ringkas dan langsung;
- 2) buku cerita bergambar berisi konsep-konsep yang berseri;
- 3) konsep yang ditulis dapat difahami oleh anak-anak;
- 4) gaya penulisannya sederhana;
- 5) terdapat ilustrasi yang melengkapi teks.

Perancangan media cerita bergambar anak dalam pembelajaran literasi keuangan dibuat dengan menarik pada bagian gambar dan teks yang menggunakan materi Menabung dan Investasi yang sederhana dengan mengenalkan maya uang dengan pengaplikasiannya.

d. Penilaian Media Pembelajaran

Proses penilaian media pembelajaran dilakukan dengan berpacu pada kriteria media pembelajaran. Beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih media menurut Erickson (1993) dalam Bagja Waluya (2007), yaitu:

- 1) Isi media pengajaran berguna dan penting bagi anak didik.
- 2) Kandungan media tersebut menarik minat anak didik.
- 3) Kandungan media tersebut berkaitan dengan tujuan yang telah diterapkan secara khusus.
- 4) Format penyajian diatur dan memenuhi tata urutan yang teratur.
- 5) Kandungan media tersebut memang sesuai dengan kondisi dan situasi mutakhir.
- 6) Konsep dan kecermatannya terjamin secara jelas.
- 7) Isi dan presentasinya memenuhi standar.
- 8) Penyajiannya objektif.
- 9) Bahannya memenuhi standar kualitas teknis.
- 10) Bahan sudah melalui pemantapan uji coba atau validasi.

Berdasarkan penilaian media pembelajaran menurut Erickson (1993) dalam Bagja Waluya (2007), dan penilaian media grafis

menurut Nana Sudjana (2013) maka penilaian Buku Cerita Bergambar ini didasarkan pada hal-hal berikut, yaitu:

1) Aspek Materi

- a) Kejelasan materi dalam media.
- b) Kesesuaian ilustrasi dengan materi terkait
- c) Kebenaran dan ketepatan penggunaan istilah dalam keuangan
- d) Kesesuaian cerita dengan konsep materi
- e) Kesesuaian soal dengan materi
- f) Kelengkapan soal untuk menguji materi
- g) Kelengkapan materi dalam media
- h) Kemudahan memahami materi dalam media
- i) Kesesuaian materi dengan kemampuan siswa SD
- j) Kemudahan memahami ilustrasi media

2) Aspek Bahasa

- a) Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kemampuan berbahasa siswa SD kelas V.
- b) Kemudahan memahami bahasa yang digunakan.
- c) Bahasa yang digunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda.
- d) Ketepatan penulisan ejaan dan istilah.
- e) Ketepatan penulisan tanda baca.
- f) Konsistensi penggunaan istilah keuangan dan istilah dalam bahasa asing.
- g) Ketertautan makna antar percakapan.

- h) Ketertautan makna antar halaman.
 - i) Kesesuaian bahasa percakapan dengan tokoh.
- 3) Aspek Media
- a) Ketepatan ukuran gambar dan ilustrasi.
 - b) Ketepatan bentuk gambar dan ilustrasi.
 - c) Keseimbangan proporsi gambar, ilustrasi, dan teks.
 - d) Keterbacaan teks.
 - e) Kejelasan alur cerita.
 - f) Ketepatan tata letak urutan cerita.
 - g) Kerapian tata letak urutan cerita.
 - h) Ketepatan pemilihan karakter tokoh.
 - i) Kesesuaian gambar dengan cerita.
 - j) Kemenarikan gambar.
 - k) Ketepatan pemilihan jenis huruf.
 - l) Ketepatan pemilihan ukuran huruf.
 - m) Ketepatan peletakan balon percakapan.
 - n) Kualitas gambar (warna dan *background*)
 - o) Kesesuaian warna tulisan dengan *background*.
 - p) Kemudahan penggunaan buku cerita bergambar.

B. Penelitian yang Relevan

1. Ratna Candra Sari (2016) dalam penelitian yang berjudul “*Bringing Voluntary Financial Education in Emerging Economy: the Role of*

Financial Socialization during Elementary Years". Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen untuk menguji pengaruh materi pembelajaran literasi keuangan terhadap pengetahuan keuangan siswa sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa siswa SD mampu mempelajari materi literasi keuangan melalui pembelajaran sehingga pengetahuan keuangan mereka meningkat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah fokus penelitian pada pembelajaran literasi keuangan dan penggunaan bahan ajar dalam rangka meningkatkan pengetahuan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pada metode penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian pengembangan.

2. Sariyatul Ilyana (2016) dalam penelitian yang berjudul "*Pengembangan Komik Edukasi "Impian Moni" Sebagai Media Pembelajaran Literasi Keuangan Kompetensi Anggaran Pribadi untuk Siswa Sekolah Dasar*". Berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dan praktisi, skor rata-rata aspek materi adalah sebesar 4,26 (Sangat Layak), aspek media sebesar 3,56 (Layak), dan aspek bahasa sebesar 3,89 (Layak). Berdasarkan respon siswa pada uji pengembangan menunjukkan bahwa rata-rata aspek materi sebesar 4,10 (Layak), aspek media sebesar 3,89 (Layak), dan aspek bahasa sebesar 4,25 (Sangat Layak). Hasil uji validasi untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa yang dilakukan dengan menggunakan *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai *gain* sebesar 0,37.

Berdasarkan kriteria nilai *Gain* menurut Hake menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman siswa mengenai kompetensi anggaran pribadi dengan menggunakan komik edukasi “Impian Moni” tergolong Sedang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah fokus penelitian pada pembelajaran literasi keuangan dan penggunaan bahan ajar media gambar dalam rangka meningkatkan pengetahuan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah jenis media pembelajaran dan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan media komik edukasi untuk kelas IV SD, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk kelas V SD.

3. Trisia Wati, Zulkardi, dan Ely Susanti (2015) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar PMRI Topik Literasi Keuangan pada Aritmatika Sosial Kelas VII”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahan ajar PMRI Topik Literasi Finansial pada Aritmatika Sosial kelas VII yang valid dan praktis. Valid tergambar dari hasil penilaian validator, dimana semua validator bahan ajar mengemukakan bahwa prototipe pertama dari segi konten (soal yang dibuat sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator), konstruk (desain bahan ajar telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, prinsip dan karakteristik PMRI), dan bahasa (rumusan kalimat komunikatif, menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan, dan menggunakan kalimat yang sederhana, tidak rancu dan mudah dipahami). Praktis tergambar dari

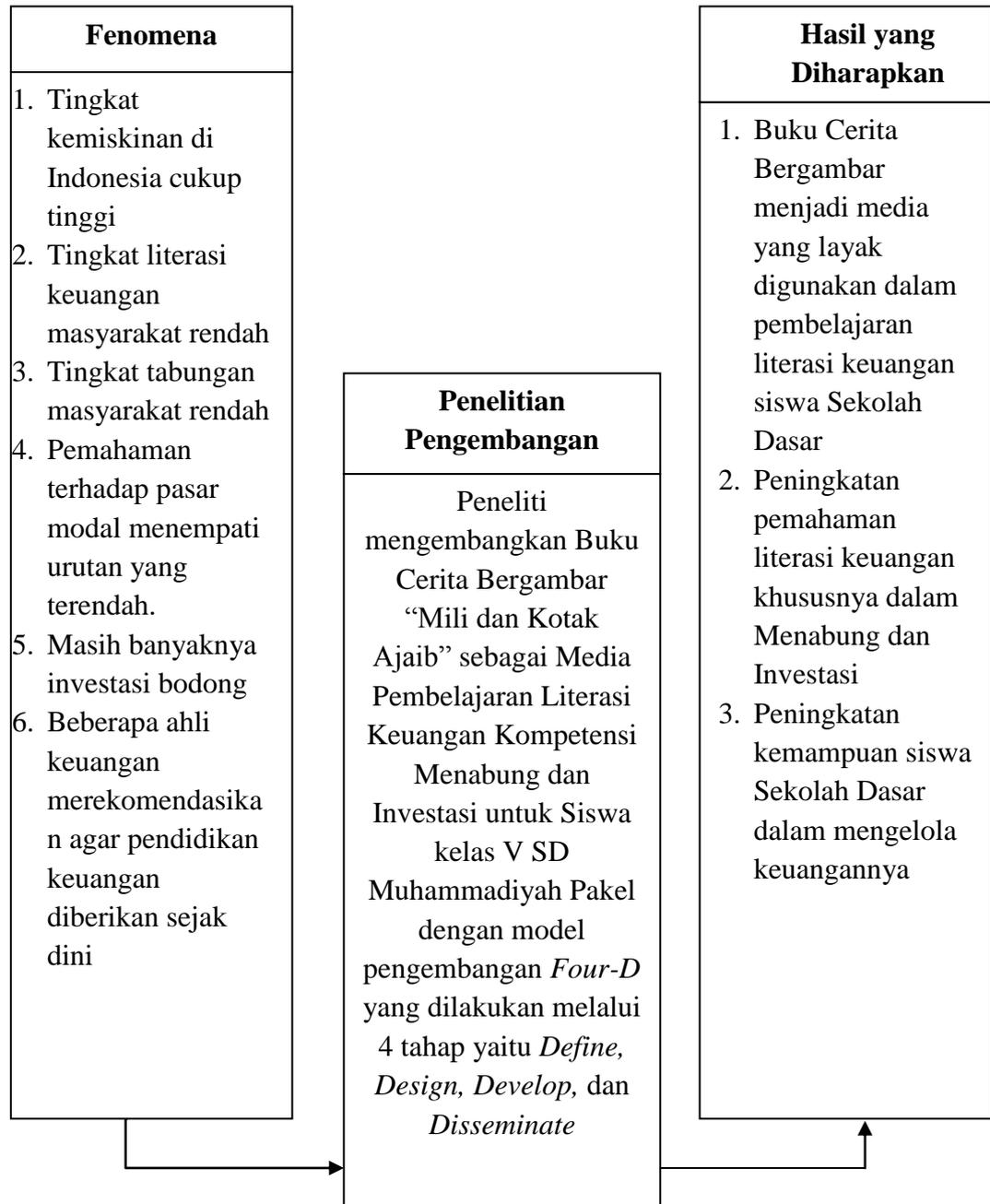
hasil uji coba *small group*, dimana sebagian besar siswa dapat menyelesaikan LKS berbasis PMRI yang diberikan. Bahan ajar PMRI yang dikembangkan memiliki efek potensial yang positif terhadap hasil tes siswa, hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang sudah mencapai KKM($\geq 2,51$) 83,3% atau 15 siswa. Kemudian berdasarkan angket dan wawancara diperoleh bahwa siswa menyukai pembelajaran matematika menggunakan Lembar Kerja Siswa berbasis PMRI. Persamaannya adalah pada masalah yang diteliti yaitu literasi keuangan siswa dan jenis penelitiannya yaitu penelitian dan pengembangan. Perbedaannya terletak pada bahan ajar, kompetensi dasar, dan tingkatan siswa.

4. Ainin Nidaul Rahmatika dan Wiryo Nuryono, S.Pd., M.Pd (2015) yang berjudul “Pengembangan Media Buku Bergambar perilaku asertif untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil uji validasi ahli bimbingan dan konseling diperoleh rerata persentase kriteria kegunaan sebesar 100%, kelayakan 87,5%, kepatutan 91,07%, dan ketepatan 95,14%. Hasil uji validasi pengguna guru BK di SD Muhammadiyah 15 Surabaya diperoleh persentase kriteria kegunaan 100%, kelayakan 100%, kepatutan 92,86% dan ketepatan 94,44%. Keseluruhan persentase hasil uji validasi jika dibandingkan dengan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005) adalah sangat baik, dan tidak diperlukan revisi. Hal ini berarti pengembangan media buku bergambar perilaku asertif memenuhi kriteria kegunaan, kelayakan, kepatutan dan ketepatan. Persamaannya

adalah jenis penelitian, media yang digunakan, dan tingkatan kelas.

Perbedaannya adalah masalah yang diteliti.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Tingkat kemiskinan masyarakat Indonesia sampai tahun 2015 masih cukup tinggi. Tentu saja banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut, diantaranya kecerdasan finansial masyarakat yang masih rendah. Hal ini dikuatkan dengan hasil survei OJK pada tahun 2013 yang menunjukkan bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia tergolong rendah, bahkan bila dibandingkan dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Meskipun akses perbankan menempati urutan teratas dalam pemahaman masyarakat, namun tabungan masyarakat masih tergolong rendah. Urutan terakhir yaitu pemahaman masyarakat terhadap pasar modal. Hal ini mengakibatkan masih banyaknya tingkat pidana perbankan seperti investasi bodong. Dari berbagai fenomena tersebut, maka masyarakat Indonesia memerlukan pemahaman mengenai keuangan melalui pendidikan keuangan. Kecerdasan finansial sebaiknya dapat diberikan kepada setiap tingkatan usia. Beberapa ahli keuangan merekomendasikan agar pendidikan keuangan diberikan sejak dini, maka peneliti melakukan penelitian pada siswa Sekolah Dasar. Literasi keuangan belum masuk dalam kurikulum sekolah, sehingga diperlukan media pembelajaran untuk memudahkan dalam penyampaian materi. Salah satunya dengan mengembangkan media Buku Cerita Bergambar sebagai media pembelajaran literasi keuangan untuk Siswa Sekolah Dasar.

Media Buku Cerita Bergambar sebagai media pembelajaran literasi keuangan berisi cerita fiktif yang diberikan ilustrasi gambar-gambar yang mendukung cerita sehingga lebih memudahkan siswa dalam memahami materi dan membuat siswa lebih tertarik.

Dari pengembangan Buku Cerita Bergambar diharapkan buku ini layak digunakan dalam pembelajaran literasi keuangan. Buku cerita bergambar ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman literasi keuangan khususnya dalam hal pengelolaan tabungan dan meningkatkan kemampuan siswa SD dalam mengelola keuangan.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan landasan teoritis yang dikemukakan di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian dan diharapkan dapat diperoleh jawabannya melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap-tahap dalam mengembangkan buku cerita bergambar “Mili dan Kotak Ajaib” sebagai media pembelajaran literasi keuangan kompetensi menabung dan investasi untuk siswa kelas V SD Muhammadiyah Pakel Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana kelayakan buku cerita bergambar “Mili dan Kotak Ajaib” sebagai media pembelajaran literasi keuangan kompetensi menabung dan investasi untuk siswa kelas V SD Muhammadiyah Pakel Tahun Ajaran 2015/2016 berdasarkan penilaian dari ahli materi?
3. Bagaimana kelayakan buku cerita bergambar “Mili dan Kotak Ajaib” sebagai media pembelajaran literasi keuangan kompetensi menabung dan investasi untuk siswa kelas V SD Muhammadiyah Pakel Tahun Ajaran 2015/2016 berdasarkan penilaian dari ahli bahasa?

4. Bagaimana kelayakan buku cerita bergambar “Mili dan Kotak Ajaib” sebagai media pembelajaran literasi keuangan kompetensi menabung dan investasi untuk siswa kelas V SD Muhammadiyah Pakel Tahun Ajaran 2015/2016 berdasarkan penilaian dari ahli media?
5. Bagaimana kelayakan buku cerita bergambar “Mili dan Kotak Ajaib” sebagai media pembelajaran literasi keuangan kompetensi menabung dan investasi untuk siswa kelas V SD Muhammadiyah Pakel Tahun Ajaran 2015/2016 berdasarkan penilaian dari praktisi?
6. Bagaimana peningkatan pemahaman siswa kelas V SD Muhammadiyah Pakel Tahun Ajaran 2015/2016 mengenai menabung dan investasi dalam pembelajaran literasi keuangan setelah diterapkannya media pembelajaran buku cerita bergambar “Mili dan Kotak Ajaib”?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2012: 407), metode penelitian dan pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tertentu. Sedangkan menurut Endang Mulyatiningsih (2012: 161) penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan.

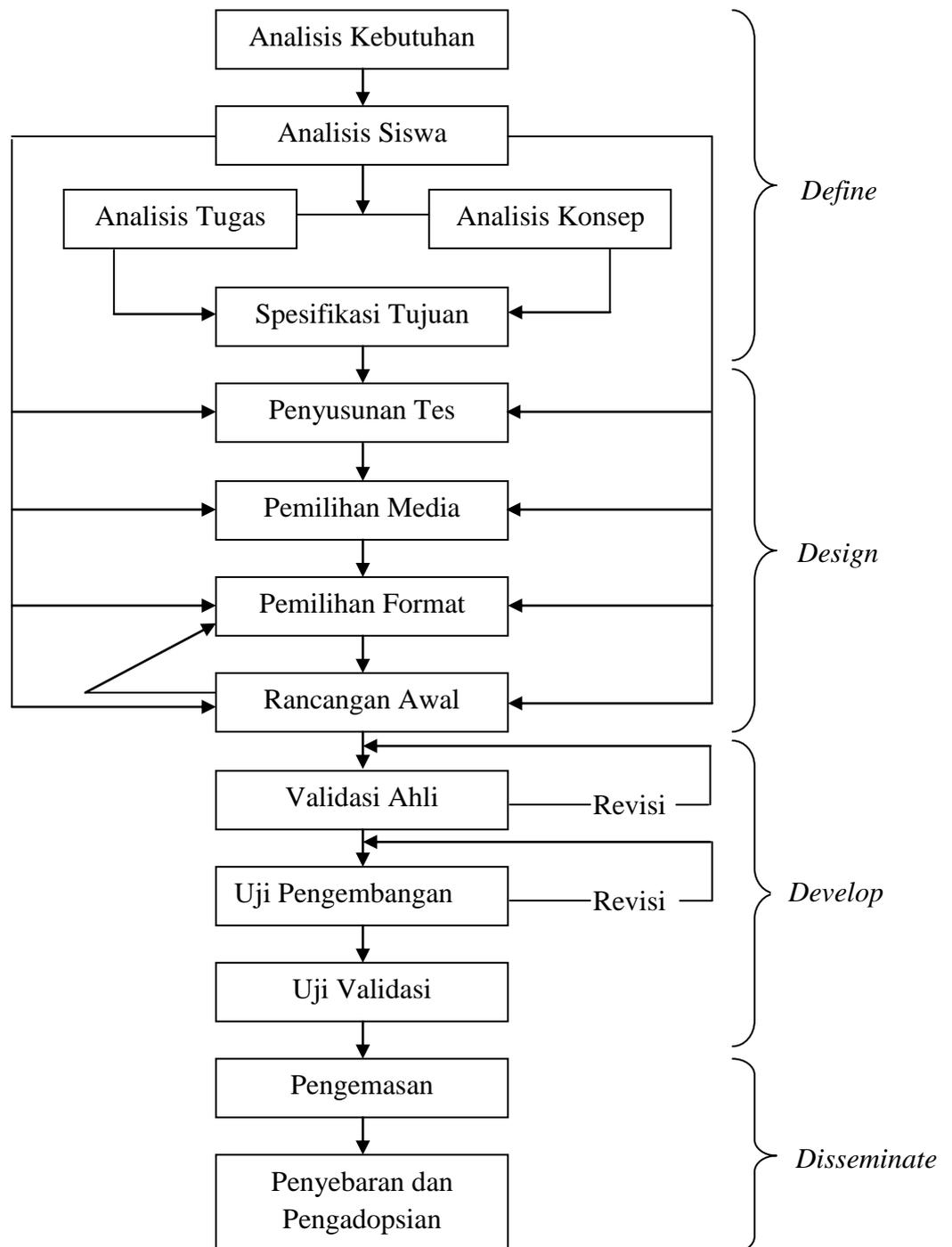
B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Pakel yang beralamat di Jalan Pakel Baru No. 40 (Kompleks Masjid Mataram) Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap dalam kurun waktu bulan Desember 2015 hingga Mei 2016.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model 4D oleh Thiagarajan dan Semmel (1974) (dalam Endang Mulyatiningsih, 2012). Model pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama, yaitu: 1) *Define* (pendefinisian), 2) *Design*

(perancangan), 3) *Develop* (pengembangan), dan 4) *Disseminate* (penyebaran). Berikut ini merupakan diagram alur pengembangan buku cerita bergambar seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Alur Pengembangan Buku Cerita Bergambar

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tujuan dari tahap pendefinisian adalah menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan materi. Tahap ini terdiri dari lima langkah pokok, yaitu analisis kebutuhan, analisis siswa, analisis konsep, spesifikasi tujuan pembelajaran, dan analisis tugas.

a. Analisis Kebutuhan

Pada analisis kebutuhan ini, peneliti menetapkan masalah mendasar yang dihadapi oleh siswa dalam hal pembelajaran literasi keuangan. Pada tahap ini, dilakukan studi kebutuhan pada siswa kelas V A SD Muhammadiyah Pakel mengenai pembelajaran literasi keuangan dengan observasi kegiatan pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang digunakan. Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi dan permasalahan tentang pembelajaran literasi keuangan di sekolah sehingga dapat dikembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Analisis Siswa

Analisis siswa dilakukan pada awal perencanaan, analisis ini dilakukan dengan mempertimbangkan ciri, kemampuan, dan pengalaman siswa, baik secara kelompok maupun individu. Analisis siswa meliputi: kemampuan akademik, kemampuan ekonomi, usia, dan tingkat kedewasaan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi melalui angket yang diberikan kepada siswa, meliputi jumlah uang

saku dan pemanfaatannya.

c. Analisis Konsep

Analisis konsep dilakukan untuk memilih, merinci, dan menetapkan secara sistematis konsep yang relevan yang diajarkan berdasarkan analisis kebutuhan. Analisis ini menjadi dasar dalam penyusunan tujuan pembelajaran.

d. Analisis Tugas

Analisis tugas adalah kumpulan prosedur untuk menentukan isi dalam satuan pembelajaran. Analisis tugas dilakukan untuk merinci isi materi ajar dalam bentuk garis besar. Analisis ini mencakup beberapa hal, yaitu: 1) analisis struktur isi, 2) analisis prosedural, 3) analisis proses informasi, 4) analisis konsep, dan 5) perumusan tujuan.

e. Spesifikasi Tujuan Pembelajaran

Tahap ini dilakukan untuk merumuskan hasil analisis konsep dan analisis tugas yang sebelumnya telah dilakukan. Indikator tersebut selanjutnya menjadi tujuan pembelajaran yang dicapai oleh siswa dan sekaligus sebagai dasar penyusunan butir soal.

2. Tahap Perancangan (*Define*)

Pada tahap ini dilakukan perancangan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran literasi keuangan kompetensi Menabung dan Investasi. Tahap ini terdiri dari 3 langkah, yaitu:

a. Penyusunan Tes

Penyusunan tes acuan patokan, merupakan langkah awal yang

menghubungkan antara tahap *define* dan tahap *design*. Tes disusun berdasarkan hasil perumusan tujuan pembelajaran khusus. Tes ini merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi literasi keuangan yang diberikan. Tes ini dilakukan sebelum penggunaan media dalam pembelajaran, biasa disebut *pretest*.

b. Pemilihan Media

Pemilihan media dilakukan untuk menentukan media yang tepat dalam penyajian materi pembelajaran yang bersumber dari media dengan landasan bahwa konsep dan prinsip literasi keuangan disampaikan melekat pada media tersebut. Proses pemilihan media disesuaikan dengan analisis tugas, analisis materi, dan karakteristik siswa. Dalam pembelajaran literasi keuangan kompetensi Menabung dan Investasi, digunakan media pembelajaran berupa Buku Cerita Bergambar.

c. Pemilihan Format

Pemilihan format dilakukan dengan memilih format Buku Cerita Bergambar yang dibuat. Pemilihan format ini disesuaikan dengan subjek penelitian.

d. Rancangan Awal

Rancangan awal dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Penentuan tema

Sebelum membuat Buku Cerita Bergambar, peneliti menentukan tema cerita yang digunakan sebagai landasan pembuatan buku

cerita bergambar. Tema yang dibuat berkaitan dengan pembelajaran literasi keuangan kompetensi Menabung dan Investasi.

2) Pembuatan *Story Board*

Story Board merupakan deskripsi tiap tampilan, memuat komponen apa saja yang ada pada tampilan satu layar tertentu. *Story Board* disesuaikan dengan kehidupan siswa dan usia anak.

3) Pembuatan Karakter Tokoh

Agar buku cerita bergambar sesuai dengan perkembangan anak, maka perlu dibuat karakter tokoh yang sesuai dengan usia anak. Karakter tokoh dibuat semenarik mungkin agar siswa tertarik untuk membaca buku cerita bergambar ini.

4) Pembuatan Buku Cerita Bergambar

Pembuatan buku cerita bergambar dilakukan dengan menulis cerita yang disesuaikan dengan bahasa anak, lalu cerita tersebut diberikan ilustrasi gambar. Gambar dibuat secara digital dengan menggunakan *Corel Draw X5*.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan terdiri dari penilaian para ahli dan uji pengembangan.

a. Penilaian para ahli

Buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran literasi keuangan dilakukan penilaian/validasi oleh para ahli (validator). Validator

tersebut adalah ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media yang berkompeten dan mengerti tentang buku cerita bergambar. Adapun hal-hal yang divalidasi oleh validator, yaitu mencakup:

1) Validasi Materi

Validasi materi dilakukan oleh ahli materi, yaitu Mimin Nur Aisyah, M.Sc., Akt. Validasi isi dilakukan dengan mengukur kesesuaian isi buku cerita bergambar dengan materi Menabung dan Investasi dalam pembelajaran literasi keuangan.

2) Validasi Bahasa

Validasi bahasa dilakukan oleh ahli bahasa, yaitu Dr. Enny Zubaidah, M.Pd.. Validator bahasa mengoreksi kalimat-kalimat dalam buku cerita bergambar agar sesuai dengan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), Bahasa Indonesia yang baku, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

3) Validasi Media

Validasi media dilakukan oleh ahli media, Drs. R. Kuncoro Wulan Dewojati, M.Sn. Saran-saran para ahli (validator) tersebut dijadikan bahan untuk merevisi buku cerita bergambar ini.

b. Uji Pengembangan

Buku cerita bergambar yang telah divalidasi oleh para ahli diujicobakan pada beberapa siswa kelas V B SD Muhammadiyah Pakel. Hasil uji coba ini digunakan untuk merevisi dan menyempurnakan buku cerita bergambar literasi keuangan.

c. Uji validasi

Setelah buku cerita bergambar direvisi setelah uji pengembangan, maka produk siap diuji validasi. Buku cerita bergambar dilakukan uji validasi pada siswa kelas V A SD Muhammadiyah Pakel yang menjadi subjek penelitian.

4. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap ini merupakan tahap penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran literasi keuangan materi Menabung dan Investasi yang telah dikembangkan pada skala lebih luas, misalnya di kelas lain dan di sekolah lain. Tahap penyebaran (*disseminate*) dilakukan dengan menyebarkan buku cerita bergambar ke SD Muhammadiyah Sapen dan SD Muhammadiyah Jogokaryan Yogyakarta.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah Pakel yang terdiri dari 40 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah buku cerita bergambar “Mili dan Kotak Ajaib” sebagai media pembelajaran literasi keuangan kompetensi Menabung dan Investasi untuk siswa kelas V SD Muhammadiyah Pakel tahun ajaran 2015/2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket dan tes.

1. Angket (kuesioner)

Menurut Sugiyono (2012: 199) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kelayakan buku cerita bergambar literasi keuangan yang diberikan kepada ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Selain itu, angket juga digunakan untuk mengumpulkan data mengenai respon siswa terhadap buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran literasi keuangan kompetensi Menabung dan Investasi.

2. Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi (Arikunto, 2011: 266). Instrumen tes ditujukan untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi yang diberikan. Tes yang digunakan yaitu *pretest* dan *posttest*. Bentuk soal *pretest* sama dengan *posttest*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

- 1. Lembar Validasi untuk Ahli Materi**

Lembar ini digunakan untuk penilaian terhadap materi yang disajikan dalam buku cerita bergambar ini. Kisi-kisi penilaian aspek materi ditunjukkan dalam tabel 3.

Tabel 3. Kisi-kisi Penilaian Aspek Materi

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah Butir
1	Kejelasan materi dalam media	1
2	Kesesuaian ilustrasi dengan materi terkait	1
3	Kebenaran dan ketepatan penggunaan istilah dalam keuangan	1
4	Kesesuaian cerita dengan konsep materi	1
5	Kesesuaian soal dengan materi	1
6	Kelengkapan soal untuk menguji materi	1
7	Kelengkapan materi dalam media	1
8	Kemudahan memahami materi dalam media	1
9	Kesesuaian materi dengan kemampuan siswa SD	1
10	Kemudahan memahami ilustrasi media	1

2. Lembar Validasi untuk Ahli Bahasa

Lembar validasi ini digunakan oleh ahli bahasa untuk menilai penggunaan bahasa dan tata bahasa yang digunakan dalam media buku cerita bergambar ini. Kisi-kisi penilaian aspek bahasa ditunjukkan tabel 4.

Tabel 4. Kisi-kisi Penilaian Aspek Bahasa

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah Butir
1	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kemampuan berbahasa siswa SD kelas V	1
2	Kemudahan memahami bahasa yang digunakan	1
3	Bahasa yang digunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda	1
4	Ketepatan penulisan ejaan dan istilah	1
5	Ketepatan penulisan tanda baca	1
6	Konsistensi penggunaan istilah keuangan dan istilah dalam bahasa asing	1
7	Ketertautan makna antar percakapan	1
8	Ketertautan makna antar halaman	1
9	Kesesuaian bahasa percakapan dengan tokoh	1

3. Lembar Validasi untuk Ahli Media

Lembar validasi ini digunakan oleh ahli media untuk menilai media buku cerita bergambar yang dilihat dari sisi penyajian media dan tata letak

dalam buku cerita bergambar. Kisi-kisi penilaian aspek media ditunjukkan dalam tabel 5.

Tabel 5. Kisi-kisi Penilaian Aspek Media

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah Butir
1	Ketepatan ukuran gambar dan ilustrasi	1
2	Ketepatan bentuk gambar dan ilustrasi	1
3	Keseimbangan proporsi gambar, ilustrasi dan teks	1
4	Keterbacaan teks	1
5	Kejelasan alur cerita	1
6	Ketepatan tata letak urutan cerita	1
7	Kerapian tata letak urutan cerita	1
8	Ketepatan pemilihan karakter tokoh	1
9	Kesesuaian gambar dengan cerita	1
10	Kemenarikan gambar	1
11	Ketepatan pemilihan jenis huruf	1
12	Ketepatan pemilihan ukuran huruf	1
13	Ketepatan peletakan balon percakapan	1
14	Kualitas gambar (warna dan <i>background</i>)	1
15	Kesesuaian warna tulisan dengan <i>background</i>	1
16	Kemudahan penggunaan buku cerita bergambar	1

4. Lembar Tes Siswa

Lembar tes siswa digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi literasi keuangan yang telah diberikan. Tes siswa terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* yang digunakan sama dengan *pretest*. Kisi-kisi lembar tes siswa ditunjukkan dalam tabel 6.

Tabel 6. Kisi-kisi Lembar Tes Siswa

Standar Kompetensi	Indikator Pencapaian	Butir Nomor	Jenis Soal	Kategori Soal	Skor
Menabung dan Investasi	1. Siswa mampu mengetahui jenis-jenis institusi keuangan tempat menabung dan investasi	1, 2, 3	PG	C2	15
	2. Siswa mampu memahami manfaat menabung dan investasi	4, 5, 6, 7, 8	PG	C1, C2	25
	3. Siswa mampu memahami produk investasi yang bisa digunakan misalkan deposito berjangka, emas, saham	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	PG	C1, C2	45
	4. Siswa mampu memahami konsep nilai waktu uang	18	PG	C1	5
	5. Siswa memahami konsep tingkat suku bunga	19, 20	PG	C1, C2	10
Total Skor					100

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Lembar Validasi Ahli

Uji instrumen penelitian berupa lembar validasi ahli dilakukan dengan uji validitas logis. Validitas logis berarti kondisi bagi sebuah instrumen penelitian yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran. Lembar validasi ahli divalidasi oleh Dosen Ahli dari Jurusan Pendidikan Akuntansi UNY dengan mengoreksi seluruh aspek, meliputi aspek materi,

aspek bahasa, dan aspek media. Instrumen yang sudah dinyatakan valid berdasarkan hasil penalaran validator, maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

2. Lembar Tes Siswa

Uji instrumen penelitian berupa lembar tes siswa dilakukan dengan uji validitas logis. Validasi lembar tes siswa dilakukan oleh dosen ahli materi dan praktisi (guru). Apabila instrumen telah memenuhi hasil penalaran logis oleh validator, maka instrumen tersebut dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk penelitian.

H. Teknik Analisis Data

1. Data Lembar Validasi Para Ahli

Data lembar penilaian ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media disusun dengan skala interval 1 sampai 5. Analisis data lembar penilaian menggunakan analisis statistik deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama adalah mencari skor rata-rata penilaian produk.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} : Skor rata-rata

$\sum x$: Jumlah skor butir

n : Jumlah butir

- b. Nilai rata-rata total skor masing-masing komponen yang diperoleh, dikonversikan menjadi menjadi data kualitatif berupa kriteria kualitas produk. Pedoman konversi ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7. Kategori Penilaian Skala Lima Menurut Sukarjo (2006: 89)

No	Interval Skor	Nilai	Kategori
1	$\bar{X} > \bar{X}_i + 1,8 SBi$	A	Sangat layak
2	$\bar{X}_i + 0,6 SBi < \bar{X} \leq \bar{X}_i + 1,8 SBi$	B	Layak
3	$\bar{X}_i - 0,6 SBi < \bar{X} \leq \bar{X}_i + 0,6 SBi$	C	Cukup layak
4	$\bar{X}_i - 1,8 SBi < \bar{X} \leq \bar{X}_i - 0,6 SBi$	D	Kurang layak
5	$\bar{X} \leq \bar{X}_i - 1,8 SBi$	E	Sangat kurang layak

Keterangan:

\bar{X} = Skor Aktual

\bar{X}_i = Rerata skor ideal

= $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal ideal + Skor minimal ideal)

SBi = Simpangan baku ideal

= $\frac{1}{6}$ (Skor maksimal ideal - Skor minimal ideal)

2. Data Lembar Tes Siswa

Data lembar tes siswa berupa daftar nilai *pretest* dan *posttest* dilakukan uji *paired sample t test*. Uji *paired sample t test* (uji perbedaan rata-rata dua sampel berpasangan) digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan *mean* untuk dua sampel bebas (independen) yang berpasangan. Berpasangan maksudnya adalah data pada sampel kedua merupakan perubahan atau perubahan dari data sampel pertama atau dengan kata lain sebuah sampel dengan subjek sama mengalami dua perlakuan (Sahid Raharjo, 2014). Jika uji *paired sample t test* menunjukkan bahwa terdapat

perbedaan antara *mean pretest* dengan *posttest*, maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan *gain test*. Teknik analisis data *gain test* adalah dengan menghitung nilai *gain* (*g*).

$$g = \frac{\text{skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pre test}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, diperoleh nilai atau skor yang menunjukkan seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media dalam pembelajaran. Nilai tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori kriteria nilai *gain* untuk mendapatkan keterangan mengenai peningkatan hasil belajar siswa tergolong tinggi, sedang, ataupun rendah. Interpretasi nilai *gain* ditunjukkan pada tabel 8.

Tabel 8. Kriteria Nilai Gain

Nilai <i>g</i>	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,7 \leq g \leq 0,3$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: Hake (2012)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Pengembangan media buku cerita bergambar ini dilaksanakan selama 7 bulan dari bulan November 2015 sampai Mei 2016. Prosedur atau langkah yang dikembangkan terdiri dari beberapa langkah berikut:

Tabel 9. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Tahap	Pelaksanaan
1. <i>Define</i> a. Analisis Kebutuhan b. Analisis Siswa c. Analisis Tugas d. Analisis Konsep e. Spesifikasi Tujuan	November-Desember 2015
2. <i>Design</i> a. Penyusunan Tes Patokan Awal b. Pemilihan Media c. Pemilihan Format d. Rancangan Awal	Januari-Maret 2016
3. <i>Develop</i> a. Tahap Validasi Ahli b. Revisi c. Uji Pengembangan d. Uji Validasi e. Produk	Maret-April 2016
4. <i>Disseminate</i>	Mei 2016

2. Data Hasil Penelitian

a. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap pendefinisian dilakukan analisis kebutuhan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan spesifikasi tujuan.

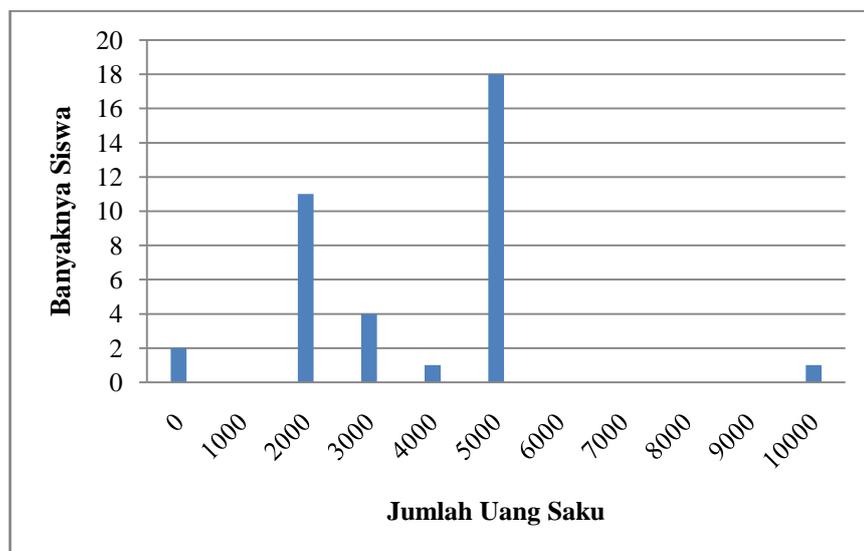
1) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk menetapkan masalah mendasar yang dihadapi oleh siswa dalam hal pembelajaran literasi keuangan, khususnya dalam kompetensi menabung dan investasi. Analisis kebutuhan pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu observasi kegiatan pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 21 November 2015 di kelas V A SD Muhammadiyah Pakel dalam pembelajaran literasi keuangan, media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih terbatas. Oleh karena itu, perlu dikembangkan media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran literasi keuangan kompetensi menabung dan investasi.

2) Analisis Siswa

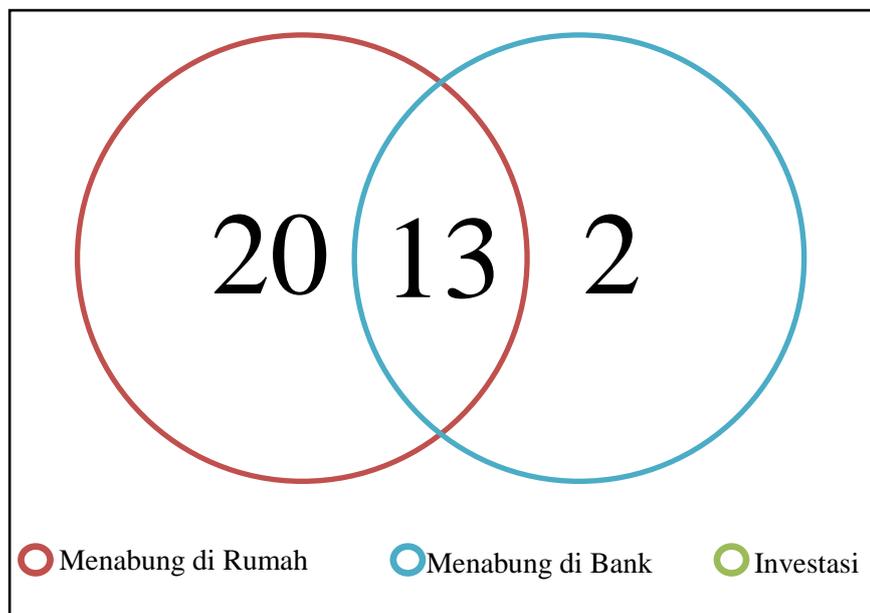
Analisis siswa dilakukan untuk menyesuaikan materi dan media pembelajaran dengan sasaran pengguna yaitu siswa SD kelas V. Pada tahap ini peneliti melakukan survei terhadap jumlah uang saku masing-masing anak dan pemanfaatannya. Hasil survei yang dilakukan pada 37 siswa V A SD Muhammadiyah Pakel terkait penerimaan uang saku siswa setiap harinya, ditunjukkan dalam gambar 3.



Gambar 3. Survei Jumlah Penerimaan Uang Saku

Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 2 anak yang tidak memperoleh uang saku, 11 anak memperoleh uang saku 2.000, 4 anak memperoleh uang saku 3.000, 1 anak memperoleh uang saku 4.000, 18 anak memperoleh uang saku 5.000, dan 1 anak mendapatkan uang saku 10.000 setiap harinya. Oleh karena ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penerimaan uang saku siswa kelas V A SD Muhammadiyah Pakel sebesar 5.000 dan sebanyak 35 siswa SD Muhammadiyah Pakel menerima uang saku.

Hasil survei yang dilakukan pada 35 siswa kelas V A SD Muhammadiyah Pakel yang memperoleh uang saku setiap hari, terkait pemanfaatan uang saku siswa terhadap tabungan dan investasi ditunjukkan dalam gambar 4.



Gambar 4. Survei Pemanfaatan Uang Saku

Dari gambar di atas diketahui bahwa dari 35 siswa yang memperoleh uang saku, terdapat 20 anak yang menabung di rumah saja, 2 anak hanya menabung di bank, 13 anak menabung di rumah dan di bank, dan tidak ada siswa yang melakukan investasi. Semua siswa kelas V A yang memperoleh uang saku, menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung.

3) Analisis Tugas, Analisis Konsep, dan Spesifikasi Tujuan

Analisis tugas dilakukan dengan menganalisis tugas-tugas pokok yang harus dikuasai siswa agar siswa dapat mencapai kompetensi minimal. Analisis tugas diperoleh dari standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pada analisis konsep dilakukan analisis terhadap materi yang disampaikan melalui media pembelajaran. Materi ini didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar menabung dan investasi.

Berdasarkan analisis tugas dan analisis konsep tersebut maka disusun spesifikasi tujuan. Spesifikasi tujuan ini menjadi dasar untuk mengkonstruksi tes desain instruksional. Spesifikasi tujuan ini merupakan indikator pencapaian pembelajaran. Hasil dari analisis tugas, analisis konsep, dan spesifikasi tujuan ditunjukkan pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Analisis Tugas, Analisis Konsep, dan Spesifikasi Tujuan

No	Bagian Analisis	Hasil Analisis
1	Standar Kompetensi	Memahami konsep merencanakan keuangan secara cerdas
2	Kompetensi Dasar	Memahami konsep Menabung dan Investasi
3	Indikator Pencapaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui jenis-jenis institusi keuangan tempat menabung dan investasi. 2. Memahami manfaat menabung dan investasi. 3. Memahami produk investasi yang bisa digunakan. 4. Memahami konsep nilai waktu uang. 5. Memahami konsep tingkat suku bunga
4	Materi Pokok	Menabung dan Investasi

b. Tahap Perancangan (*design*)

Tahap perancangan dilakukan untuk merancang media pembelajaran yang dikembangkan. Media yang dikembangkan adalah Buku Cerita Bergambar sebagai media pembelajaran literasi keuangan kompetensi menabung dan investasi. Tahap perancangan meliputi:

- 1) Penyusunan tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa melalui penggunaan buku cerita bergambar. Tes disusun berdasarkan kompetensi, tujuan umum, dan indikator pencapaian pembelajaran. Kisi-kisi tes yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6. Tes ini terdiri atas dua tes, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan kepada siswa sebelum menggunakan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran literasi keuangan dan *posttest* diberikan kepada siswa setelah menggunakan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran literasi keuangan.

2) Pemilihan media

Pemilihan media yang dikembangkan didasarkan pada analisis yang dilakukan sebelumnya, yaitu analisis kebutuhan, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas, dan spesifikasi tujuan. Berdasarkan analisis-analisis tersebut, media yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Buku Cerita Bergambar “Mili dan Kotak Ajaib” sebagai media pembelajaran literasi keuangan kompetensi menabung dan investasi untuk siswa kelas V SD Muhammadiyah Pakel tahun ajaran 2015/2016.

3) Pemilihan format

Pemilihan format media Buku Cerita Bergambar dibuat sebagai berikut:

- a) Ilustrasi gambar dibuat untuk membantu siswa membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat isi materi teks yang menyertainya.
 - b) Ilustrasi gambar dikaitkan dengan kehidupan nyata.
 - c) Ilustrasi gambar ditata dengan baik agar tidak bertentangan dengan gerakan mata pembaca.
 - d) Gambar yang dibuat erat kaitannya dengan materi pelajaran dan ukurannya tepat.
 - e) Gambar dibuat berwarna.
- 4) Rancangan awal
- a) Penentuan tema

Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam merancang Buku Cerita Bergambar adalah penentuan tema. Tema ini ditentukan berdasar pada kompetensi dan tujuan pembelajaran. Tema dalam Buku Cerita Bergambar adalah Cerdas Merencanakan Keuangan untuk Menabung dan Investasi.
 - b) Pembuatan karakter tokoh

Karakter tokoh dalam Buku Cerita Bergambar dibuat sesuai dengan perkembangan anak. Terdapat enam tokoh dalam Buku Cerita Bergambar ini dengan karakter yang berbeda-beda. Enam tokoh dalam buku cerita bergambar ini diantaranya adalah sebagai berikut:

(1) Mili

Anak perempuan yang lincah, suka bermain-main, namun tetap patuh pada orang tua. Dia duduk di bangku kelas V SD Ceria.

(2) Bunda Aya

Ibunda Mili yang sangat sayang dengan keluarga.

(3) Ayah

Ayah Mili yang humoris dan bijak

(4) Nenek

Wanita tua yang sering dikunjungi oleh cucu-cucu kesayangannya, terutama Mili.

(5) Bu Guru

Ibu guru idola para siswa, yang serba tahu jawaban dari para siswa.

(6) Memei

Teman sekelas Mili, satu desa juga.

Tokoh utama dalam Buku Cerita Bergambar ini adalah Mili.

Tokoh pendamping dalam Buku Cerita Bergambar ini adalah Bunda Aya, Ayah, Bu Guru, Nenek, dan Memei.

c) Pembuatan *Story Board*

Story board dalam Buku Cerita Bergambar dibuat berdasarkan tema dan karakter tokoh. *Story board* dibuat dengan menentukan alur cerita terlebih dahulu. Alur cerita dalam Buku Cerita Bergambar ini adalah sebagai berikut:

Matahari seakan tepat di atas kepala, cuaca sangat panas di siang itu. Waktunya anak-anak SD Ceria pulang dari sekolah. Seperti biasa, Mili segera melepas pakaian dan ganti baju. Sebelum bergegas bermain bersama teman-temannya, dia selalu mengisi kotak ajaibnya. Kotak ajaib Mili berwarna hijau muda, sangat lucu. Kotak ajaib ini pemberian ayahnya ketika Mili ulang tahun beberapa waktu yang lalu. Mili sangat sayang dengan kotak ajaibnya. Selain lucu, kotak ajaib itu juga selalu menghiasi kamar Mili. Ketika malam tiba, Mili selalu ikut ayahnya sholat berjamaah di masjid. Banyak teman-teman Mili juga yang sholat di masjid. Suatu ketika, Mili sholat di belakang Memei yang kala itu sedang mengenakan mukena baru. Mili terbayang dia bisa memakai mukena secantik itu. Hari Minggu ini, Mili berkunjung ke rumah nenek, rumahnya di Solo. Kebetulan, saat itu sedang panen rambutan. Mili merasa sangat senang bisa makan rambutan sepuasnya. Sore hari, Mili dan keluarga harus segera pulang karena besok sekolah. Mili diberi uang jajan oleh neneknya saat berpamitan pulang. Sejak kelas 5 SD, Mili menerima jatah uang saku mingguan. Jadi, Mili harus belajar mengatur uangnya sendiri. Seperti biasa, Minggu malam Bunda memberi Mili uang saku sebesar Rp 30.000 untuk satu minggu. Tidak hanya itu, saat berkunjung ke rumah nenek, Mili juga mendapat uang saku

sebesar Rp 50.000. Jika dijumlah, Mili mendapatkan uang Rp 80.000 untuk satu minggu ini. Wah, banyak sekali uang Mili minggu ini. Hari Senin telah tiba. Anak-anak mulai bersekolah kembali. Saat bel tanda istirahat kedua telah berbunyi, anak-anak SD Ceria segera bergegas mengambil air wudhu untuk mengerjakan sholat. Mili, anak kelas 5 SD ini lagi-lagi memperhatikan mukena temannya yang dipandanginya sangat lucu dan menarik. Mukenanya mirip dengan yang dilihatnya di masjid, yang dipakai oleh Memei kemarin. Mili semakin ingin memilikinya. Sepulang sekolah, Mili menceritakan keinginannya kepada Bunda untuk membeli mukena baru. Namun, Mili sadar bahwa dirinya tidak memiliki cukup uang untuk membelinya. Bunda menasehati Mili untuk menabung lagi. Kotak ajaib pemberian ayahnya digunakan untuk menyimpan sisa uang saku. Selanjutnya, Bunda akan memberi hadiah Mili kotak ajaib satu lagi. Kotak ajaib pemberian Bunda diberi nama Tabungan Suka-suka. Tabungan Suka-Suka ini digunakan untuk menyimpan uang yang diperolehnya selain dari uang saku, misalnya uang pemberian nenek, uang hasil menang perlombaan, dan sebagainya. Jadi, Mili harus semakin semangat mengumpulkan uang. Pada suatu hari, Mili mendengarkan pembicaraan kedua orang tuanya. Bunda dan Ayah baru saja menerima uang hasil penjualan mangga di

kebun. Nah, semua hasilnya dibelikan emas oleh Bunda. Mili sangat bingung melihat hal ini. Di sekolah, Ibu Guru mengajarkan untuk selalu menyisihkan setiap uang yang kita miliki untuk ditabung. Tapi kok Bunda malah beli emas semua. Keesokan harinya, Mili langsung bertanya kepada Ibu Guru. Bu Guru menjelaskan bahwa yang dilakukan oleh Bundanya Mili itu tidak salah. Bundanya Mili telah melakukan yang namanya investasi. Bu Guru menjelaskan perbedaan tabungan dan investasi. Selain itu, Bu Guru juga menjelaskan jenis-jenis produk investasi beserta contohnya. Setelah mendengar penjelasan Bu Guru, anak-anak menjadi paham dengan investasi. Mili semakin paham dengan tabungan dan investasi. Dia semakin rajin untuk menabung dan jika uangnya masih berlebih, dia ingin sekali untuk investasi. Setelah dua bulan mengumpulkan uang, akhirnya Mili membuka kotak ajaib dan tabungan suka-suka miliknya. Uang yang terkumpul sudah cukup untuk membeli mukena baru yang dia inginkan. Mili telah berhasil membeli mukena baru yang diinginkannya dengan uang Mili sendiri. Mili sangat bangga karena bisa membeli barang dengan uangnya sendiri. Sekarang, Mili mulai berpikir untuk investasi. Mili ingin membeli emas juga seperti Bunda. Oleh karena itu, Mili semakin rajin mengumpulkan uangnya untuk ditabung dan diinvestasikan.

Alur cerita yang telah dibuat tersebut disusun dalam bentuk *story board* sebuah Buku Cerita Bergambar yaitu dengan membaginya ke dalam panel. Di dalam buku cerita bergambar ini terdapat 26 panel. Setiap panel menggambarkan suasana, kejadian, dan ilustrasi dari cerita. Panel-panel tersebut saling terkait satu dengan yang lainnya.

d) Pembuatan Buku Cerita Bergambar

Pembuatan Buku Cerita Bergambar didasarkan pada *story board* yang telah dibuat. Pembuatan buku cerita bergambar dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

(1) Pembuatan sketsa Buku Cerita Bergambar

Sketsa Buku Cerita Bergambar ini digambar di kertas HVS dengan berdasar pada *story board*. Sketsa tersebut *discan* untuk diedit secara digital.

(2) Digitalisasi Buku Cerita Bergambar

Digitalisasi Buku Cerita Bergambar dilakukan dengan hasil *scan* sketsa yang telah dibuat sebelumnya. Proses digitalisasi Buku Cerita Bergambar ini dibuat dengan program *Corel Draw X5*.

(3) Pewarnaan

Setelah proses digitalisasi sketsa gambar, maka gambar tersebut diberi warna. Pewarnaan ini dilakukan dengan menggunakan program *Corel Draw X5* juga. Warna yang

dipilih dalam gambar ilustrasi Buku Cerita Bergambar adalah perpaduan berbagai warna yang cerah dan menarik bagi anak-anak.

(4) Pembuatan desain sampul

Pembuatan desain sampul terdiri dari sampul depan dan sampul belakang. Sampul depan berisi informasi tentang judul, gambar sampul, nama penulis, dan logo UNY. Sampul belakang berisi tentang ucapan terima kasih dan nama penulis.

(5) Pembuatan informasi tambahan

Informasi tambahan yang diperlukan dalam Buku Cerita Bergambar ini adalah halaman kontributor. Halaman kontributor Buku Cerita Bergambar berisi tentang penulis, pembuat ilustrasi, dan dosen pembimbing.

(6) Penataan gambar

Penataan gambar masih menggunakan program yang sama yaitu program *Corel Draw X5*. Penataan ini meliputi penataan halaman sampul, halaman kontributor, dan ilustrasi gambar Buku Cerita Bergambar.

(7) Pencetakan Buku Cerita Bergambar

Buku Cerita Bergambar dicetak pada kertas ukuran A5. Halaman sampul dan isi Buku Cerita Bergambar dicetak berwarna dalam kertas *IVORI 210gr*.

c. Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan ini dilakukan validasi buku cerita bergambar oleh validator yang terdiri dari validator materi, validator bahasa, validator media, dan validator praktisi (guru). Validator materi melakukan validasi terhadap materi yang disajikan di dalam buku cerita bergambar “Mili dan Kotak Ajaib”. Validator bahasa melakukan validasi terhadap aspek bahasa yang digunakan dalam buku cerita bergambar “Mili dan Kotak Ajaib”. Validator media melakukan validasi terhadap aspek media buku cerita bergambar “Mili dan Kotak Ajaib”. Validator praktisi (guru) melakukan validasi terhadap semua aspek, meliputi: aspek materi, bahasa, dan media dalam buku cerita bergambar “Mili dan Kotak Ajaib”.

Validasi Buku Cerita Bergambar oleh para ahli dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar validasi ahli. Sebelum lembar validasi ahli ini diberikan kepada validator, lembar validasi ahli ini divalidasi oleh dosen. Lembar validasi ahli yang dinyatakan valid dan layak digunakan untuk validasi Buku Cerita Bergambar.

Lembar validasi yang telah divalidasi oleh validator, dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, dengan mencari skor rata-rata dari total skor setiap komponen yang diperoleh, dikonversikan menjadi data kualitatif berupa kriteria kualitas produk. Pedoman konversi Lembar Validasi buku cerita bergambar ditunjukkan pada tabel 11.

Tabel 11. Pedoman Konversi Lembar Validasi

No	Interval Skor	Kategori
1	$\bar{X} > 4,21$	Sangat Layak
2	$3,4 < \bar{X} \leq 4,21$	Layak
3	$2,6 < \bar{X} \leq 3,4$	Cukup Layak
4	$1,8 < \bar{X} \leq 2,6$	Kurang Layak
5	$\bar{X} \leq 1,8$	Tidak Layak

Buku Cerita Bergambar yang telah dinyatakan layak, maka dilakukan proses revisi mengenai beberapa aspek yang perlu direvisi. Hasil Buku Cerita Bergambar yang telah direvisi kemudian diujikan pada beberapa siswa melalui uji pengembangan. Uji pengembangan ini dilakukan dengan meminta respon, komentar, dan saran siswa terhadap Buku Cerita Bergambar. Respon siswa diperoleh melalui angket respon siswa dan wawancara. Buku Cerita Bergambar direvisi sesuai saran dari siswa dalam uji pengembangan. Apabila respon siswa menyatakan bahwa media Buku Cerita Bergambar ini layak, maka Buku Cerita Bergambar ini digunakan untuk uji validasi. Sebelum uji validasi, Buku Cerita Bergambar direvisi sesuai dengan komentar dan saran siswa. Uraian hasil validasi instrumen penilaian, validasi para ahli, uji pengembangan, dan uji validasi dijelaskan sebagai berikut:

1) Validasi instrumen penelitian

Validasi instrumen penelitian digunakan untuk menguji validitas instrumen penilaian para ahli. Instrumen yang digunakan untuk validasi instrumen penelitian adalah angket uji validitas instrumen penelitian. Validasi ini dilakukan oleh seorang dosen ahli dari

jurusan Pendidikan Akuntansi yaitu Sukanti, M.Pd. Hasil validasi instrumen penelitian ditunjukkan tabel 12.

Tabel 12. Hasil Validasi Instrumen Penelitian

No	Aspek yang Divalidasi	Skor
1	Aspek Materi	4
2	Aspek Bahasa	4
3	Aspek Media	4
Rata-rata Skor		4

Hasil validasi instrumen penelitian di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor penilaian instrumen penelitian adalah 4. Berdasarkan kriteria penilaian skala lima untuk konversi data kuantitatif ke kualitatif, maka instrumen penelitian dinyatakan “Layak” untuk diujikan tanpa revisi.

2) Validasi ahli

Desain awal Buku Cerita Bergambar sebelum diujikan pada subjek penelitian harus divalidasi terlebih dahulu oleh ahli dan praktisi Tujuannya adalah untuk mengetahui kelayakan desain awal buku cerita bergambar tersebut. Validasi ini dilakukan oleh dosen ahli dan praktisi yang terdiri dari ahli materi oleh dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, ahli bahasa oleh dosen Bahasa Indonesia Jurusan PGSD Universitas Negeri Yogyakarta, ahli media dilakukan oleh dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta, dan praktisi dilakukan oleh guru kelas V A SD Muhammadiyah Pakel. Nama-nama validator dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Nama-nama Validator Ahli dan Praktisi

No	Nama	Validator
1	Mimin Nur Aisyah, M.Sc., Akt.	Ahli Materi
2	Dr. Enny Zubaidah, M.Pd.	Ahli Bahasa
3	Drs. R. Kuncoro Wulan Dewojati, M.Sn.	Ahli Media
4	Rina Nurhidayati, S.Pd.	Praktisi

Berikut merupakan hasil penilaian dari ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan praktisi (guru):

a) Hasil Penilaian Aspek Materi

Aspek materi dalam Buku Cerita Bergambar ini dinilai oleh ahli materi dan praktisi (guru). Ahli materi dalam Buku Cerita Bergambar ini adalah Mimin Nur Aisyah, M.Sc. yang merupakan dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY. Penilaian oleh guru dilakukan oleh Rina Nurhidayati, S.Pd. yang merupakan guru kelas V A SD Muhammadiyah Pakel. Hasil penilaian berupa data kuantitatif yang didapat dari skor setiap butir aspek dan data kualitatif yang diperoleh dari uraian perbaikan serta saran yang diberikan. Data kuantitatif tersebut kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif untuk mengetahui kelayakan dari aspek materi. Sedangkan, data kualitatif digunakan untuk revisi media pembelajaran. Hasil rata-rata penilaian aspek materi disajikan pada tabel 14.

Tabel 14. Hasil Penilaian Aspek Materi

No	Indikator	Validator	
		Ahli Materi	Praktisi
1	Kejelasan materi dalam media	4	4
2	Kesesuaian ilustrasi dengan materi terkait	5	4
3	Kebenaran dan ketepatan penggunaan istilah dalam keuangan	4	4
4	Kesesuaian cerita dengan konsep materi	4	4
5	Kesesuaian soal dengan materi	4	4
6	Kelengkapan soal untuk menguji materi	4	4
7	Kelengkapan materi dalam media	4	4
8	Kemudahan memahami materi dalam media	4	4
9	Kesesuaian materi dengan kemampuan siswa SD	3	4
10	Kemudahan memahami ilustrasi media	5	4
Jumlah		41	40
Rata-rata Skor		4.1	4
Rata-rata Skor Aspek Materi		4.05	

Pada tabel 14 mengenai hasil penilaian aspek materi, rata-rata skor aspek materi dalam Buku Cerita Bergambar “Mili dan Kotak Ajaib” adalah sebesar 4,05. Apabila dikonversikan ke dalam data kualitatif berdasarkan kategori penilaian skala lima menurut Sukarjo (2005) maka aspek materi dalam Buku Cerita Bergambar ini dikategorikan “Layak”.

b) Hasil Penilaian Aspek Bahasa

Aspek bahasa dalam Buku Cerita Bergambar ini dinilai oleh ahli bahasa dan praktisi (guru). Ahli bahasa dalam Buku Cerita Bergambar ini adalah Dr. Enny Zubaidah, M.Pd. yang

merupakan dosen Bahasa Indonesia jurusan PGSD FIP UNY. Penilaian oleh guru dilakukan oleh Rina Nurhidayati, S.Pd. yang merupakan guru kelas V A SD Muhammadiyah Pakel. Hasil penilaian berupa data kuantitatif yang didapat dari skor setiap butir aspek dan data kualitatif yang diperoleh dari uraian perbaikan serta saran yang diberikan. Data kuantitatif tersebut kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif untuk mengetahui kelayakan dari aspek bahasa. Sedangkan, data kualitatif digunakan untuk revisi media pembelajaran. Hasil rata-rata penilaian aspek bahasa disajikan pada tabel 15.

Tabel 15. Hasil Penilaian Aspek Bahasa

No	Indikator	Validator	
		Ahli Materi	Praktisi
1	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kemampuan berbahasa siswa SD kelas V	3	4
2	Kemudahan memahami bahasa yang digunakan	4	4
3	Bahasa yang digunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda	4	4
4	Ketepatan penulisan ejaan dan istilah	3	4
5	Ketepatan penulisan tanda baca	4	4
6	Konsistensi penggunaan istilah keuangan dan istilah dalam bahasa asing	4	4
7	Ketertautan makna antar percakapan	4	4
8	Ketertautan makna antar halaman	3	4
9	Kesesuaian bahasa percakapan dengan tokoh	4	4
Jumlah		33	36
Rata-rata Skor		3.67	4
Rata-rata Skor Aspek Bahasa		3.83	

Pada tabel 15 mengenai hasil penilaian aspek bahasa, rata-rata skor aspek bahasa dalam Buku Cerita Bergambar “Mili dan Kotak Ajaib” adalah sebesar 3,83. Apabila dikonversikan ke dalam data kualitatif berdasarkan kategori penilaian skala lima menurut Sukarjo (2005) maka aspek bahasa dalam Buku Cerita Bergambar ini dikategorikan “Layak”.

c) Hasil penilaian aspek media

Aspek media dalam Buku Cerita Bergambar ini dinilai oleh ahli media dan praktisi (guru). Ahli media dalam Buku Cerita Bergambar ini adalah Drs. R. Kuncoro Wulan Dewojati, M.Sn. yang merupakan dosen jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY. Penilaian oleh guru dilakukan oleh Rina Nurhidayati, S.Pd. yang merupakan guru kelas V A SD Muhammadiyah Pakel. Hasil penilaian berupa data kuantitatif yang didapat dari skor setiap butir aspek dan data kualitatif yang diperoleh dari uraian perbaikan serta saran yang diberikan. Data kuantitatif tersebut kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif untuk mengetahui kelayakan dari aspek media. Sedangkan data kualitatif digunakan untuk revisi media pembelajaran. Hasil rata-rata penilaian aspek media disajikan pada tabel 16.

Tabel 16. Hasil Penilaian Aspek Media

No	Indikator	Validator	
		Ahli Materi	Praktisi
1	Ketepatan ukuran gambar dan ilustrasi	3	4
2	Ketepatan bentuk gambar dan ilustrasi	2	4
3	Keseimbangan proporsi gambar, ilustrasi dan teks	3	4
4	Keterbacaan teks	4	4
5	Kejelasan alur cerita	4	4
6	Ketepatan tata letak urutan cerita	3	4
7	Kerapian tata letak urutan cerita	3	4
8	Ketepatan pemilihan karakter tokoh	2	4
9	Kesesuaian gambar dengan cerita	3	4
10	Kemenarikan gambar	2	4
11	Ketepatan pemilihan jenis huruf	3	4
12	Ketepatan pemilihan ukuran huruf	3	4
13	Ketepatan peletakan balon percakapan	3	4
14	Kualitas gambar (warna dan <i>background</i>)	3	4
15	Kesesuaian warna tulisan dengan <i>background</i>	3	4
16	Kemudahan penggunaan buku cerita bergambar	3	4
Jumlah		47	64
Rata-rata Skor		2.94	4
Rata-rata Skor Aspek Media		3.47	

Pada tabel 16 mengenai hasil penilaian aspek media, rata-rata skor aspek media dalam Buku Cerita Bergambar “Mili dan Kotak Ajaib” adalah sebesar 3,47. Apabila dikonversikan ke dalam data kualitatif berdasarkan kategori penilaian skala lima menurut Sukarjo (2005) maka aspek media dalam Buku Cerita Bergambar ini dikategorikan “Layak”.

d) Data Revisi Ahli

Adapun revisi dan saran yang disampaikan oleh para dosen ahli dan guru terhadap media yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

(1) Revisi Ahli Materi

Ditinjau dari aspek materi, terdapat beberapa bagian dalam Buku Cerita Bergambar perlu diperbaiki, yaitu:

- (a) Pembahasan mengenai jenis-jenis investasi, sebaiknya dimulai dari yang paling familiar sehingga memudahkan siswa memahaminya, misalnya emas, tanah dan aset lainnya dibahas lebih dahulu dari saham, obligasi, dan lain-lain.
- (b) Halaman 28 tertukar dengan halaman 29

(2) Revisi Ahli Bahasa

Ditinjau dari aspek bahasa, terdapat beberapa bagian dalam Buku Cerita Bergambar perlu diperbaiki, yaitu:

- (a) Halaman sampul, gambar nenek dan ibu di atas Mili maknanya tidak jelas
- (b) Halaman 3, tokoh cerita dan karakternya. Mili duduk di bangku kelas VI SD 2 Nusantara. Penulisan SD tidak konsisten.
- (c) Halaman 7, kata ikut ayahnya kurang tepat.

- (d) Halaman 8, cerita tidak ada alurnya, tidak ada hubungannya dengan konteks apapun. Kecuali jika diganti. Rambutan itu dijual nenek ke toko buah. Dari penjualan rambutan, nenek jadi punya uang banyak.
- (e) Halaman 10, teks diganti menjadi sejak kelas V SD, Mili menerima uang saku dari ibunya satu minggu sekali sebesar Rp 30.000. Saat berkunjung ke rumah nenek, Mili juga mendapat uang saku sebesar Rp 50.000. Jika dijumlah, minggu itu Mili mempunyai uang Rp 80.000. Wah, banyak sekali uang Mili minggu ini.
- (f) Halaman 11, keduatelah kurang spasi, kalimat diganti menjadi Mili pun semakin ingin memilikinya, dan ada kalimat yang terlalu panjang
- (g) Halaman 12, kalimat terlalu panjang. Tidak memiliki cukup uang diganti tidak memiliki uang yang cukup.
- (h) Halaman 13, Ibu Guru diganti ibu guru, bingung diganti tidak mengerti, tapi kok Bunda malah beli emas semua diganti Akan tetapi kena apa semua uang Bunda untuk membeli emas semua atau Akan tetapi kenapa justru uangnya dibelikan emas semua.
- (i) Halaman 14, Ibu Guru diganti ibu guru, banyak uang diganti uang banyak, di kebun diganti di kebunnya, Buk

diganti bu, kalo diganti kalau aku, suruh diganti supaya tapi malah diganti Akan tetapi, semua uangnya.

- (j) Halaman 15, buk diganti bu
- (k) Halaman 16, Lalu, bedanya sama menabung apa Bu? diganti Bedanya dengan menabung apa bu? Kalimat selanjutnya diubah menjadi Tabungan itu digunakan untuk keperluan jangka pendek. Uang bisa kita ambil seaktu-waktu saat membutuhkan. Sedangkan, investasi itu digunakan untuk kebutuhan kita jangka panjang. Kalau kita punya investasi, kita tidak bisa mengambilnya sewaktu-waktu. Akan tetapi, investasi ini keuntungannya lebih besar daripada tabungan.
- (l) Halaman 17, Kalau investasi itu hanya emas ya bu? diganti Kalau investasi itu apakah hanya emas ya bu? Ibu.. ibu,, Jelaskan pada kami Bu! Kami ingin tahu. diganti Maaf bu, semua itu tolong jelaskan pada kami bu! Kami ingin tahu.
- (m) Halaman 18, bunga deposito diberi nominalnya.
- (n) Halaman 19, *account* sebaiknya diberi penjelasan dalam Bahasa Indonesia.
- (o) Halaman 20, panah dari nomor 1 ke gambar, kurang naik
- (p) Halaman 21, Yang ketiga, yaitu obligasi diganti ketiga, yaitu obligasi, 5 diganti lima, sebelum gambar bunga,

diberi tulisan mendapat, bulan 1 diganti bulan ke-1,
bulan 2 diganti bulan ke-2, bulan 3 diganti bulan ke-3.

- (q) Halaman 23, Yang keempat diganti keempat.
- (r) Halaman 24, Yang kelima diganti kelima.
- (s) Halaman 25, Yang terakhir diganti terakhir, dari 2005 sampai 2015.
- (t) Halaman 26, paham diganti mengerti, buk diganti bu.
- (u) Halaman 27, cuma diganti hanya. Kalimat terakhir ditambah untuk biaya sekolahmu besok.
- (v) Halaman 28, dia ingin sekali untuk investasi diganti dia ingin investasi.
- (w) Halaman 29, mulut gambarnya dibuat tersenyum

(3) Revisi Ahli Media

Ditinjau dari aspek media, terdapat beberapa bagian dalam Buku Cerita Bergambar perlu diperbaiki, yaitu:

- (a) Halaman 3 tentang tokoh. Memei adalah teman sekelas Memei satu desa juga. Ini tidak konsisten, seharusnya seperti yang lain penyebutannya. Memei adalah teman sekelas Mili, satu desa juga.
- (b) Halaman 4, kalimat diganti menjadi Panas siang hari itu, seakan matahari tepat di atas kepala. Inilah saatnya anak-anak SD Ceria pulang dari sekolah.

- (c) Hal. 5, pemberian balon kata, sebaiknya dikasih *outline* hitam sehingga lebih jelas perhatikan posisi teks jangan mepet di garis balon kata.
- (d) Sebaiknya ilustrasi halaman 5 untuk benda, bagusnya disamakan dengan yang ada di tokoh cerita sehingga nyambung, yaitu pakai kerudung biru.
- (e) Halaman 7, wajah yang di belakang tidak ada, seakan menghadap ke arah lain. Dia diganti Ia.
- (f) Hal. 9, revisi kalimat menjadi Pada sore harinya, Mili beserta ayah bundanya. Mili senang sekali karena neneknya memberi uang saku untuk bekal sekolah besok saat akan berpamitan pulang.
- (g) Hal 11, keduatelah kurang spasi. Kelas VI SD atau 6 SD harus konsisten. Mili memperhatikan mukena milik temannya yang miripm tapi kok gambarnya wajah Memei? Hal ini tidak logis.
- (h) Halaman 12, menang perlombaan diganti memenangi perlombaan atau menjuarai perlombaan.
- (i) Halaman 13, Tapi kok Bunda malah beli emas semua? diganti Tetapi kok Bunda uangnya malahan untuk membeli emas semua.
- (j) Halaman 14, Mili langsung bertanya diganti Mili langsung menanyakan hal itu kepada Ibu Guru, tapi

malah diganti tetapi uangnya malahan, sudah buk diganti sudah bu, kalo punya uang suruh ditabung diganti Kalau mempunyai uang sebaiknya ditabung.

(k) Halaman 15, buk diganti bu, beli barang diganti membeli barang, yang bisa diganti yang dapat.

(l) Halaman 16, sama diganti dengan.

(m) Hal 14, 15, 16 gambar seharusnya bergerak atau ada sedikit perubahan baik letak maupun gerak tubuh.

(n) Halaman 17, hanya emas diganti hanya berupa emas, kita beli contohnya diganti kita beli, contohnya:, dan rumah diganti serta rumah.

(o) Halaman 18, Papa Mili diganti Ayah Mili.

(p) Halaman 19, Gambar di balon kurang jelas, kata pemiliknya sebaiknya huruf digeser.

(q) Halaman 23, setiap bulan atau setiap 6 bulan? Untuk saham atau obligasi.

(r) Hal. 26, buk diganti bu.

Tidak terdapat saran atau komentar yang diberikan oleh guru terhadap Buku Cerita Bergambar “Mili dan Kotak Ajaib”.

3) Uji Pengembangan

Sebelum media diujikan secara langsung pada siswa uji validasi, media ini diujikan pada 8 siswa SD kelas V B SD Muhammadiyah Pakel. Tujuan dari dilakukannya uji

pengembangan ini adalah untuk mengetahui respon siswa terhadap media pembelajaran Buku Cerita Bergambar “Mili dan Kotak Ajaib”. Hasil dari uji pengembangan ini ditunjukkan pada tabel 17.

Tabel 17. Hasil Uji Pengembangan

No	Aspek	Nilai Rata-rata	Kriteria
1	Materi	3,58	Layak
2	Bahasa	3,88	Layak
3	Media	3,91	Layak

Berdasarkan hasil uji pengembangan di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata aspek materi sebesar 3,58 (Layak), aspek bahasa sebesar 3,88 (Layak), dan aspek media sebesar 3,91 (Layak). Dalam uji pengembangan, siswa menyampaikan komentar dan saran secara jelas dan detail melalui wawancara. Terdapat beberapa bagian dalam Buku Cerita Bergambar perlu diperbaiki, yaitu:

- a) Gambar sampul, kotak ajaib sebaiknya dibuat lebih meriah dan bling-bling sehingga lebih menarik, agar orang yang baca penasaran untuk membaca isi ceritanya. Gambar nenek dan ibu di atas Mili itu kurang jelas maknanya.
- b) Halaman 7, 11, dan 31 warna mukenanya berbeda, ada yang merah muda ada yang ungu muda.
- c) Halaman 14, 15, 16, dan 28 warna kursi siswa yang berjilbab merah berbeda dengan yang lainnya, warna

temboknya juga berbeda ada yang cokelat muda ada yang cokelat tua, seharusnya sama. Baju seragam ada yang warnanya sama dengan tembok, perlu direvisi. Papan tulis sebaiknya jangan hitam polos, akan tetapi dibuat seperti papan tulis sungguhan diberi bekas coret-coretan.

- d) Halaman 18, gambar emasnya kurang menarik. Sebaiknya dibuat mengkilap seperti emas sungguhan.
- e) Halaman 20, gambar kurang jelas.
- f) Halaman 30, gambar kotak ajaib sebaiknya dibuka, bling-bling, meriah.
- g) Di sampul belakang, sebaiknya ada rangkuman cerita sehingga memudahkan anak untuk memahaminya.

Buku Cerita Bergambar direvisi sesuai dengan komentar dan saran dari siswa. Setelah semua direvisi, maka Buku Cerita Bergambar dilakukan uji validasi.

4) Uji Validasi

Setelah buku cerita bergambar direvisi sesuai komentar dan saran dari siswa, maka buku cerita bergambar diuji validasi pada subjek penelitian. Uji validasi ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa mengenai kompetensi menabung dan investasi melalui media pembelajaran literasi keuangan Buku Cerita

Bergambar “Mili dan Kotak Ajaib”. Uji validasi ini dilakukan pada siswa kelas V A SD Muhammadiyah Pakel dengan responden siswa satu kelas yang terdiri dari 40 siswa, namun yang digunakan pada uji validasi ini hanya 37 siswa karena 3 siswa lainnya tidak masuk kelas.

Uji validasi dilakukan dengan memberikan *pretest* dan *posttest* terhadap siswa. Data uji validasi diuji dengan program SPSS *Statistic 18 (Statistic Product for Service Solution)* dengan menggunakan *Paired Sample T-test* dan pengitungan nilai gain.

a) Uji *Paired Sample T-test*

(1) Analisis dan interpretasi output *Paired Samples Statistic*

Tabel 18. *Paired Samples Statistics*

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 <i>Pretest</i>	49,7297	37	9,92653	1,63191
<i>Posttest</i>	68,9189	37	9,58407	1,57561

Pada bagian pertama ini menyajikan deskripsi dari pasangan variabel yang dianalisis, yang meliputi rata-rata (*mean*) *pretest* 49,7297 dengan standar deviasi 9,92653. Dan *posttest* rata-rata 68,9189 dengan standar deviasi 9,58407. Berdasarkan analisis pada *paired samples statistics* tersebut maka dapat dilihat

bahwa terdapat kenaikan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* siswa sebesar 19,1892.

- (2) Analisis dan interpretasi output *Paired Samples Correlations*

Tabel 19. Paired Samples Correlations

Paired Samples Correlations		N	Correlation	Sig.
Pair 1	<i>Pretest & Posttest</i>	37	,493	,002

Berdasarkan output di atas, correlation hasilnya sebesar 0,493 dengan nilai signifikansi p sebesar 0,002 artinya nilai $p < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan signifikan.

- (3) Analisis dan interpretasi output *Paired Samples Test*

Tabel 20. Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 <i>Pretest - Posttest</i>	-19,18919	9,82581	1,61535	-22,46528	-15,91310	-11,879	36	,000

Berdasarkan output di atas, dapat diuji perbedaan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* siswa. Nilai t yang diperoleh adalah sebesar -11,879 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada siswa.

b) Perhitungan *Gain Score*

Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa, maka diukur dengan menggunakan nilai *gain*. Diketahui bahwa rata-rata skor *posttest* siswa adalah sebesar 68,9189, rata-rata skor *pretest* siswa adalah sebesar 49,7297, dan skor maksimum siswa adalah 100. Dari data tersebut, maka perhitungan nilai *gain*nya adalah sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pre test}}$$

$$g = \frac{68,9189 - 49,7297}{100 - 49,7297}$$

$$g = 0.3817$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Gain* adalah sebesar 0,3817 sehingga kriteria nilai *gain* menurut Hake adalah “Sedang”. Hal ini menunjukkan kemampuan media Buku Cerita Bergambar “Mili dan Kotak Ajaib” dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi dalam kompetensi menabung dan investasi tergolong “Sedang”.

d. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Setelah media diuji validasi dan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa, maka buku cerita bergambar sudah

siap digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah penyebaran media Buku Cerita Bergambar ke sekolah, diantaranya adalah SD Muhammadiyah Sapen dan SD Muhammadiyah Jogokaryan. Sekolah tersebut dipilih karena sekolah tersebut sudah menerapkan pembelajaran literasi keuangan.

B. Pembahasan

1. Pengembangan Buku Cerita Bergambar “Mili dan Kotak Ajaib” sebagai Media Pembelajaran Literasi Keuangan

Media Buku Cerita Bergambar “Mili dan Kotak Ajaib” sebagai media pembelajaran literasi keuangan kompetensi menabung dan investasi dikembangkan menggunakan model Four-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan dan Semmel. Penelitian pengembangan ini dilakukan melalui empat tahap yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*).

Pada tahap pendefinisian terdapat beberapa hal yang dilakukan, diantaranya analisis kebutuhan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan spesifikasi tujuan. Analisis ini digunakan untuk menentukan media pembelajaran yang dikembangkan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka media yang dikembangkan adalah Buku Cerita Bergambar.

Pada tahap perancangan, terdapat beberapa langkah yang dilakukan, diantaranya: (1) penyusunan tes, (2) pemilihan media, (3)

pemilihan format, dan (4) membuat rancangan awal. Langkah pertama yang dilakukan adalah membuat tes acuan patokan yang didasarkan pada proses pendefinisian. Tes terdiri dari dua jenis, yaitu *pretest* dan *posttest* untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa mengenai kompetensi menabung dan investasi dalam pembelajaran literasi keuangan. Langkah selanjutnya, yaitu pemilihan media. Media yang dikembangkan adalah Buku Cerita Bergambar berbentuk buku dan menggunakan gambar kartun.

Langkah ketiga, yaitu pemilihan format. Format Buku Cerita Bergambar, yaitu gambar untuk membantu siswa mempelajari pelajaran, gambar dikaitkan dengan kehidupan nyata, gambar berkaitan erat dengan materi pembelajaran, dan gambar dibuat berwarna.

Langkah keempat adalah membuat rancangan awal Buku Cerita Bergambar. Tema Buku Cerita Bergambar adalah Cerdas Merencanakan Keuangan dengan Menabung dan Investasi. Di dalam Buku Cerita Bergambar terdapat enam karakter tokoh, yaitu Mili, Bunda Aya, Ayah, Bu Guru, Nenek, dan Memei. Tokoh utama dalam Buku Cerita Bergambar ini adalah Mili. Jika tema dan karakter tokoh sudah ditentukan, maka selanjutnya adalah membuat storyboard. Storyboard dibuat dalam bentuk panel-panel halaman dari alur cerita yang telah dibuat. Buku Cerita Bergambar ini terdiri dari 26 panel. Setiap panel menggambarkan suasana, kejadian, dan ilustrasi dari cerita. Panel-panel tersebut saling terkait satu dengan yang lainnya. Setelah panel dibuat, maka selanjutnya adalah membuat Buku Cerita Bergambar. Pembuatan Buku Cerita Bergambar

diawali dengan membuat sketsa gambar dengan pensil pada kertas HVS. Sketsa tersebut kemudian ditebalkan dengan menggunakan spidol. Setelah itu, gambar discan dan disempurnakan dengan menggunakan Corel Draw X5. Proses penyempurnaan dengan Corel Draw X5 ini meliputi perapihan gambar, pemberian tambahan ilustrasi, penambahan teks, dan pewarnaan. Buku Cerita Bergambar ini dicetak berwarna dalam kertas *IVORI 210gr* ukuran A5 baik sampul maupun kontennya. Buku Cerita Bergambar dijilid dengan menggunakan spiral bagian kiri.

Pada tahap pengembangan terdapat beberapa hal yang dilakukan, yaitu validasi Buku Cerita Bergambar oleh validator materi, validator bahasa, validator media, dan validator praktisi (guru). Validator merupakan seorang ahli dalam aspek-aspek yang divalidasi. Dalam validasi tersebut terdapat komentar dan saran. Buku Cerita Bergambar direvisi sesuai dengan pendapat para validator. Setelah revisi selesai, langkah selanjutnya adalah uji pengembangan. Uji pengembangan dilakukan terhadap delapan siswa kelas V B SD Muhammadiyah Pakel. Dalam uji pengembangan ini, siswa diminta untuk membaca Buku Cerita Bergambar secara berulang-ulang. Setelah itu, para siswa diminta untuk mengisi lembar penilaian media berupa angket. Uji pengembangan ini juga dilakukan dengan wawancara untuk mengetahui lebih dalam koreksi yang diberikan oleh siswa. Banyak komentar dan saran dari para siswa dalam uji pengembangan. Buku Cerita Bergambar direvisi sesuai dengan komentar dan saran dari para siswa. Setelah revisi uji pengembangan, maka Buku

Cerita Bergambar dilakukan uji validasi untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pemahaman siswa mengenai menabung dan investasi setelah membaca Buku Cerita Bergambar tersebut. Uji validasi ini dilakukan dengan melakukan *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas V A SD Muhammadiyah Pakel sejumlah 37 siswa. Uji validasi Buku Cerita Bergambar menunjukkan bahwa buku ini dapat meningkatkan pemahaman siswa sebesar 0,38.

Tahap terakhir dalam penelitian pengembangan ini adalah tahap penyebaran. Buku Cerita Bergambar ini disebarluaskan ke sekolah lain yang telah menerapkan pembelajaran Literasi Keuangan, diantaranya yaitu SD Muhammadiyah Sapen dan SD Muhammadiyah Jogokaryan.

2. Penilaian Kelayakan Buku Cerita Bergambar

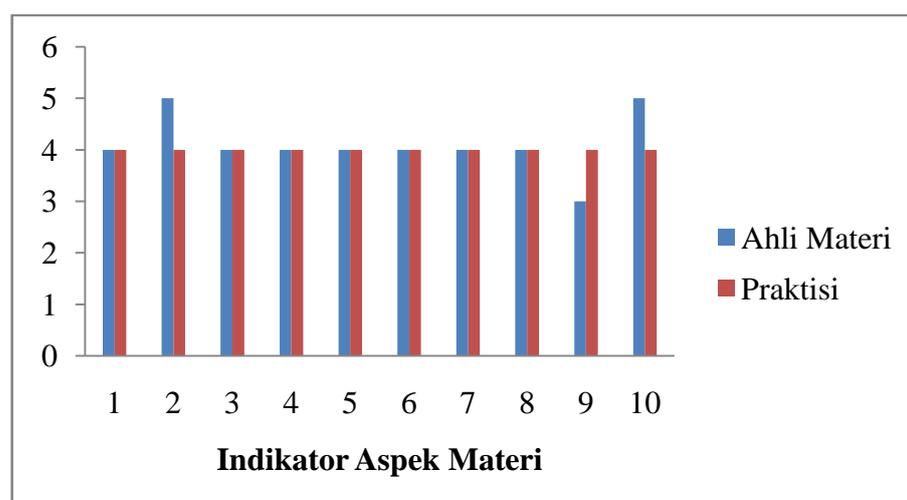
a. Validasi Ahli

Validasi ahli dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa, ahli media, praktisi (guru). Ahli materi menilai aspek materi, ahli bahasa menilai aspek bahasa, ahli media menilai aspek media, dan praktisi menilai seluruh aspek dalam Buku Cerita Bergambar. Ahli materi dilakukan oleh dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, ahli bahasa dilakukan oleh dosen Bahasa Indonesia Jurusan PGSD Universitas Negeri Yogyakarta, ahli media dilakukan oleh dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta, dan praktisi dilakukan oleh guru kelas V A SD Muhammadiyah Pakel.

Pada validasi materi, terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur kelayakan aspek materi. Indikator tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Kejelasan materi dalam media
- b) Kesesuaian ilustrasi dengan materi terkait
- c) Kebenaran dan ketepatan penggunaan istilah dalam keuangan
- d) Kesesuaian cerita dengan konsep materi
- e) Kesesuaian soal dengan materi
- f) Kelengkapan soal untuk menguji materi
- g) Kelengkapan materi dalam media
- h) Kemudahan memahami materi dalam media
- i) Kesesuaian materi dengan kemampuan siswa SD
- l) Kemudahan memahami ilustrasi media

Hasil penilaian aspek materi dari ahli materi dan praktisi dapat digambarkan pada gambar 5.



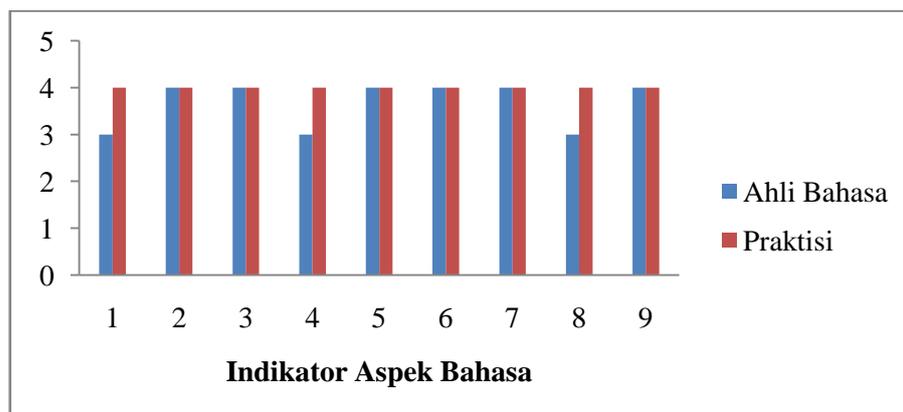
Gambar 5. Grafik Hasil Penilaian Aspek Materi

Berdasarkan gambar 5, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai aspek materi adalah sejumlah 4,05. Nilai tersebut terletak pada interval skor $3,4 < \bar{X} \leq 4,21$. Dengan demikian, aspek materi media pembelajaran yang dikembangkan dinilai “Layak”.

Pada validasi bahasa, terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur kelayakan aspek media Buku Cerita Bergambar “Mili dan Kotak Ajaib”. Indikator tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kemampuan berbahasa siswa SD kelas V.
- b) Kemudahan memahami bahasa yang digunakan.
- c) Bahasa yang digunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda.
- d) Ketepatan penulisan ejaan dan istilah.
- e) Ketepatan penulisan tanda baca.
- f) Konsistensi penggunaan istilah keuangan dan istilah dalam bahasa asing.
- g) Ketertautan makna antar percakapan.
- h) Ketertautan makna antar halaman.
- i) Kesesuaian bahasa percakapan dengan tokoh.

Hasil penilaian bahasa dari ahli bahasa dan praktisi dapat digambarkan pada gambar 6.



Gambar 6. Grafik Hasil Penilaian Aspek Bahasa

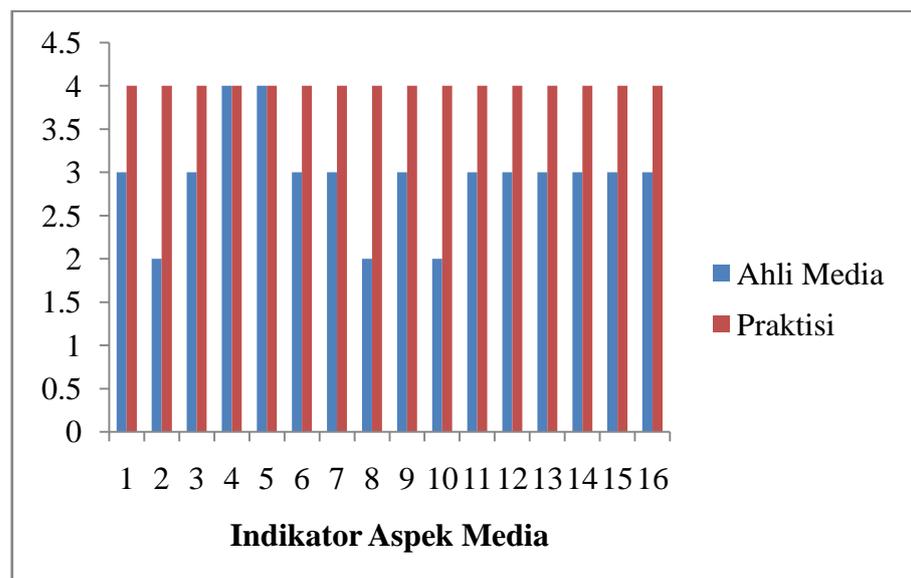
Berdasarkan gambar 6, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai aspek bahasa adalah 3,83. Nilai tersebut terletak pada interval skor $3,4 < \bar{X} \leq 4,21$. Dengan demikian, aspek bahasa dalam media pembelajaran yang dikembangkan dinilai “Layak”.

Pada validasi media, terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur kelayakan aspek media Buku Cerita Bergambar “Mili dan Kotak Ajaib”. Indikator tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a) Ketepatan ukuran gambar dan ilustrasi.
- b) Ketepatan bentuk gambar dan ilustrasi.
- c) Keseimbangan proporsi gambar, ilustrasi, dan teks.
- d) Keterbacaan teks.
- e) Kejelasan alur cerita.
- f) Ketepatan tata letak urutan cerita.
- g) Kerapian tata letak urutan cerita.
- h) Ketepatan pemilihan karakter tokoh.

- i) Kesesuaian gambar dengan cerita.
- j) Kemenarikan gambar.
- k) Ketepatan pemilihan jenis huruf.
- l) Ketepatan pemilihan ukuran huruf.
- m) Ketepatan peletakan balon percakapan.
- n) Kualitas gambar (warna dan *background*)
- o) Kesesuaian warna tulisan dengan *background*.
- p) Kemudahan penggunaan buku cerita bergambar.

Hasil penilaian media dari ahli media dan praktisi dapat ditunjukkan pada gambar 7.



Gambar 7. Grafik Hasil Penilaian Aspek Media

Berdasarkan gambar 7, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai aspek media adalah sejumlah 3,47. Nilai tersebut terletak pada interval skor $3,4 < \bar{X} \leq 4,21$. Dengan demikian, aspek media dalam media pembelajaran yang dikembangkan dinilai “Layak”.

Ringkasan hasil penilaian aspek materi, bahasa, dan media dari para ahli dan praktisi dapat dilihat pada tabel 21.

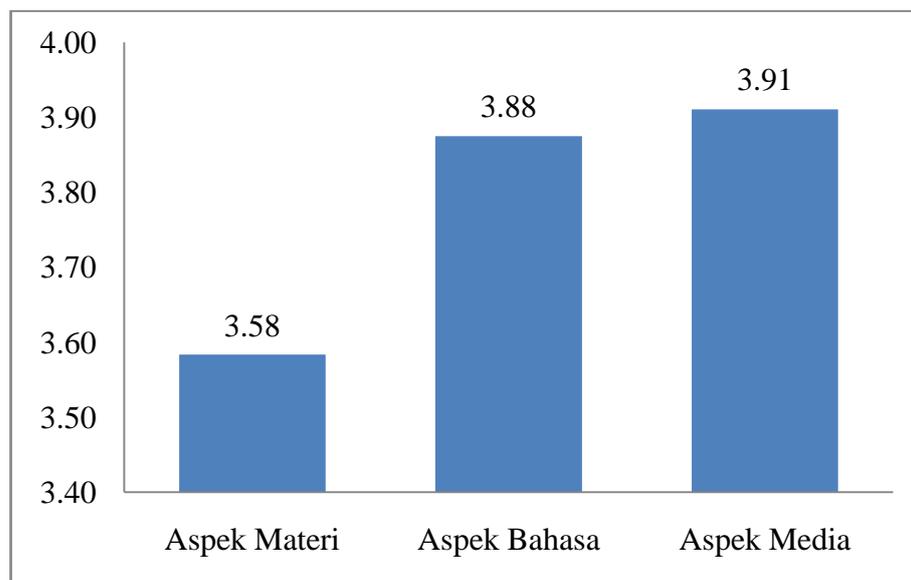
Tabel 21. Hasil Penilaian Aspek Materi, Aspek Bahasa, dan Aspek Media

No	Aspek	Nilai Rata-rata	Kriteria
1	Materi	4,05	Layak
2	Media	3,83	Layak
3	Bahasa	3,47	Layak

Buku Cerita Bergambar yang telah dinilai oleh para ahli kemudian direvisi sesuai komentar dan saran yang diberikan. Buku Cerita Bergambar sebelum revisi dan setelah revisi ahli praktisi dapat dilihat pada lampiran 3.6 dan lampiran 3.7. Hasil Buku Cerita Bergambar yang telah direvisi digunakan untuk uji pengembangan pada siswa.

b. Uji Pengembangan

Uji pengembangan dilakukan dengan menggunakan Buku Cerita Bergambar yang telah direvisi. Subjek penelitian dalam uji pengembangan ini adalah 8 siswa kelas V B SD Muhammadiyah Pakel. Instrumen yang digunakan dalam uji pengembangan adalah kuesioner respon siswa dengan menilai beberapa aspek, yaitu aspek materi, aspek bahasa, dan aspek media. Komentar dan saran dari siswa diperoleh secara detail melalui wawancara. Hasil uji pengembangan dapat dilihat pada gambar 8.



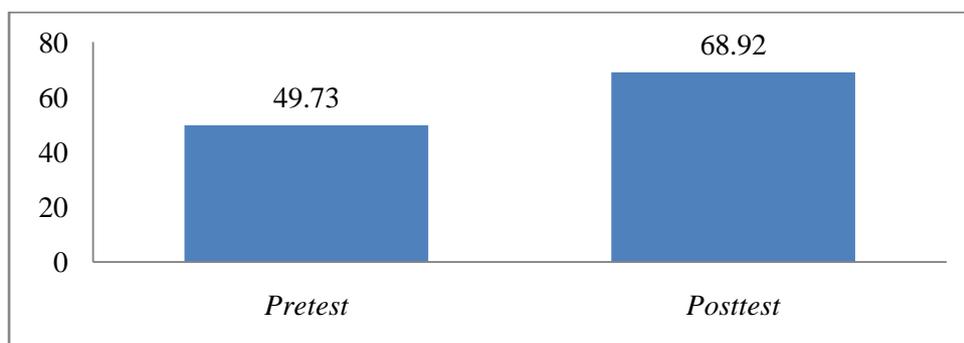
Gambar 8. Grafik Hasil Uji Pengembangan

Dari hasil uji pengembangan tersebut, diketahui rata-rata skor aspek materi adalah sebesar 3,58 sehingga masuk kategori “Layak”. Rata-rata skor aspek bahasa adalah 3,88 sehingga masuk kategori “Layak”. Rata-rata skor aspek media adalah 3,91 sehingga masuk kategori “Layak”. Berdasarkan penilaian tersebut, maka media pembelajaran “Mili dan Kotak Ajaib” dapat digunakan untuk uji validasi. Buku Cerita Bergambar direvisi kembali sesuai dengan komentar dan saran dari para siswa. Hasil Buku Cerita Bergambar revisi setelah uji pengembangan ditunjukkan dalam lampiran 3.11.

3. Pemahaman Siswa mengenai Menabung dan Investasi melalui Buku Cerita Bergambar “Mili dan Kotak Ajaib”

Pengukuran pemahaman siswa mengenai kompetensi Menabung dan Investasi yang dipelajari melalui Buku Ceritas Bergambar “Mili dan Kotak Ajaib” dapat diukur dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*.

Pengukuran pemahaman dilakukan pada saat uji validasi media, Berdasarkan data *paired samples test*, rata-rata skor *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Grafik Rata-rata Skor *Pretest* dan *Posttest*

Dari grafik di atas terlihat bahwa rata-rata nilai *pretest* siswa adalah sebesar 49,73 dan rata-rata nilai *posttest* siswa adalah sebesar 68,92. Berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* tersebut, maka dapat diketahui bahwa rata-rata skor siswa meningkat sebesar 19,19. Peningkatan tersebut terjadi setelah penggunaan media Buku Cerita Bergambar “Mili dan Kotak Ajaib”. Selanjutnya, untuk melihat hasil analisis nilai gain dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22. Hasil Nilai *Gain*

Nilai Gain	Rata-rata Nilai <i>Pretest</i>	Rata-rata Nilai <i>Posttest</i>	Nilai Maksimum	Nilai Gain
	49,73	68,92	100	0,38

Dari tabel 22 diketahui bahwa nilai gain pemahaman siswa mengenai kompetensi Menabung dan Investasi melalui Buku Cerita Bergambar adalah sebesar 0,38. Berdasarkan kriteria nilai Gain menurut Hake (2012) menunjukkan bahwa nilai gain peningkatan pemahaman siswa mengenai

kompetensi Menabung dan Investasi dengan menggunakan Buku Cerita Bergambar “Mili dan Kotak Ajaib” tergolong “Sedang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa mengenai kompetensi Menabung dan Investasi dengan menggunakan Buku Cerita Bergambar “Mili dan Kotak Ajaib”.

4. Keterbatasan Penelitian Pengembangan

Adapun keterbatasan penggunaan Buku Cerita Bergambar “Mili dan Kotak Ajaib” sebagai media pembelajaran literasi keuangan kompetensi Menabung dan Investasi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian pengembangan hanya dilakukan di satu sekolah karena keterbatasan waktu.
- b. Kompetensi yang dikembangkan hanya pada salah satu kompetensi pembelajaran literasi keuangan yaitu menabung dan investasi.
- c. Instrumen tes tidak diuji reliabilitasnya, karena fokus penelitian pada penelitian dan pengembangan.
- d. Tahap pengembangan media tidak melalui tiga tahap uji coba dalam kelompok kecil karena keterbatasan waktu.
- e. Komentar dari beberapa siswa dalam uji pengembangan menyatakan bahwa tokoh dan gambar dalam Buku Cerita Bergambar “Mili dan Kotak Ajaib” kurang menarik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengembangan Buku Cerita Bergambar “Mili dan Kotal Ajaib” sebagai media pembelajaran literasi keuangan kompetensi Menabung dan Investasi dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengembangan Buku Cerita Bergambar “Mili dan Kotal Ajaib” dikembangkan dengan model *Four-D* yang dilakukan melalui 4 tahap yaitu *Define, Design, Develop, dan Disseminate*.
2. Hasil pengembangan Buku Cerita Bergambar yang dilakukan oleh Ahli Materi, Ahli Media, dan Ahli Bahasa menunjukkan bahwa skor rata-rata aspek materi adalah sebesar 4,05 yang dapat dikategorikan “Layak”, aspek bahasa sebesar 3,83 yang dapat dikategorikan “Layak”, dan aspek media sebesar 3,47 yang dapat dikategorikan “Layak”. Sedangkan respon siswa mengenai Buku Cerita Bergambar menunjukkan bahwa skor rata-rata aspek materi sebesar 3,58 yang dapat dikategorikan “Layak”, aspek bahasa sebesar 3,88 yang dapat dikategorikan “Layak”, dan aspek media sebesar 3,91 yang dapat dikategorikan “Layak”.
3. Hasil validasi Buku Cerita Bergambar untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa dengan menggunakan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata *pretest* dan *posttest* adalah

sebesar 19,19. Berdasarkan uji paired sample t test terdapat perbedaan skor antara skor *pretest* dan *posttest*. Nilai gain skor *pretest* dan *posttest* adalah sebesar 0,38. Berdasarkan kriteria nilai *Gain* menurut Hake (2012), hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman siswa mengenai kompetensi Menabung dan Investasi dengan menggunakan Buku Cerita Bergambar tergolong “Sedang”.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pengembangan dapat disarankan hal-hal berikut:

1. Pengembangan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar perlu dilakukan untuk materi pembelajaran literasi keuangan lainnya sehingga dapat mempermudah siswa dan guru dalam proses pembelajaran.
2. Buku Cerita Bergambar “Mili dan Kotak Ajaib” perlu ditindaklanjuti menjadi buku bahan ajar dengan contoh dan ilustrasi yang lebih banyak.
3. Penelitian pengembangan lebih ditingkatkan lagi jumlahnya agar dapat menghasilkan produk yang bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mohamad Azmi & Chong, rosita. (2014). "Financial literacy: an exploratory review of the literature and Future research" *Journal of emerging economies and Islamic research* 2014, Vol. 2, no. 3.
- Ainin Nidaul Rahmatika dan Wiryo Nuryono, S.Pd., M.Pd. (2015). "Pengembangan Media Buku Bergambar perilaku asertif untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar". *Jurnal*, Vol 5, No 3. Universitas Negeri Surabaya.
- Astri Kharina Bangun (2011) "Inilah beberapa penyebab rendahnya jumlah penduduk yang memiliki tabungan". Diakses dari <http://keuangan.kontan.co.id/news/inilah-beberapa-penyebab-rendahnya-jumlah-penduduk-yang-memiliki-tabungan>
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Berita Resmi Statistik* N0. 86/09/Th. XVIII, 15 September 2015: Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2015.
- Bagja Waluya. (2007). *Media Pembelajaran Geografi*. Bandung: UPI.
- Chen, H. & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial services review*, 7(2): 107128.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Dedi Purwana. (2015). "Kemiskinan Versus Literasi Keuangan". Diakses dari <http://www.sinarharapan.co/news/read/151022446/kemiskinan-versus-literasi-keuangan>
- Desminta. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosda Karya.
- Endang Mulyatiningsih. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hake, Richard. (2012). *Analyzing Change/Gain Scores*. Diakses dari www.physics.indiana.edu/~sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf.
- Hung, A.A., Parker, A.M. & Yoong, J.K. (2009). *Defining and Measuring Financial Literacy*. Working Paper. Rand Labor and Population, Rand Corporation.
- Huston, S.J. (2010). *Measuring financial literacy*. *Journal of Consumer Affairs* Volume 44 Issue 2.

- Josephus Primus. (2015). 15 Tahun Lagi, Indonesia Masuk 20 Besar Perekonomian Dunia. Diakses dari <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/04/12/113421726/15.Tahun.Lagi.Indonesia.Masuk.20.Besar.Perekonomian.Dunia> .
- Kustodian Efek Sentral Indonesia. (2015). Unduh Kepemilikan Efek (Lokal-Asing). Diakses dari http://www.ksei.co.id/archive_download/holding_composition/2015-09-30
- Lusardi, A & Mitchell, O. S. (2007). Baby Boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth. *Journal of Monetary Economics* 54 (2007) 205–224
- Mandell, L. (2009). *The Financial Literacy of Young American Adult: Result of the 2008 National Jump\$tart Coalition Survey of High School Senior and College Student*. Washington, D.C: Jump\$tart Coalition.
- Nana Sudjana. (2013). Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Organization for Economic Co-operation and Development (OECD). (2005). *Improving Financial Literacy: Analysis of Issues and Policies*. Paris: OECD.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta.
- _____. (2015). *OJK Luncurkan Buku Literasi Keuangan untuk SMP*. Siaran Pers No. SP-20/DKNS/OJK/02/2015.
- _____. (2015). *OJK Luncurkan Buku Mengenal Jasa Keuangan Tingkat Sekolah Dasar*. Siaran Pers No. SP 95/DKNS/OJK/11/2015.
- PISA. (2010). “Financial Literacy Framework”. Australia.
- Ratna Candra Sari, dkk. (2015). *Buku Aktivitas Siswa Pembelajaran Literasi Keuangan untuk Siswa SD/MI Kelas 6*. Yogyakarta: GMU Press.
- _____. (2015). *Buku Panduan Guru Pembelajaran Literasi Keuangan untuk Siswa SD/MI Kelas 6*. Yogyakarta: GMU Press.
- _____. (2016). “Bringing Voluntary Financial Education in Emerging Economy: the Role of Financial Socialization during Elementary Years”.
- Reksamedia. (2014). “Literasi Keuangan & Basis Pemodal Lokal”. Diakses dari <http://investar.idx.co.id/news-events/news/2014/03/06/literasi-keuangan-basis-pemodal-lokal/>.

- Remund, D L. (2010). *Financial literacy explicated: the case for a clearer definition in an increasingly complex economy*. Journal of Consumer Affairs Volume 44 Issue 2.
- Sahid Raharjo. (2014). Uji paired sample t test dengan spss. Diakses dari <http://www.konsistensi.com/2014/03/uji-paired-sample-t-test-dengan-spss.html>.
- Sariyatul Ilyana. (2016). “Pengembangan Komik Edukasi “Impian Moni” Sebagai Media Pembelajaran Literasi Keuangan Kompetensi Anggaran Pribadi untuk Siswa Sekolah Dasar”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2011). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suiter, M. & Meszaros, B. (2005). Teaching about saving and investing in the elementary and middle school grades. *Social Education*, 69 (2), 92 – 95.
- Sukarjo. (2006). *Kumpulan Materi Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UNY.
- Tommy Ardianto. (2007). *Perencanaan Buku Cerita Bergambar Sejarah Goa Selonangleng Kediri*. Surabaya: Universitas Kristen Petra
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara
- Trisia Wati, dkk. (2015). “Pengembangan Bahan Ajar PMRI Topik Literasi Keuangan pada Aritmatika Sosial Kelas VII”. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 9, No. 1.
- Umi Faizah. (2009). *Keefektifan Cerita Bergambar untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Thesis. Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

1. Lembar Penilaian Validitas Instrumen
2. Kisi-kisi Instrumen untuk Ahli Materi, Ahli Media, dan Ahli Bahasa
3. Kisi-kisi Angket Respon Siswa
4. Lembar Validasi Ahli Materi
5. Lembar Validasi Ahli Bahasa
6. Lembar Validasi Ahli Media
7. Lembar Validasi Guru
8. Lembar Respon Siswa
9. Materi Menabung dan Investasi
10. Soal *Pretest* dan *Posttest*

**LEMBAR PENILAIAN
VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN**

Judul Penelitian : Pengembangan Buku Cerita Bergambar sebagai Media Pembelajaran Literasi Keuangan Kompetensi Menabung dan Investasi untuk Siswa Sekolah Dasar

Kompetensi : Menabung dan Investasi

Sasaran Program : Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Penyusun : Siti Badriyah

Validator :

Hari/Tanggal :

Petunjuk:

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu terhadap instrumen penelitian.
2. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang sesuai.
3. Komentar atau saran mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan.
4. Penilaian instrumen penelitian terhadap indikator yang diberikan melalui skor penilaian dengan menggunakan kriteria penilaian yang diberikan.
5. Kriteria penilaian:

Skor 1	Tidak valid
Skor 2	Kurang valid
Skor 3	Cukup valid
Skor 4	Valid
Skor 5	Sangat valid

Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi angket ini, saya mengucapkan terima kasih.

A. Aspek yang Divalidasi

No	Aspek yang Divalidasi	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Berdasarkan aspek isi/materi, instrumen dapat mengungkap kualitas isi dan mengungkap kesalahan materi sehingga mendukung adanya saran perbaikan					
2	Berdasarkan aspek bahasa, instrumen dapat mengungkap kualitas isi dan mengungkap kesalahan materi sehingga mendukung adanya saran perbaikan					
3	Berdasarkan aspek media, instrumen dapat mengungkap kualitas isi dan mengungkap kesalahan materi sehingga mendukung adanya saran perbaikan					

B. Koreksi Instrumen Penelitian

Komentar atau Saran Umum

C. Kesimpulan

Instrumen penelitian ini dinyatakan *) :

1. Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak diuji coba lapangan

*) Lingkari salah satu

Validator

NIP.

Kisi-kisi Instrumen untuk Ahli Materi, Ahli Bahasa, dan Ahli Media

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah Butir
A.	Aspek Materi	
	1. Kejelasan materi dalam media	1
	2. Kesesuaian ilustrasi dengan materi terkait	1
	3. Kebenaran dan ketepatan penggunaan istilah dalam keuangan	1
	4. Kesesuaian cerita dengan konsep materi	1
	5. Kesesuaian soal dengan materi	1
	6. Kelengkapan soal untuk menguji materi	1
	7. Kelengkapan materi dalam media	1
	8. Kemudahan memahami materi dalam media	1
	9. Kesesuaian materi dengan kemampuan siswa SD	1
	10. Kemudahan memahami ilustrasi media	1
	Jumlah	10
B.	Aspek Bahasa	
	1. Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kemampuan berbahasa siswa SD kelas VI	1
	2. Kemudahan memahami bahasa yang digunakan	1
	3. Bahasa yang digunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda	1
	4. Ketepatan penulisan ejaan dan istilah	1
	5. Ketepatan penulisan tanda baca	1
	6. Konsistensi penggunaan istilah keuangan dan istilah dalam bahasa asing	1
	7. Ketertautan makna antar percakapan	1
	8. Ketertautan makna antar halaman	1
	9. Kesesuaian bahasa percakapan dengan tokoh	1
	Jumlah	9
C.	Aspek Media	
	1. Ketepatan ukuran gambar dan ilustrasi	1
	2. Ketepatan bentuk gambar dan ilustrasi	1
	3. Keseimbangan proporsi gambar, ilustrasi dan teks	1
	4. Keterbacaan teks	1
	5. Kejelasan alur cerita	1
	6. Ketepatan tata letak urutan cerita	1
	7. Kerapian tata letak urutan cerita	1
	8. Ketepatan pemilihan karakter tokoh	1
	9. Kesesuaian gambar dengan cerita	1
	10. Kemenarikan gambar	1
	11. Ketepatan pemilihan jenis huruf	1
	12. Ketepatan pemilihan ukuran huruf	1
	13. Ketepatan peletakan balon percakapan	1
	14. Kualitas gambar (warna dan <i>background</i>)	1
	15. Kesesuaian warna tulisan dengan <i>background</i>	1
	16. Kemudahan penggunaan buku cerita bergambar	1
	Total	16

Kisi-kisi Angket Respon Siswa

No	Aspek yang Dinilai	Butir Nomor	Jumlah
1	Materi	1, 2, 3	3
2	Bahasa	4, 5	2
3	Media	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	7
Total			12

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Judul Penelitian : Pengembangan Buku Cerita Bergambar sebagai Media Pembelajaran Literasi Keuangan Kompetensi Menabung dan Investasi untuk Siswa Sekolah Dasar

Kompetensi : Menabung dan Investasi

Sasaran Program : Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Penyusun : Siti Badriyah

Validator :

Hari/Tanggal :

Petunjuk:

1. Lembar validasi ini untuk diisi oleh dosen ahli materi.
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu sebagai dosen ahli materi, terhadap media pembelajaran yang sedang dikembangkan.
3. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (\surd) pada kolom yang sesuai.
4. Komentar atau saran mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan.
5. Penilaian instrumen penelitian terhadap indikator yang diberikan melalui skor penilaian dengan menggunakan kriteria penilaian yang diberikan.

Kriteria penilaian:

Skor 1	Tidak layak
Skor 2	Kurang layak
Skor 3	Cukup layak
Skor 4	Layak
Skor 5	Sangat layak

Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi angket ini, saya mengucapkan terima kasih.

A. Aspek yang Divalidasi

No	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kejelasan materi dalam media					
2.	Kesesuaian ilustrasi dengan materi terkait					
3.	Kebenaran dan ketepatan penggunaan istilah dalam keuangan					
4.	Kesesuaian cerita dengan konsep materi					
5.	Kesesuaian soal dengan materi					
6.	Kelengkapan soal untuk menguji materi					
7.	Kelengkapan materi dalam media					
8.	Kemudahan memahami materi dalam media					
9.	Kesesuaian materi dengan kemampuan siswa SD					
10.	Kemudahan memahami ilustrasi media					

B. Koreksi Media Buku Cerita Bergambar

Petunjuk:

1. Apabila terjadi kesalahan pada aspek materi, mohon dituliskan halaman yang salah pada kolom 2.
2. Pada kolom 3, silakan tulis kesalahan.
3. Pada kolom 4, mohon dituliskan saran untuk perbaikan.

No	Bagian yang salah	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

Komentar atau Saran Umum

C. Kesimpulan

Media ini dinyatakan^{*)}:

1. Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak diuji coba lapangan

^{*)} Lingkari salah satu

Ahli Materi

NIP.

LEMBAR VALIDASI AHLI BAHASA

Judul Penelitian : Pengembangan Buku Cerita Bergambar sebagai Media Pembelajaran Literasi Keuangan Kompetensi Menabung dan Investasi untuk Siswa Sekolah Dasar

Kompetensi : Menabung dan Investasi

Sasaran Program : Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Penyusun : Siti Badriyah

Validator :

Hari/Tanggal :

Petunjuk:

1. Lembar validasi ini untuk diisi oleh dosen ahli bahasa.
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu sebagai dosen ahli media, terhadap media pembelajaran yang sedang dikembangkan.
3. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang sesuai.
4. Komentar atau saran mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan.
5. Penilaian instrumen penelitian terhadap indikator yang diberikan melalui skor penilaian dengan menggunakan kriteria penilaian yang diberikan.

Kriteria penilaian:

Skor 1 Tidak layak
 Skor 2 Kurang layak
 Skor 3 Cukup layak
 Skor 4 Layak
 Skor 5 Sangat layak

Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi angket ini, saya mengucapkan terima kasih.

A. Aspek yang Divalidasi

No	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kemampuan berbahasa siswa SD kelas V					
2.	Kemudahan memahami bahasa yang digunakan					
3.	Bahasa yang digunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda					
4.	Ketepatan penulisan ejaan dan istilah					
5.	Ketepatan penulisan tanda baca					
6.	Konsistensi penggunaan istilah keuangan dan istilah dalam bahasa asing					
7.	Ketertautan makna antar percakapan					
8.	Ketertautan makna antar halaman					
9.	Kesesuaian bahasa percakapan dengan tokoh					

B. Koreksi Media Buku Cerita Bergambar

Petunjuk:

1. Apabila terjadi kesalahan pada aspek materi, mohon dituliskan halaman yang salah pada kolom 2.
2. Pada kolom 3, silakan tulis kesalahan.
3. Pada kolom 4, mohon dituliskan saran untuk perbaikan.

No	Bagian yang salah	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

Komentar atau Saran Umum

C. Kesimpulan

Media ini dinyatakan^{*)}:

1. Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak diuji coba lapangan

^{*)} Lingkari salah satu

Ahli Bahasa

NIP.

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Judul Penelitian : Pengembangan Buku Cerita Bergambar sebagai Media Pembelajaran Literasi Keuangan Kompetensi Menabung dan Investasi untuk Siswa Sekolah Dasar

Kompetensi : Menabung dan Investasi

Sasaran Program : Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Penyusun : Siti Badriyah

Validator :

Hari/Tanggal :

Petunjuk:

1. Lembar validasi ini untuk diisi oleh dosen ahli media.
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu sebagai dosen ahli media, terhadap media pembelajaran yang sedang dikembangkan.
3. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang sesuai.
4. Komentar atau saran mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan.
5. Penilaian instrumen penelitian terhadap indikator yang diberikan melalui skor penilaian dengan menggunakan kriteria penilaian yang diberikan.

Kriteria penilaian:

Skor 1	Tidak layak
Skor 2	Kurang layak
Skor 3	Cukup layak
Skor 4	Layak
Skor 5	Sangat layak

Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi angket ini, saya mengucapkan terima kasih.

Komentar atau Saran Umum

C. Kesimpulan

Media ini dinyatakan ^{*)} :

1. Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak diuji coba lapangan

^{*)} Lingkari salah satu

Ahli Media,

NIP.

LEMBAR VALIDASI GURU

Judul Penelitian : Pengembangan Buku Cerita Bergambar sebagai Media Pembelajaran Literasi Keuangan Kompetensi Menabung dan Investasi untuk Siswa Sekolah Dasar

Kompetensi : Menabung dan Investasi

Sasaran Program : Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Penyusun : Siti Badriyah

Validator :

Hari/Tanggal :

Petunjuk:

1. Lembar validasi ini untuk diisi oleh GURU.
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu sebagai guru kelas V, terhadap media pembelajaran yang sedang dikembangkan.
3. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang sesuai.
4. Komentar atau saran mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan.
5. Penilaian instrumen penelitian terhadap indikator yang diberikan melalui skor penilaian dengan menggunakan kriteria penilaian yang diberikan.

Kriteria penilaian:

Skor 1 Tidak layak
 Skor 2 Kurang layak
 Skor 3 Cukup layak
 Skor 4 Layak
 Skor 5 Sangat layak

Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi angket ini, saya mengucapkan terima kasih.

A. Aspek yang Divalidasi

1. Aspek MATERI

No	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kejelasan materi dalam media					
2.	Kesesuaian ilustrasi dengan materi terkait					
3.	Kebenaran dan ketepatan penggunaan istilah dalam keuangan					
4.	Kesesuaian cerita dengan konsep materi					
5.	Kesesuaian soal dengan materi					
6.	Kelengkapan soal untuk menguji materi					
7.	Kelengkapan materi dalam media					
8.	Kemudahan memahami materi dalam media					
9.	Kesesuaian materi dengan kemampuan siswa SD					
10.	Kemudahan memahami ilustrasi media					

2. Aspek BAHASA

No	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kemampuan berbahasa siswa SD kelas V					
2.	Kemudahan memahami bahasa yang digunakan					
3.	Bahasa yang digunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda					
4.	Ketepatan penulisan ejaan dan istilah					
5.	Ketepatan penulisan tanda baca					
6.	Konsistensi penggunaan istilah keuangan dan istilah dalam bahasa asing					
7.	Ketertautan makna antar percakapan					
8.	Ketertautan makna antar halaman					
9.	Kesesuaian bahasa percakapan dengan tokoh					

3. Aspek MEDIA

No	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Ketepatan ukuran gambar dan ilustrasi					
2.	Ketepatan bentuk gambar dan ilustrasi					
3.	Keseimbangan proporsi gambar, ilustrasi dan teks					
4.	Keterbacaan teks					
5.	Kejelasan alur cerita					
6.	Ketepatan tata letak urutan cerita					
7.	Kerapian tata letak urutan cerita					
8.	Ketepatan pemilihan karakter tokoh					
9.	Kesesuaian gambar dengan cerita					
10.	Kemenarikan gambar					
11.	Ketepatan pemilihan jenis huruf					
12.	Ketepatan pemilihan ukuran huruf					
13.	Ketepatan peletakan balon percakapan					
14.	Kualitas gambar (warna dan <i>background</i>)					
15.	Kesesuaian warna tulisan dengan background					
16.	Kemudahan penggunaan buku cerita bergambar					

B. Koreksi Media Buku Cerita Bergambar

Petunjuk:

1. Apabila terjadi kesalahan pada aspek materi, mohon dituliskan halaman yang salah pada kolom 2.
2. Pada kolom 3, silakan tulis kesalahan.
3. Pada kolom 4, mohon dituliskan saran untuk perbaikan.

No	Bagian yang salah	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

Komentar atau Saran Umum

C. Kesimpulan

Media ini dinyatakan^{*)} :

1. Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak diuji coba lapangan

^{*)} Lingkari salah satu

Guru,

NIP.

LEMBAR RESPON SISWA

Nama :
 Kelas :
 Sekolah :

Teman-teman, apakah kalian sudah membaca Buku Cerita Bergambar “Mili dan Kotak Ajaib” kompetensi Menabung dan Investasi? Jika sudah, berikan tanggapanmu tentang buku cerita bergambar ini ya! Caranya adalah dengan memberi tanda silang pada kolom yang sesuai. Skor yang diberikan adalah sebagai berikut:

Skor 1 Tidak Layak
 Skor 2 Kurang Layak
 Skor 3 Cukup Layak
 Skor 4 Layak
 Skor 5 Sangat Layak

Aspek yang Divalidasi

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya dapat memahami materi menabung dan investasi dalam buku cerita bergambar dengan jelas.					
2	Saya mudah memahami isi buku cerita bergambar.					
3	Saya dapat menyampaikan kembali materi dalam buku cerita bergambar.					
4	Kalimat yang digunakan dalam buku cerita bergambar singkat dan jelas.					
5	Saya memahami bahasa yang digunakan dalam					

	buku cerita bergambar.					
6	Buku cerita Bergambar mudah untuk dibaca					
7	Buku cerita Bergambar menarik untuk dibaca.					
8	Saya menyukai karakter tokoh dalam buku cerita bergambar.					
9	Saya menyukai gambar dalam buku cerita bergambar.					
10	Saya menyukai warna yang digunakan dalam buku cerita bergambar.					
11	Saya memahami alur cerita dalam buku cerita bergambar					
12	Ilustrasi gambar sesuai dengan isi cerita					

Komentar/Saran

Yogyakarta, April 2016

Siswa,

(.....)

MATERI MENABUNG DAN INVESTASI

“Seperti menanam pohon, semakin lama semakin tinggi. Menabung dan Investasi akan menjadikan uang kita semakin bertambah banyak. Mengapa hal itu bisa terjadi?”

A. Menabung

Menabung adalah kegiatan menyimpan uang atau menahan pengeluaran saat ini untuk digunakan di masa depan. Menabung harus dilakukan secara disiplin.

Sekarang

Menabung

Menahan diri untuk tidak jajan

Masa Depan

Uang Kalian akan semakin bertambah banyak

.

KALAU TIDAK MENABUNG?

Semua jajan dibeli, akibatnya Sakit perut dan kalian tidak punya uang tabungan untuk membeli kebutuhan kalian di masa depan.

B. Investasi

Investasi adalah pembelian aktiva/aset produktif dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Manfaat Investasi

Sekarang : Kita menahan keinginan untuk jajan, uang kita tabung untuk membeli aset produktif

Masa Depan : Dengan berinvestasi, uang kita bertambah banyak. Kita dapat membantu orang tua membeli kebutuhan kita hingga membantu orang yang membutuhkan.

Produk Investasi antara lain:

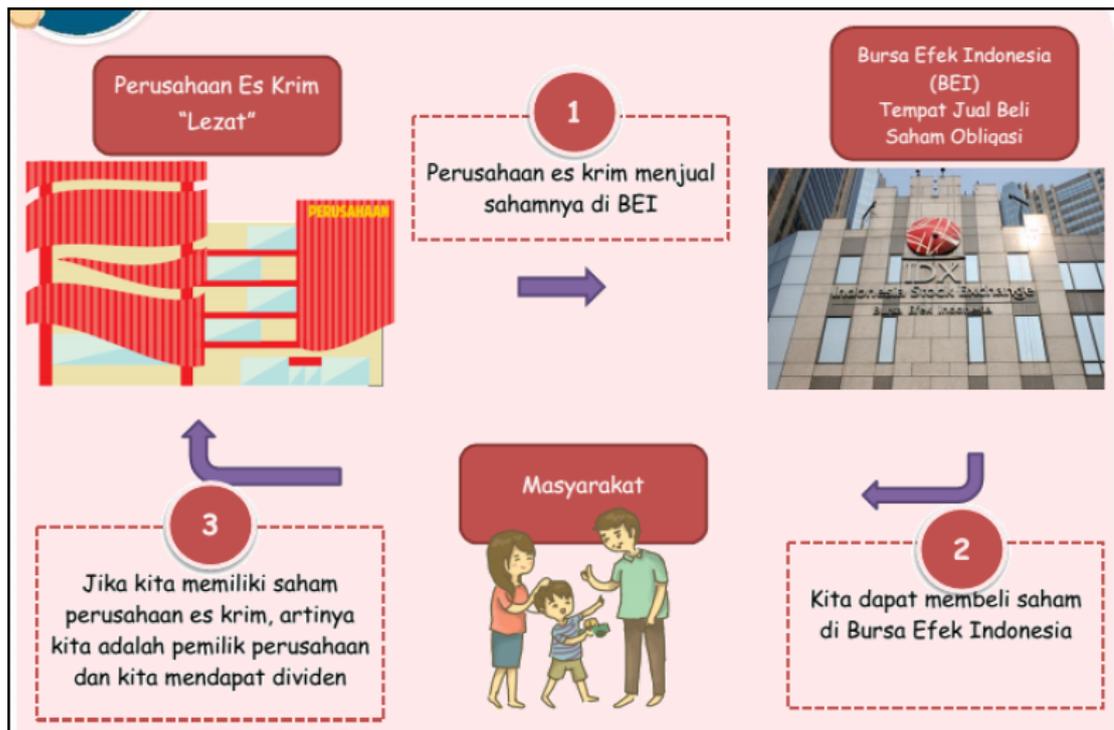
1. Deposito Berjangka

Deposito berjangka merupakan produk perbankan untuk menghimpun dana nasabah yang penarikannya hanya dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan bank.

2. Saham

Saham adalah bukti kepemilikan pada sebuah perusahaan. Misalnya, Jika kita memiliki saham di perusahaan es krim “Lezat”, berarti kita merupakan pemilik perusahaan es krim “Lezat”. Pemilik saham berhak mendapatkan pembagian keuntungan perusahaan yang disebut dengan dividen. Dividen adalah bagian laba perusahaan yang diberikan kepada pemiliknya. Saham diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia.

Gambar berikut ini penjelasan mengenai saham:



Contoh saham perusahaan Google.

Dengan memiliki saham perusahaan Google artinya kita menjadi pemilik perusahaan Google. Keren ya? Setiap periode kita akan menerima bagian keuntungan atau Dividen dari Perusahaan Google.

3. Obligasi

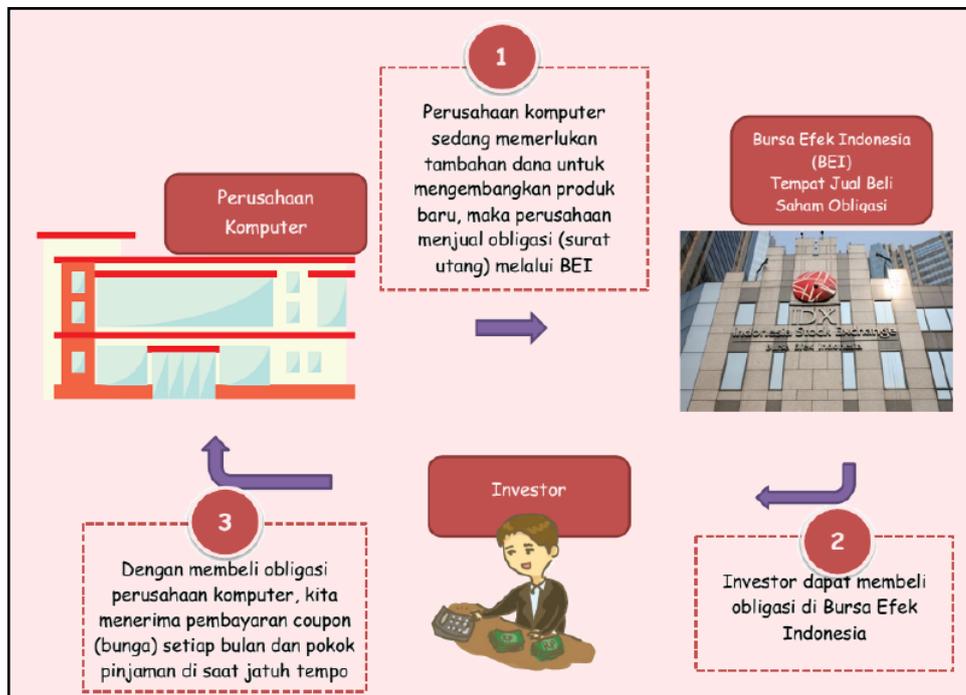
Obligasi adalah surat utang jangka menengah atau panjang yang dapat diperjualbelikan. Obligasi itu berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga (kupon) pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut.

Contoh Obligasi Bank Negara Indonesia (BNI).

BNI mengeluarkan Obligasi artinya BNI memerlukan uang untuk mengembangkan bisnisnya, sehingga BNI meminjam uang kepada investor yang membeli obligasinya. Jika kita membeli obligasi artinya kita memberikan pinjaman kepada BNI dan setiap

periode kita akan menerimakupon atau bunga. Pada masa jatuh tempo BNI juga akan mengembalikan uang kita.

Gambar berikut menjelaskan mengenai mekanisme obligasi:



4. Reksadana

Reksadana merupakan wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio oleh Manajer Investasi. Portofolio bisa diartikan sebagai sekumpulan aset investasi yang dimiliki. Investasi tersebut bisa berupa saham, emas, rumah, obligasi, dan lain-lain.

5. Emas

Emas dapat dijadikan sebagai alat investasi. Harga emas mempunyai kecenderungan naik dari waktu ke waktu sehingga membeli emas adalah hal yang menguntungkan. Emas yang dapat dijadikan alat investasi, biasanya berupa emas batangan maupun koin. Emas merupakan salah satu jenis investasi jangka panjang yang aman karena harga emas mempunyai kecenderungan selalu naik dari waktu ke waktu.

6. Aset-aset lainnya misalnya rumah, tanah, dan sebagainya

Di Indonesia lembaga keuangan ini dibagi kedalam 2 kelompok yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Lembaga Keuangan Bank diantaranya adalah Bank Sentral, Bank Umum dan BPR. Lembaga Keuangan Bukan Bank diantaranya adalah Pasar Modal, Pasar Uang dan Valas, Koperasi Simpan Pinjam, Pegadaian, Leasing, Asuransi dan sebagainya.

Nama :

Kelas :

No. Absen :

LEMBAR *PRE TEST*

Jawablah soal di bawah ini dengan memberi tanda silang pada jawaban yang sesuai!

A. Pernyataan

1. Menabung di bank akan meningkatkan jumlah uang kita.
 - a. Benar
 - b. Salah
2. Menabung di bank digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang.
 - a. Benar
 - b. Salah
3. Menabung di bank lebih menguntungkan daripada investasi.
 - a. Benar
 - b. Salah
4. Terdapat banyak produk investasi yang bisa kita beli.
 - a. Benar
 - b. Salah
5. Jika harga emas naik, maka waktu yang tepat untuk membeli emas.
 - a. Benar
 - b. Salah
6. Deposito berjangka dapat diuangkan sewaktu-waktu.
 - a. Benar
 - b. Salah
7. Semakin lama, harga tanah cenderung naik.
 - a. Benar
 - b. Salah
8. Obligasi dapat diartikan utang jangka panjang.
 - a. Benar
 - b. Salah
9. Membeli saham perusahaan Es Krim “Lezat”, artinya kita menjadi salah satu pemilik perusahaan Es Krim “Lezat”.
 - a. Benar
 - b. Salah
10. Reksadana berarti membeli satu produk investasi.
 - a. Benar
 - b. Salah

B. Pilihan Ganda

1. Menabung di bank akan uang kita.
 - a. Menambah
 - b. Mengurangi
 - c. Menghilangkan
2. Investasi digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka
 - a. Pendek
 - b. Menengah
 - c. Panjang
3. Keuntungan investasi pada saham adalah
 - a. Memperoleh bunga
 - b. Memperoleh Dividen
 - c. Jawaban a dan b benar
4. Keuntungan investasi pada obligasi adalah
 - a. Memperoleh bunga
 - b. Memperoleh Dividen
 - c. Jawaban a dan b benar
5. Tempat untuk jual beli saham adalah
 - a. Bank
 - b. Bursa Efek Indonesia
 - c. Perusahaan
6. Cara terbaik untuk meningkatkan uang kita adalah
 - a. Investasi
 - b. Membeli baju
 - c. Membeli jajan
7. Bukti kepemilikan suatu perusahaan adalah
 - a. Saham
 - b. Obligasi
 - c. Deposito Berjangka
8. Semakin lama, harga emas cenderung
 - a. Naik
 - b. Turun
 - c. Tetap
9. Dalam reksadana, uang kita akan dikelola oleh
 - a. Bank
 - b. Bursa Efek Indonesia
 - c. Manajer Investasi
10. Berikut ini merupakan pernyataan yang benar mengenai investasi, *kecuali*
 - a. Investasi bisa dilakukan dalam bentuk emas
 - b. Investasi tidak dapat dilakukan oleh siswa
 - c. Investasi dapat membuat uang kita semakin banyak

Nama :
 Kelas :
 No. Absen :

LEMBAR *POST TEST*

Jawablah soal di bawah ini dengan memberi tanda silang pada jawaban yang sesuai!

A. Pernyataan

- | | |
|--|---|
| <p>1. Menabung di bank akan meningkatkan jumlah uang kita.</p> <p>a. Benar
b. Salah</p> <p>2. Menabung di bank digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang.</p> <p>a. Benar
b. Salah</p> <p>3. Menabung di bank lebih menguntungkan daripada investasi.</p> <p>a. Benar
b. Salah</p> <p>4. Terdapat banyak produk investasi yang bisa kita beli.</p> <p>a. Benar
b. Salah</p> <p>5. Jika harga emas naik, maka waktu yang tepat untuk membeli emas.</p> <p>a. Benar
b. Salah</p> | <p>6. Deposito berjangka dapat diuangkan sewaktu-waktu.</p> <p>a. Benar
b. Salah</p> <p>7. Semakin lama, harga tanah cenderung naik.</p> <p>a. Benar
b. Salah</p> <p>8. Obligasi dapat diartikan utang jangka panjang.</p> <p>a. Benar
b. Salah</p> <p>9. Membeli saham perusahaan Es Krim “Lezat”, artinya kita menjadi salah satu pemilik perusahaan Es Krim “Lezat”.</p> <p>a. Benar
b. Salah</p> <p>10. Reksadana berarti membeli satu produk investasi.</p> <p>a. Benar
b. Salah</p> |
|--|---|

B. Pilihan Ganda

1. Menabung di bank akan uang kita.
 - a. Menambah
 - b. Mengurangi
 - c. Menghilangkan
2. Investasi digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka
 - a. Pendek
 - b. Menengah
 - c. Panjang
3. Keuntungan investasi pada saham adalah
 - a. Memperoleh bunga
 - b. Memperoleh Dividen
 - c. Jawaban a dan b benar
4. Keuntungan investasi pada obligasi adalah
 - a. Memperoleh bunga
 - b. Memperoleh Dividen
 - c. Jawaban a dan b benar
5. Tempat untuk jual beli saham adalah
 - a. Bank
 - b. Bursa Efek Indonesia
 - c. Perusahaan
6. Cara terbaik untuk meningkatkan uang kita adalah
 - a. Investasi
 - b. Membeli baju
 - c. Membeli jajan
7. Bukti kepemilikan suatu perusahaan adalah
 - a. Saham
 - b. Obligasi
 - c. Deposito Berjangka
8. Semakin lama, harga emas cenderung
 - a. Naik
 - b. Turun
 - c. Tetap
9. Dalam reksadana, uang kita akan dikelola oleh
 - a. Bank
 - b. Bursa Efek Indonesia
 - c. Manajer Investasi
10. Berikut ini merupakan pernyataan yang benar mengenai investasi, *kecuali*
 - a. Investasi bisa dilakukan dalam bentuk emas
 - b. Investasi tidak dapat dilakukan oleh siswa
 - c. Investasi dapat membuat uang kita semakin banyak

Lampiran 2. Perancangan Media Pembelajaran

1. Naskah *Script* Buku Cerita Bergambar

Naskah Script Buku Cerita Bergambar "Mili dan Kotak Ajaib"

Kompetensi: Tabungan dan Investasi

Tokoh Cerita:

1. Mili

Anak perempuan yang lincah, suka bermain-main, namun tetap patuh pada orang tua. Dia duduk di bangku kelas V SD Ceria.

2. Bunda Aya

Ibunda Mili yang sangat sayang dengan keluarga.

3. Ayah

Ayah Mili yang humoris dan bijak

4. Nenek

Wanita tua yang sering dikunjungi oleh cucu-cucu kesayangannya, terutama Mili.

5. Bu Guru

Ibu guru idola para siswa, yang serba tahu jawaban dari para siswa.

6. Memei

Teman sekelas Memei, satu desa juga.

Naskah cerita

(buku yang digunakan dalam buku cerita A5. Dalam 1 halaman terdapat 1 panel.

Panel 1

Matahari seakan tepat di atas kepala, cuaca sangat panas di siang itu. Waktunya anak-anak SD pulang dari sekolah.

Panel 2

Assalamu'alaikum.. Assalamu'alaikum Bunda..

(Bunda membukakan pintu)

Wa'alaikumussalam anak manis.

Panel 3

Seperti biasa, Mili segera melepas pakaian dan ganti baju. Sebelum bergegas bermain bersama teman-temannya, dia selalu mengisi kotak ajaibnya. Kotak ajaib Mili berwarna hijau muda, sangat lucu. Kotak ajaib ini pemberian ayahnya ketika Mili ulang tahun beberapa waktu yang lalu. Mili sangat sayang dengan kotak ajaibnya. Selain lucu, kotak ajaib itu juga selalu menghiasi kamar Mili.

Panel 4

Ketika malam tiba, Mili selalu ikut ayahnya sholat berjamaah di masjid. Banyak teman-teman Mili juga yang sholat di masjid. Suatu ketika, Mili sholat di belakang Memei yang kala itu sedang mengenakan mukena baru. Mili terbayang dia bisa memakai mukena secantik itu.

Panel 5

Hari Minggu ini, Mili berkunjung ke rumah nenek, rumahnya di Solo. Kebetulan, saat itu sedang panen rambutan. Mili merasa sangat senang bisa makan rambutan sepuasnya.

Panel 6

Sore hari, Mili dan keluarga harus segera pulang karena besok sekolah. Mili diberi uang jajan oleh neneknya saat berpamitan pulang.

Panel 7

Sejak kelas 5 SD, Mili menerima jatah uang saku mingguan. Jadi, Mili harus belajar mengatur uangnya sendiri. Seperti biasa, Minggu malam Bunda memberi

Mili uang saku sebesar Rp 30.000 untuk satu minggu. Tidak hanya itu, saat berkunjung ke rumah nenek, Mili juga mendapat uang saku sebesar Rp 50.000. Jika dijumlah, Mili mendapatkan uang Rp 80.000 untuk satu minggu ini. Wah, banyak sekali uang Mili minggu ini.

Panel 8

Hari Senin telah tiba. Anak-anak mulai bersekolah kembali. Saat bel tanda istirahat kedua telah berbunyi, anak-anak SD Ceria segera bergegas mengambil air wudhu untuk mengerjakan sholat. Mili, anak kelas 5 SD ini lagi-lagi memperhatikan mukena temannya yang dipandanginya sangat lucu dan menarik. Mukenanya mirip dengan yang dilihatnya di masjid, yang dipakai oleh Memei kemarin. Mili semakin ingin memilikinya.

Panel 9

Sepulang sekolah, Mili menceritakan keinginannya kepada Bunda untuk membeli mukena baru. Namun, Mili sadar bahwa dirinya tidak memiliki cukup uang untuk membelinya. Bunda menasehati Mili untuk menabung lagi. Kotak ajaib pemberian ayahnya digunakan untuk menyimpan sisa uang saku. Selanjutnya, Bunda akan memberi hadiah Mili kotak ajaib satu lagi. Kotak ajaib pemberian Bunda diberi nama Tabungan Suka-suka. Tabungan Suka-Suka ini digunakan untuk menyimpan uang yang diperolehnya selain dari uang saku, misalnya uang pemberian nenek, uang hasil menang perlombaan, dan sebagainya. Jadi, Mili harus semakin semangat mengumpulkan uang.

Panel 10

Pada suatu hari, Mili mendengarkan pembicaraan kedua orang tuanya. Bunda dan Ayah baru saja menerima uang hasil penjualan mangga di kebun. Nah, semua hasilnya dibelikan emas oleh Bunda. Mili sangat bingung melihat hal ini. Di

sekolah, Ibu Guru mengajarkan untuk selalu menyisihkan setiap uang yang kita miliki untuk ditabung. Tapi kok Bunda malah beli emas semua.

Panel 11

Keesokan harinya, Mili langsung bertanya kepada Ibu Guru. Bu Guru.. saya ingin bertanya. Bunda kemarin kan mendapatkan banyak uang dari hasil penjualan mangga di kebun, tapi malah dipakai untuk membeli emas semua. Itu kan salah buk, padahal Bunda juga bilang, kalo punya uang suruh ditabung.

Bu Guru : Ayo anak-anak, sebelum Bu Guru menjawab, ada yang bisa menjawab pertanyaan dari Mili?

Anak-anak : (terdiam)

Panel 12

Bu Guru : Jadi, yang dilakukan oleh Bundanya Mili itu tidak salah. Bunda telah melakukan yang namanya investasi.

Anak-anak : Haaaaa? Investasi? Apa itu buk?

Bu Guru : Investasi itu kita beli barang, yang bisa membuat uang kita semakin banyak. Barang tersebut semakin lama, harganya akan semakin tinggi.

Panel 13

Anak-anak : Lalu, bedanya sama tabungan apa Bu?

Bu Guru : Tabungan itu digunakan untuk keperluan jangka pendek, uang kita bisa diambil sewaktu-waktu saat membutuhkan. Sedangkan, investasi itu digunakan untuk kebutuhan jangka panjang kita. Kalo kita punya investasi, kita tidak bisa mengambilnya sewaktu-waktu. Tapi, investasi ini keuntungannya lebih besar daripada tabungan.

Panel 14

Anak-anak : Wah, enak ya Bu. Saya juga ingin investasi. Kalau investasi itu hanya emas ya Bu?

Bu Guru : Tidak hanya emas, ada banyak sekali produk investasi yang bisa kita beli contohnya, tanah, rumah deposito berjangka, saham, dan obligasi.

Anak-anak : Ibu.. Ibu.. Jelaskan pada kami Bu? Kami ingin tahu.

Panel 15

Pertama, yaitu Emas. Anak-anak pasti sudah tahu apa emas itu. Emas merupakan salah satu investasi dalam bentuk barang. Harga emas itu cenderung naik dari waktu ke waktu. Sehingga kita bisa mendapat keuntungan dari kenaikan harga emas tersebut. Harga emas juga bisa turun. Sebaiknya kita membeli emas saat harga yang rendah, dan menjualnya saat harga emas naik.

- Gambar emas batangan, koin emas
- Emas perhiasan (cincin, kalung, gelang)

Panel 16

Misalnya, Bunda Aya membeli 1 gram emas seharga Rp 500.000,00. Dua tahun kemudian, harga emas Bunda Aya dijual dengan harga Rp 600.000,00. Saat emas naik, maka Didi bisa menjual emasnya agar mendapat untung.

Ilustrasi:

Ibunda Aya memakai emas.. Lalu dijual ke Toko Emas

Panel 17

Yang kedua, adalah harta-harta berwujud misalnya rumah, tanah, dan sebagainya. Misalnya Bunda Aya membeli rumah seharga Rp 50.000.000. Sepuluh tahun kemudian, Bunda Aya menjual tanahnya seharga Rp 200.000.000. Harga tanah semakin lama semakin naik.

Panel 18

Yang ketiga, Deposito Berjangka. Deposito berjangka itu produknya bisa kita peroleh di bank. Wujudnya hampir mirip dengan tabungan di bank, namun kita tidak bisa mengambil uang kita sewaktu-waktu. Jadi, waktu pengambilan sudah ditentukan oleh bank. Misalnya saja, Papa Mili ingin melakukan investasi berupa deposito berjangka sebesar Rp 500.000 dengan jangka waktu tiga bulan. Nah, sebelum tiga bulan, maka Alif tidak boleh mengambil uangnya tersebut.

Ilustrasi: Diubah

Panel 19

Keempat, yaitu saham. Saham itu bukti kepemilikan sebuah perusahaan. Jadi, kalau kita memiliki saham Perusahaan Sepatu "Super", maka kita telah menjadi salah satu pemilik perusahaan sepatu "Super" tersebut. Setiap tahun, pemegang saham akan mendapatkan sebagian keuntungan perusahaan sepatu "Super". Penghasilan tersebut dinamakan dividen. Jika seseorang memiliki saham suatu perusahaan, maka dia disebut investor.

Panel 20

Mekanisme Saham

1. Perusahaan sepatu "Super" sedang membutuhkan tambahan banyak uang untuk memperluas usaha sepatu ke wilayah Semarang. Perusahaan menerbitkan saham untuk mendapatkan tambahan dana.

Gambar:

Bursa Efek Indonesia - Tempat jual beli saham dan obligasi

2. Masyarakat (calon investor) membeli saham di BEI

Pemegang saham = pemilik perusahaan = investor

3. Setiap tahun, pemegang saham melakukan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saat RUPS, pemegang saham akan menerima sebagian keuntungan perusahaan, yang dinamakan dividen.

Panel 21

Yang kelima, yaitu obligasi. Obligasi itu sama dengan utang jangka panjang. Perusahaan meminjam uang kepada masyarakat.

Misalnya Ayah Mili membeli obligasi pada Perusahaan sepatu "Super" sebesar Rp 100.000.000 dengan jangka waktu selama 5 tahun, artinya Perusahaan tersebut memiliki utang kepada Ayah Mili. Utang itu harus dibayar selama 5 tahun. Setiap bulan, Pak Doni menerima bunga dari Perusahaan sepatu "Super".

Panel 22

Mekanisme obligasi

1. Perusahaan sepatu "Super" sedang membutuhkan tambahan banyak uang untuk memperluas usaha sepatu ke wilayah Semarang, maka Perusahaan menjual obligasi. Perusahaan menawarkan obligasi kepada masyarakat melalui BEI.

Gambar:

Bursa Efek Indonesia - Tempat jual beli saham dan obligasi

2. Masyarakat (calon investor) membeli obligasi di BEI
Pemegang obligasi = investor
3. Secara berkala, investor menerima bunga dari Perusahaan sepatu "super". Biasanya dibayarkan setiap enam bulan sekali. Bila jatuh tempo, maka perusahaan harus melunasi obligasi tersebut.

Panel 23

Yang terakhir, yaitu reksadana. Reksadana merupakan investasi dengan banyak pilihan produk untuk investasi. Kenapa bisa banyak? Karena uang kita akan dikelola oleh Manajer Investasi. Oleh Manajer Investasi tersebut, uang kita akan dibelikan banyak aset, seperti saham, obligasi, dan sebagainya.

Ilustrasi: Gambar obligasi, saham dalam kotak namanya reksadana.

Panel 24

Contohnya, Bu Guru investasi reksadana sebesar Rp 5.000.000. Manajer investasi akan mengelola uang Pak Kemal dan investor lain untuk dibelikan banyak aset misalnya saham, dan obligasi. Setiap bulan, Pak Kemal akan mendapatkan keuntungan dari reksadana yang dikelola oleh Manajer Investasi tadi.

Panel 25

Bu Guru : Bagaimana anak-anak? Sudah paham kan?

Mili : Ooo jadi begitu ya bukk,, Terima kasih bukk.. Sekarang Mili sudah paham.

Anak-anak : Iya buuuuuk, pahaaaaaaam!!.

Panel 26

Selepas Sholat Isya', Mili dan keluarga berkumpul di ruang keluarga. Mili mengawali pembicaraan.

Mili : Bunda, sekarang Mili sudah tahu mengapa Bunda lebih memilih menggunakan uang hasil panen mangga kemarin untuk membeli emas daripada ditabung. Biar uangnya tambah banyak kan Bunda? Saya tadi baru saja dapat pelajaran investasi dari Ibu Guru.

Bunda : Pandai sekali anak Bunda (tersenyum).

Mili : Memangnya uangnya nanti buat apa Bunda?

Bunda : Uangnya nanti buat Mili masuk SMA. Mili tahu ngga? Saat Bunda masuk SMA dulu cuma Rp 150.000 biayanya. Eh, abangmu kemarin masuk SMA sudah Rp 8.000.000,00. Jadi, Ibu harus investasi agar mendapatkan tambahan uang lebih banyak.

Panel 27

Mili semakin paham dengan tabungan dan investasi. Dia semakin rajin untuk menabung dan jika uangnya masih berlebih, dia ingin sekali untuk investasi. Setelah dua bulan mengumpulkan uang, akhirnya Mili membuka kotak ajaib dan tabungan suka-suka miliknya. Uang yang terkumpul sudah cukup untuk membeli mukena baru yang dia inginkan.

Panel 28

Mili telah berhasil membeli mukena baru yang diinginkannya dengan uang Mili sendiri. Mili sangat bangga karena bisa membeli barang dengan uangnya sendiri. Sekarang, Mili mulai berpikir untuk investasi. Mili ingin membeli emas juga seperti Bunda. Oleh karena itu, Mili semakin rajin mengumpulkan uangnya untuk ditabung dan diinvestasikan.

Lampiran 3. Pengembangan Media Pembelajaran

1. Hasil Penilaian Validitas Instrumen Penelitian
2. Hasil Penilaian Ahli Materi
3. Hasil Penilaian Ahli Bahasa
4. Hasil Penilaian Ahli Media
5. Hasil Penilaian Guru
6. Buku Cerita Bergambar Sebelum Revisi
7. Buku Cerita Bergambar Setelah Revisi Ahli dan Praktisi
8. Presensi Uji Pengembangan
9. Hasil Penilaian pada Lembar Respon Siswa
10. Hasil Uji Pengembangan
11. Buku Cerita Bergambar Setelah Revisi Uji Pengembangan
12. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

LEMBAR PENILAIAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Penelitian : Pengembangan Buku Cerita Bergambar sebagai Media Pembelajaran Literasi Keuangan Kompetensi Menabung dan Investasi untuk Siswa Sekolah Dasar

Kompetensi : Menabung dan Investasi

Sasaran Program : Siswa Kelas VI Sekolah Dasar

Penyusun : Siti Badriyah

Validator :

Hari/Tanggal :

Petunjuk:

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu terhadap instrumen penelitian.
2. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang sesuai.
3. Komentar atau saran mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan.
4. Penilaian instrumen penelitian terhadap indikator yang diberikan melalui skor penilaian dengan menggunakan kriteria penilaian yang diberikan.
5. Kriteria penilaian:

Skor 1	Tidak valid
Skor 2	Kurang valid
Skor 3	Cukup valid
Skor 4	Valid
Skor 5	Sangat valid

Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi angket ini, saya mengucapkan terima kasih.

A. Aspek yang Divalidasi

No	Aspek yang Divalidasi	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Berdasarkan aspek isi/materi, instrumen dapat mengungkap kualitas isi dan mengungkap kesalahan materi sehingga mendukung adanya saran perbaikan				√	
2	Berdasarkan aspek bahasa, instrumen dapat mengungkap kualitas isi dan mengungkap kesalahan materi sehingga mendukung adanya saran perbaikan				√	
3	Berdasarkan aspek media, instrumen dapat mengungkap kualitas isi dan mengungkap kesalahan materi sehingga mendukung adanya saran perbaikan				√	

B. Koreksi Instrumen Penelitian

Komentar atau Saran Umum

Sudah valid namun ada kata
"kesalahan materi;" untuk dicer-
mati lagi apakah memang untuk
mengetahui kesalahan?

C. Kesimpulan

Instrumen penelitian ini dinyatakan^{*)}:

1. Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak diuji coba lapangan

^{*)} Lingkari salah satu

Validator



NIP. 195401011979032001

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Judul Penelitian : Pengembangan Buku Cerita Bergambar sebagai Media Pembelajaran Literasi Keuangan Kompetensi Menabung dan Investasi untuk Siswa Sekolah Dasar

Kompetensi : Menabung dan Investasi

Sasaran Program : Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Penyusun : Siti Badriyah

Validator : Mimin Nur Aisyah

Hari/Tanggal :

Petunjuk:

1. Lembar validasi ini untuk diisi oleh dosen ahli materi.
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu sebagai dosen ahli materi, terhadap media pembelajaran yang sedang dikembangkan.
3. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang sesuai.
4. Komentar atau saran mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan.
5. Penilaian instrumen penelitian terhadap indikator yang diberikan melalui skor penilaian dengan menggunakan kriteria penilaian yang diberikan.

Kriteria penilaian:

Skor 1 Tidak layak
 Skor 2 Kurang layak
 Skor 3 Cukup layak
 Skor 4 Layak
 Skor 5 Sangat layak

Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi angket ini, saya mengucapkan terima kasih.

A. Aspek yang Divalidasi

No	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kejelasan materi dalam media				√	
2.	Kesesuaian ilustrasi dengan materi terkait					√
3.	Kebenaran dan ketepatan penggunaan istilah dalam keuangan				√	
4.	Kesesuaian cerita dengan konsep materi				√	
5.	Kesesuaian soal dengan materi				√	
6.	Kelengkapan soal untuk menguji materi				√	
7.	Kelengkapan materi dalam media				√	
8.	Kemudahan memahami materi dalam media				√	
9.	Kesesuaian materi dengan kemampuan siswa SD			√		
10.	Kemudahan memahami ilustrasi media					√

B. Koreksi Media Buku Cerita Bergambar

Petunjuk:

1. Apabila terjadi kesalahan pada aspek materi, mohon dituliskan halaman yang salah pada kolom 2.
2. Pada kolom 3, silakan tulis kesalahan.
3. Pada kolom 4, mohon dituliskan saran untuk perbaikan.

No	Bagian yang salah	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1	Hal. 28 tertukar dg. hal. 29		Ditukar halamannya

Komentar atau Saran Umum

Secara umum, buku cerita bergambar ini sudah baik & dilengkapi ilustrasi yg menarik. Namun ada beberapa poin yg bisa dijadikan diperhatikan lebih lanjut:

- 1) Alokasi baitnya materi dipisahkan antara merabung dg investasi agar penjelasan bisa lebih fokus dan materi tidak terlalu banyak.
- 2) Pembahasan mengenai jenis-jenis investasi, sebaiknya dimulai dari yg paling familiar sbg memudahkan siswa memahaminya, misalnya emas, tanah & aset lainnya dibahas lbh dulu dr saham, obligasi, dll.

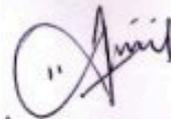
C. Kesimpulan

Media ini dinyatakan^{*)}:

1. Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak diuji coba lapangan

^{*)} Lingkari salah satu

Ahli Materi



Mimin Nur Ansyah, MSc, Ak
NIP. 19820514 2005012001

LEMBAR VALIDASI AHLI BAHASA

Judul Penelitian : Pengembangan Buku Cerita Bergambar sebagai Media Pembelajaran Literasi Keuangan Kompetensi Menabung dan Investasi untuk Siswa Sekolah Dasar

Kompetensi : Menabung dan Investasi

Sasaran Program : Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Penyusun : Siti Badriyah

Validator : *Dr. Enny Zubaidah, M.Pd.*

Hari/Tanggal : *Jumat, 1 April 2016*

Petunjuk:

1. Lembar validasi ini untuk diisi oleh dosen ahli bahasa.
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu sebagai dosen ahli media, terhadap media pembelajaran yang sedang dikembangkan.
3. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang sesuai.
4. Komentar atau saran mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan.
5. Penilaian instrumen penelitian terhadap indikator yang diberikan melalui skor penilaian dengan menggunakan kriteria penilaian yang diberikan.

Kriteria penilaian:

- Skor 1 Tidak layak
 Skor 2 Kurang layak
 Skor 3 Cukup layak
 Skor 4 Layak
 Skor 5 Sangat layak

Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi angket ini, saya mengucapkan terima kasih.

A. Aspek yang Divalidasi

No	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kemampuan berbahasa siswa SD kelas V			√		
2.	Kemudahan memahami bahasa yang digunakan				√	
3.	Bahasa yang digunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda				√	
4.	Ketepatan penulisan ejaan dan istilah			√		
5.	Ketepatan penulisan tanda baca				√	
6.	Konsistensi penggunaan istilah keuangan dan istilah dalam bahasa asing				√	
7.	Ketertautan makna antar percakapan				√	
8.	Ketertautan makna antar halaman			√		
9.	Kesesuaian bahasa percakapan dengan tokoh				√	

B. Koreksi Media Buku Cerita Bergambar

Petunjuk:

1. Apabila terjadi kesalahan pada aspek materi, mohon dituliskan halaman yang salah pada kolom 2.
2. Pada kolom 3, silakan tulis kesalahan.
3. Pada kolom 4, mohon dituliskan saran untuk perbaikan.

No	Bagian yang salah	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1.	paham	pilihan kata	mengerti
2.	kalimat panjang	kalimat	pendek
3.	struktur kalimat	terbalik	dibalik
4.	huruf & tanda baca	egaa	perbaikan

Komentar atau Saran Umum

Gunakan istilah secara konsisten (sdi mana/apa), kalimat jangan terlalu panjang, banyak struktur kalimat yang terbalik, pilihan kata gunakan secara tepat, lazim, sesuai, Misalnya ("paham", diganti "mengerti").

C. Kesimpulan

Media ini dinyatakan^{*)}:

1. Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak diuji coba lapangan

^{*)} Lingkari salah satu

Ahli Bahasa

Dr. Enny Zubaidah

NIP. 19580808221984032001

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Judul Penelitian : Pengembangan Buku Cerita Bergambar sebagai Media Pembelajaran Literasi Keuangan Kompetensi Menabung dan Investasi untuk Siswa Sekolah Dasar

Kompetensi : Menabung dan Investasi

Sasaran Program : Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Penyusun : Siti Badriyah

Validator : *Drs. R. KUNCORO WULAN DEWYATI, M.Sn.*

Hari/Tanggal : *RABU, 30 MARET 2016*

Petunjuk:

1. Lembar validasi ini untuk diisi oleh dosen ahli media.
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu sebagai dosen ahli media, terhadap media pembelajaran yang sedang dikembangkan.
3. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang sesuai.
4. Komentar atau saran mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan.
5. Penilaian instrumen penelitian terhadap indikator yang diberikan melalui skor penilaian dengan menggunakan kriteria penilaian yang diberikan.

Kriteria penilaian:

Skor 1	Tidak layak
Skor 2	Kurang layak
Skor 3	Cukup layak
Skor 4	Layak
Skor 5	Sangat layak

Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi angket ini, saya mengucapkan terima kasih.

A. Aspek yang Divalidasi

No	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Ketepatan ukuran gambar dan ilustrasi			✓		
2.	Ketepatan bentuk gambar dan ilustrasi		✓			
3.	Keseimbangan proporsi gambar, ilustrasi dan teks			✓		
4.	Keterbacaan teks				✓	
5.	Kejelasan alur cerita				✓	
6.	Ketepatan tata letak urutan cerita			✓		
7.	Kerapian tata letak urutan cerita			✓		
8.	Ketepatan pemilihan karakter tokoh		✓			
9.	Kesesuaian gambar dengan cerita			✓		
10.	Kemenarikan gambar		✓			
11.	Ketepatan pemilihan jenis huruf			✓		
12.	Ketepatan pemilihan ukuran huruf			✓		
13.	Ketepatan peletakan balon percakapan			✓		
14.	Kualitas gambar (warna dan <i>background</i>)			✓		
15.	Kesesuaian warna tulisan dengan <i>background</i>			✓		
16.	Kemudahan penggunaan buku cerita bergambar			✓		

B. Koreksi Media Buku Cerita Bergambar

Petunjuk:

1. Apabila terjadi kesalahan pada aspek materi, mohon dituliskan halaman yang salah pada kolom 2.
2. Pada kolom 3, silakan tulis kesalahan.
3. Pada kolom 4, mohon dituliskan saran untuk perbaikan.

No	Bagian yang salah	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1	Hal 3, 4, 5, 7	Penulisan teks konsisten	di sesuaikan
2	9, 11, 12, 13, 14	tata tulis	sematkan ejaan yg benar
3	15, 16, 17, 18	tata tulis	- 11 -
4	19, 23, 26	tata tulis	- 11 -

Komentar atau Saran Umum

- Konsistensi penulisan lakus semua pengelutan Nama SD 2 Nusantara → gbr SDN Negeri!
- Pada tokoh cerita konsistensi pengelutan miki & semua tokoh.
- Memeri tma sekelas, hal 7 & hal 11 femanya + tp belum memeri
- Penulisan teks lakunya menggunakan kalimat lebih yg baik dan benar.
- Tokoh ibi. di tokoh cerita hal 3 di hal 5 seharusnya kemudanya juga main sama sebagai penanda sinkronisasi urutan cerita.
- hal 14 & 15, 16 - gbr harusnya bergerak atau ada sedikit perubahan + lebih maupun gerak tubuh.

C. Kesimpulan

Media ini dinyatakan^{*)}:

1. Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak diuji coba lapangan

^{*)} Lingkari salah satu

Ahli Media,


Kurnoto W. M. S.
NIP. 1966 0320 1994 12 1001

LEMBAR VALIDASI GURU

Judul Penelitian : Pengembangan Buku Cerita Bergambar sebagai Media Pembelajaran Literasi Keuangan Kompetensi Menabung dan Investasi untuk Siswa Sekolah Dasar

Kompetensi : Menabung dan Investasi

Sasaran Program : Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Penyusun : Siti Badriyah

Validator :

Hari/Tanggal :

Petunjuk:

1. Lembar validasi ini untuk diisi oleh GURU.
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu sebagai guru kelas V, terhadap media pembelajaran yang sedang dikembangkan.
3. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang sesuai.
4. Komentar atau saran mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan.
5. Penilaian instrumen penelitian terhadap indikator yang diberikan melalui skor penilaian dengan menggunakan kriteria penilaian yang diberikan.

Kriteria penilaian:

- Skor 1 Tidak layak
 Skor 2 Kurang layak
 Skor 3 Cukup layak
 Skor 4 Layak
 Skor 5 Sangat layak

Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi angket ini, saya mengucapkan terima kasih.

A. Aspek yang Divalidasi

1. Aspek MATERI

No	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kejelasan materi dalam media				✓	
2.	Kesesuaian ilustrasi dengan materi terkait				✓	
3.	Kebenaran dan ketepatan penggunaan istilah dalam keuangan				✓	
4.	Kesesuaian cerita dengan konsep materi				✓	
5.	Kesesuaian soal dengan materi				✓	
6.	Kelengkapan soal untuk menguji materi				✓	
7.	Kelengkapan materi dalam media				✓	
8.	Kemudahan memahami materi dalam media				✓	
9.	Kesesuaian materi dengan kemampuan siswa SD				✓	
10.	Kemudahan memahami ilustrasi media				✓	

2. Aspek BAHASA

No	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kemampuan berbahasa siswa SD kelas V				✓	
2.	Kemudahan memahami bahasa yang digunakan				✓	
3.	Bahasa yang digunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓	
4.	Ketepatan penulisan ejaan dan istilah				✓	
5.	Ketepatan penulisan tanda baca				✓	
6.	Konsistensi penggunaan istilah keuangan dan istilah dalam bahasa asing				✓	
7.	Ketertautan makna antar percakapan				✓	
8.	Ketertautan makna antar halaman				✓	
9.	Kesesuaian bahasa percakapan dengan tokoh				✓	

3. Aspek MEDIA

No	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Ketepatan ukuran gambar dan ilustrasi				✓	
2.	Ketepatan bentuk gambar dan ilustrasi				✓	
3.	Keseimbangan proporsi gambar, ilustrasi dan teks				✓	
4.	Keterbacaan teks				✓	
5.	Kejelasan alur cerita				✓	
6.	Ketepatan tata letak urutan cerita				✓	
7.	Kerapian tata letak urutan cerita				✓	
8.	Ketepatan pemilihan karakter tokoh				✓	
9.	Kesesuaian gambar dengan cerita				✓	
10.	Kemenarikan gambar				✓	
11.	Ketepatan pemilihan jenis huruf				✓	
12.	Ketepatan pemilihan ukuran huruf				✓	
13.	Ketepatan peletakan balon percakapan				✓	
14.	Kualitas gambar (warna dan <i>background</i>)				✓	
15.	Kesesuaian warna tulisan dengan <i>background</i>				✓	
16.	Kemudahan penggunaan buku cerita bergambar				✓	

B. Koreksi Media Buku Cerita Bergambar

Petunjuk:

1. Apabila terjadi kesalahan pada aspek materi, mohon dituliskan halaman yang salah pada kolom 2.
2. Pada kolom 3, silakan tulis kesalahan.
3. Pada kolom 4, mohon dituliskan saran untuk perbaikan.

No	Bagian yang salah	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

Komentar atau Saran Umum

C. Kesimpulan

Media ini dinyatakan^{*)}:

- ① Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak diuji coba lapangan

^{*)} Lingkari salah satu

Guru,



Rina Marlidayah
NIP.

BUKU CERITA BERGAMBAR SEBELUM REVISI



Mili dan Kotak Ajaib

Ide Cerita : Siti Badriyah
Ilustrator : Rizki A.M
Pembimbing : Dr. Ratna Candra Sari, M.Si





Sore hari, Mili dan keluarga harus segera pulang karena besok sekolah. Mili diberi uang jajan oleh neneknya saat berpamitan pulang.



9

10

Sejak kelas 5 SD, Mili menerima jatah uang saku mingguan. Jadi, Mili harus belajar mengatur uangnya sendiri. Seperti biasa, Minggu malam Bunda memberi Mili uang saku sebesar Rp 30.000 untuk satu minggu. Tidak hanya itu, saat berkunjung ke rumah nenek, Mili juga mendapat uang saku sebesar Rp 50.000. Jika dijumlah, Mili mendapatkan uang Rp 80.000 untuk satu minggu ini. Wah, banyak sekali uang Mili minggu ini.



Hari Senin telah tiba. Anak-anak mulai bersekolah kembali. Saat bel tanda istirahat keduatelah berbunyi, anak-anak SD 2 Nusantara segera bergegas mengambil air wudhu untuk mengerjakan sholat. Mili, anak kelas 6 SD ini lagi-lagi memperhatikan mukena temannya yang dipandanginya sangat lucu dan menarik. Mukenanya mirip dengan yang dilihatnya di masjid yang dipakai oleh Memei kemarin. Mili semakin ingin memilikinya.



11

12

Sepulang sekolah, Mili menceritakan keinginannya kepada Bunda untuk membeli mukena baru. Namun, Mili sadar bahwa dirinya tidak memiliki cukup uang untuk membelinya. Bunda menasehati Mili untuk menabung lagi. Kotak ajaib pemberian ayahnya digunakan untuk menyimpan sisa uang saku. Selanjutnya, Bunda akan memberi hadiah Mili kotak ajaib satu lagi. Kotak ajaib Bunda diberi nama Tabungan Suka-suka. Tabungan Suka-Suka ini digunakan untuk menyimpan uang yang diperolehnya selain dari uang saku, misalnya uang pemberian nenek, uang hasil menang perlombaan, dan sebagainya. Jadi, Mili harus semakin semangat mengumpulkan uang.



Pada suatu hari, Mili mendengarkan pembicaraan kedua orang tuanya. Bunda dan Ayah baru saja menerima uang hasil penjualan mangga di kebun. Nah, semua hasilnya dibelikan emas oleh Bunda. Mili sangat bingung melihat hal ini. Di sekolah, Ibu Guru mengajarkan untuk selalu menyisihkan setiap uang yang kita miliki untuk ditabung. Tapi kok Bunda malah beli emas semua.



13

Keesokan harinya, Mili langsung bertanya kepada Ibu Guru.

Bu Guru.. saya ingin bertanya. Bunda kemarin kan mendapatkan banyak uang dari hasil penjualan mangga di kebun, tapi malah dipakai untuk membeli emas semua. Itu kan salah buk, padahal Bunda juga bilang , kalo punya uang suruh ditabung.

Ayo anak-anak, sebelum Bu Guru menjawab, ada yang bisa menjawab pertanyaan dari Mili?



14

Jadi, yang dilakukan oleh Bundanya Mili itu tidak salah. Bunda telah melakukan yang namanya investasi.

Investasi itu kita beli barang, yang bisa membuat uang kita semakin banyak. Barang tersebut semakin lama, harganya akan semakin tinggi.

Haaaaa?
Investasi?
Apa itu buk?



15

Lalu, bedanya sama tabungan apa Bu?

Tabungan itu digunakan untuk keperluan jangka pendek, uang kita bisa diambil sewaktu-waktu saat membutuhkan. Sedangkan, investasi itu digunakan untuk kebutuhan jangka panjang kita. Kalo kita punya investasi, kita tidak bisa mengambilnya sewaktu-waktu. Tapi, investasi ini keuntungannya lebih besar daripada tabungan.



16

Wah, anak ya Bu. Saya juga ingin investasi. Kalau investasi itu hanya emas ya Bu?

Tidak hanya emas, ada banyak sekali produk investasi yang bisa kita beli contohnya, deposito berjangka, saham, obligasi, tanah, dan rumah.

Ibu.. Ibu.. Jelaskan pada kami Bu? Kami ingin tahu.

INVESTASI

17

Pertama, Deposito Berjangka. Deposito berjangka itu produknya bisa kita peroleh di bank. Wujudnya hampir mirip dengan tabungan, namun kita tidak bisa mengambil uang kita sewaktu-waktu. Jadi, waktu pengambilan sudah ditentukan oleh bank. Misalnya saja, Papa Mili ingin melakukan investasi berupa deposito berjangka sebesar Rp 500.000 dengan jangka waktu tiga bulan. Nah, sebelum tiga bulan, maka Papa Mili tidak boleh mengambil uangnya tersebut.

BANK

3 Bulan kemudian

deposito berjangka 3 Bulan Rp 500 000.00

YES!

bunga deposito

18

Kedua, yaitu saham. Saham itu bukti kepemilikan sebuah perusahaan. Jadi, kalau kita memiliki saham Perusahaan Sepatu "Super", maka kita telah menjadi salah satu pemilik perusahaan sepatu "Super". Setiap tahun, pemegang saham akan mendapatkan sebagian keuntungan perusahaan sepatu "Super" tersebut. Penghasilan tersebut dinamakan dividen. Jika seseorang memiliki saham suatu perusahaan, maka dia disebut investor.

SAHAM Perusahaan Super

saya adalah salah satu pemilik perusahaan sepatu "Super"

Dahulu, Saham berbentuk lembaran kertas yang menerangkan siapa pemiliknya, mirip kertas sertifikat rumah, sebagai tanda kita telah menjadi pemilik suatu perusahaan. Saat ini, saham telah diperjualbelikan melalui internet. Wujud saham bukan lagi lembaran kertas, namun berupa *account* atas nama pemilik.

19

Mekanisme Saham

Perusahaan SEPATU SUPER

Perusahaan sepatu "Super" sedang membutuhkan tambahan banyak uang untuk memperluas usaha sepatu ke wilayah Semarang. Perusahaan menerbitkan saham untuk mendapatkan tambahan dana.

1

Bursa Efek Indonesia
Tempat jual beli saham dan obligasi

Masyarakat (calon investor) membeli saham di BEI
Pemegang saham = pemilik perusahaan = investor

2

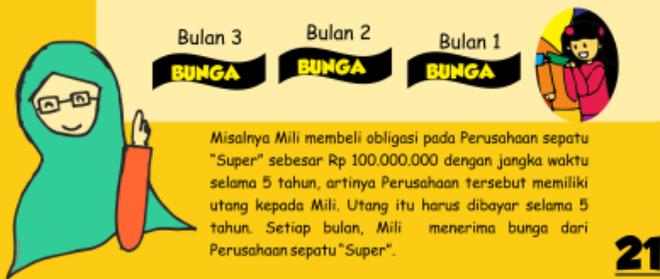
INVESTOR

Setiap tahun, pemegang saham melakukan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saat RUPS, pemegang saham akan menerima sebagian keuntungan perusahaan, yang dinamakan dividen.

3

20

Yang ketiga, yaitu obligasi. Kalian tentu pernah mendengar kata utang atau meminjam uang. Di perusahaan yang sedang membutuhkan banyak uang atau tambahan dana, maka perusahaan tersebut bisa meminjam uang kepada masyarakat. Bagaimana caranya? Perusahaan akan menawarkan surat utang jangka panjang atau bahasa kerennya obligasi, kepada masyarakat umum. Lalu, masyarakat yang ingin meminjamkan uang kepada perusahaan, dapat membeli obligasi tersebut. Perusahaan harus mengembalikan uang kita sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Karena kita telah memberikan pinjaman kepada perusahaan, maka perusahaan akan memberikan bunga kepada kita.



21

Yang keempat, yaitu reksadana. Reksadana merupakan investasi dengan banyak pilihan produk untuk investasi. Pilihan produk yang dimaksud. Misalnya saham, obligasi, dan lain-lain. Kenapa bisa banyak? Jawabannya bukan karena uangnya sangat banyak. Namun, dalam reksadana, uang kita akan dikelola oleh Manajer Investasi. Oleh Manajer Investasi tersebut, uang kita akan dibelikan banyak aset, seperti saham, obligasi, dan sebagainya.

Contohnya, Bu Guru investasi reksadana sebesar Rp 5.000.000. Manajer investasi akan mengelola uang Bu Guru dan investor lain untuk dibelikan banyak aset misalnya saham, dan obligasi. Setiap bulan, Bu Guru akan mendapatkan keuntungan dari reksadana yang dikelola oleh Manajer Investasi tadi.



23

Mekanisme Saham



22

Yang kelima, yaitu Emas. Anak-anak pasti sudah tahu apa emas itu. Emas juga merupakan salah satu investasi dalam bentuk barang. Harga emas itu cenderung naik dari waktu ke waktu. Sehingga kita bisa mendapat keuntungan dari kenaikan harga emas tersebut. Harga emas juga bisa turun, maka sebaiknya membeli emas saat harga yang rendah, dan menjualnya saat harga emas naik.

Misalnya, Didi membeli 1gram emas seharga Rp 500.000,00. Dua tahun kemudian, kemungkinan harga emas Didi saat dijual menjadi Rp 600.000,00. Saat emas naik, maka Didi bisa menjual emasnya agar mendapat untung.



24

Yang terakhir, adalah aset-aset lainnya misalnya rumah, tanah, dan sebagainya.

Misalnya Bunda Aya membeli sebuah rumah seharga Rp 50.000.000. Sepuluh tahun kemudian, Bunda Aya menjual rumahnya seharga Rp 200.000.000. Harga tanah semakin lama semakin naik.

25

Bagaimana anak-anak? Sudah paham kan?

Ooo jadi begitu ya bukk..Terima kasih bukk.. Sekarang Mili sudah paham.

Iya buuuuuk, pahaaaaaam!!

26

Selepas Sholat Isya', Mili dan keluarga berkumpul di ruang keluarga. Mili mengawali pembicaraan.

Bunda, sekarang Mili sudah tahu mengapa Bunda lebih memilih menggunakan uang hasil panen mangga kemarin untuk membeli emas daripada ditabung. Biar uangnya tambah banyak kan Bunda? Saya tadi baru saja dapat pelajaran investasi dari Ibu Guru.

Pandai sekali anak Bunda

Uangnya nanti buat Mili masuk SMA. Mili tahu ngga? Saat Bunda masuk SMA dulu cuma Rp 150.000 biayanya. Eh, abangmu kemarin masuk SMA sudah Rp 8.000.000,00. Jadi, Ibu harus investasi agar mendapatkan tambahan uang lebih banyak.

Memangnya uangnya nanti buat apa Bunda?

27

Mili telah berhasil membeli mukena baru yang diinginkannya dengan uang Mili sendiri. Mili sangat bangga karena bisa membeli barang dengan uangnya sendiri. Sekarang, Mili mulai berpikir untuk investasi. Mili ingin membeli emas juga seperti Bunda. Oleh karena itu, Mili semakin rajin mengumpulkan uangnya untuk ditabung dan diinvestasikan.

28



BUKU CERITA BERGAMBAR SETELAH REVISI AHLI DAN PRAKTISI





Pada sore harinya, Mili beserta ayah bundanya harus segera pulang karena besok sekolah. Mili senang sekali karena neneknya memberi uang saku untuk bekal sekolah besok, saat akan berpamitan pulang.



9

Sejak kelas V SD, Mili menerima uang saku dari ibunya satu minggu sekali sebesar Rp 30.000. Saat berkunjung ke rumah nenek, Mili juga mendapat uang saku sebesar Rp 50.000. Jika dijumlah, minggu itu Mili punya uang Rp 80.000. Wah, banyak sekali uang Mili minggu ini.



10

Hari Senin telah tiba. Anak-anak mulai bersekolah kembali. Saat bel tanda istirahat kedua telah berbunyi, anak-anak SD Ceria segera bergegas mengambil air wudhu untuk mengerjakan sholat. Mili, anak kelas V SD ini lagi-lagi memperhatikan mukena temannya yang dipandanginya sangat lucu dan menarik. Mukenanya mirip dengan yang dilihatnya di masjid yang dipakai oleh Memei kemarin. Mili semakin ingin memilikinya.



11

Sepulang sekolah, Mili menceritakan keinginannya kepada Bunda untuk membeli mukena baru. Namun, Mili sadar bahwa dirinya tidak memiliki uang yang cukup untuk membelinya. Bunda menasehati Mili untuk menabung lagi. Kotak ajaib pemberian ayahnya digunakan untuk menyimpan sisa uang saku.



12

Selanjutnya, Bunda akan memberi hadiah Mili kotak ajaib satu lagi. Kotak ajaib Bunda diberi nama Tabungan Suka-Suka. Tabungan Suka-Suka ini digunakan untuk menyimpan uang yang diperolehnya selain dari uang saku, misalnya uang pemberian nenek, uang hasil menjuarai perlombaan, dan sebagainya. Jadi, Mili harus semakin semangat mengumpulkan uang.

Pada suatu hari, Mili mendengarkan pembicaraan kedua orang tuanya. Bunda dan Ayah baru saja menerima uang hasil penjualan mangga di kebun. Nah, semua hasilnya dibelikan emas oleh Bunda. Mili sangat bingung melihat hal ini. Di sekolah, Ibu Guru mengajarkan untuk selalu menyisihkan setiap uang yang kita miliki untuk ditabung. Akan tetapi, kena apa uang Bunda justru digunakan untuk membeli emas semua.



13

Keesokan harinya, Mili langsung menanyakan hal itu kepada ibu guru.

Bu Guru.. saya ingin bertanya. Bunda kemarin kan mendapatkan banyak uang dari hasil penjualan mangga di kebunnya. Akan tetapi semua uangnya dipakai untuk membeli emas semua. Itu kan salah ya Bu? Padahal bunda juga bilang kalau mempunyai uang sebaiknya ditabung.

Ayo anak-anak, sebelum bu guru menjawab, ada yang bisa menjawab pertanyaan dari Mili?



14

Jadi, yang dilakukan oleh Bundanya Mili itu tidak salah. Bunda telah melakukan yang namanya investasi.

Investasi itu kita membeli barang yang dapat membuat uang kita semakin banyak. Barang tersebut semakin lama, harganya akan semakin tinggi.

Haaaaa? Investasi? Apa itu bu?



15

Bedanya dengan menabung apa, Bu?

Tabungan itu digunakan untuk keperluan jangka pendek. Uang itu bisa kita ambil sewaktu-waktu saat membutuhkan. Sedangkan, investasi itu digunakan untuk kebutuhan kita jangka panjang. Kalau kita punya investasi, kita tidak bisa mengambilnya sewaktu-waktu. Akan tetapi, investasi ini keuntungannya lebih besar daripada tabungan.



16

Wah, anak ya Bu. Saya juga ingin investasi. Kalau investasi itu apakah hanya berupa emas ya Bu?

Tidak hanya emas, ada banyak sekali produk investasi yang bisa kita beli, contohnya: deposito berjangka, saham, obligasi, tanah, dan rumah.

Maaf Bu, semua itu tolong jelaskan pada kami Bu. Kami ingin tahu.

INVESTASI

17

Pertama, yaitu Emas. Anak-anak pasti sudah tahu apa emas itu. Emas merupakan salah satu investasi dalam bentuk barang. Harga emas itu cenderung naik dari waktu ke waktu. Sehingga kita bisa mendapat keuntungan dari kenaikan harga emas tersebut. Harga emas juga bisa turun, maka sebaiknya membeli emas saat harga yang rendah, dan menjualnya saat harga emas naik.

emas batangan, koin emas

Emas perhiasan (cincin, kalung, gelang)

18

Misalnya, Bunda Aya membeli 1 gram emas seharga Rp 500.000,00. Dua tahun kemudian, harga emas Bunda Aya dijual dengan harga Rp 600.000,00. Saat emas naik, Bunda Aya dapat menjual emasnya agar mendapatkan keuntungan.

TOKO EMAS

19

Kedua, adalah harta-harta berwujud misalnya rumah, tanah, dan sebagainya.

Misalnya Bunda Aya membeli sebidang tanah seharga Rp 50.000.000. Sepuluh tahun kemudian, Bunda Aya menjual tanahnya seharga Rp 200.000.000. Harga tanah semakin lama semakin naik.

2005 50.000.000

2015 200.000.000

20

Ketiga, Deposito Berjangka. Deposito berjangka itu produknya bisa kita peroleh di bank. Wujudnya hampir mirip dengan tabungan, namun kita tidak bisa mengambil uang kita sewaktu-waktu. Jadi, waktu pengambilan sudah ditentukan oleh bank. Misalnya saja, Ayah Mili ingin melakukan investasi berupa deposito berjangka sebesar Rp 500.000 dengan jangka waktu tiga bulan. Nah, sebelum tiga bulan, maka Ayah Mili tidak boleh mengambil uangnya tersebut.



21

Keempat, yaitu saham. Saham itu bukti kepemilikan sebuah perusahaan. Jadi, kalau kita memiliki saham Perusahaan Sepatu "Super", maka kita telah menjadi salah satu pemilik perusahaan sepatu "Super". Setiap tahun, pemegang saham akan mendapatkan sebagian keuntungan perusahaan sepatu "Super" tersebut. Penghasilan tersebut dinamakan dividen. Jika seseorang memiliki saham suatu perusahaan, maka dia disebut investor.



Saya telah memiliki saham. Sekarang, saya adalah salah satu pemilik perusahaan sepatu "Super"

22

Mekanisme Saham



23

Kelima, yaitu obligasi. Obligasi itu sama dengan utang jangka panjang. Perusahaan meminjam uang kepada masyarakat.



24

Misalnya Mili membeli obligasi pada Perusahaan sepatu "Super" sebesar Rp 100.000.000 dengan jangka waktu selama lima tahun, artinya Perusahaan tersebut memiliki utang kepada Mili. Utang itu harus dibayar selama 5 tahun. Setiap bulan, Mili menerima bunga dari Perusahaan sepatu "Super".



Yang terakhir, yaitu reksadana. Reksadana merupakan investasi dengan banyak pilihan produk untuk investasi. Pilihan produk yang dimaksud, misalnya saham, obligasi, dan lain-lain. Kenapa bisa banyak? Jawabannya bukan karena uangnya sangat banyak. Namun, dalam reksadana, uang kita akan dikelola oleh Manajer Investasi. Oleh Manajer Investasi tersebut, uang kita akan dibelikan banyak aset, seperti saham, obligasi, dan sebagainya.

26



Bagaimana anak-anak? Sudah mengerti kan?

Ooo jadi begitu ya bu. Terima kasih bu... Sekarang Mili sudah mengerti

Iya bu... mengerti...

28

Selepas Sholat Isya', Mili dan keluarga berkumpul di ruang keluarga. Mili mengawali pembicaraan.

Bunda, sekarang Mili sudah tahu mengapa Bunda lebih memilih menggunakan uang hasil panen mangga kemarin untuk membeli emas daripada ditabung. Biar uangnya tambah banyak kan Bunda? Saya tadi baru saja dapat pelajaran investasi dari Ibu Guru.

Memangnya uangnya nanti buat apa Bunda?

Pandai sekali anak Bunda

Uangnya nanti buat Mili masuk SMA. Mili tahu tidak? Saat Bunda masuk SMA dulu hanya Rp 150.000 biayanya. Eh, abangmu kemarin masuk SMA sudah Rp 8.000.000,00. Jadi, Ibu harus investasi agar mendapatkan tambahan uang lebih banyak untuk biaya sekolahmu besok.

29

Mili telah berhasil membeli mukena baru yang diinginkannya dengan uang Mili sendiri. Mili sangat bangga karena bisa membeli barang dengan uangnya sendiri. Sekarang, Mili mulai berpikir untuk investasi. Mili ingin membeli emas juga seperti Bunda. Oleh karena itu, Mili semakin rajin mengumpulkan uangnya untuk ditabung dan diinvestasikan.



31

Mili semakin paham dengan tabungan dan investasi. Dia semakin rajin untuk menabung dan jika uangnya masih berlebih, dia ingin investasi. Setelah dua bulan mengumpulkan uang, akhirnya Mili membuka kotak ajaib dan tabungan sukanya miliknya. Uang yang terkumpul sudah cukup untuk membeli mukena baru yang dia inginkan.



30

Selesai

Terimakasih telah membaca.
Semoga bermanfaat :)

Mili dan Kotak Ajaib

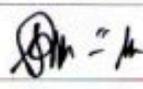
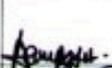
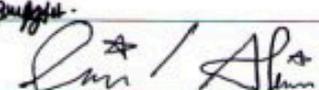
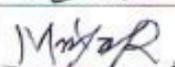
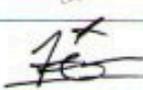
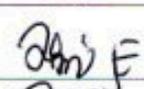


KARYA:
SITI BADRIYAH




**PRESENSI UJI PENGEMBANGAN MEDIA DALAM RANGKA PENELITIAN
"PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN LITERASI KEUANGAN KOMPETENSI MENABUNG DAN
INVESTASI UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR"**

Tanggal 28 April 2016
Kelas V B. SD Muhammadiyah Pakel

No	Nama	Tanda tangan
1	Ulinnuba nur lalita (Ulin)	
2	Dyanova Puspitaningrum (Pipit)	
3	Anggita Pura Suastika (Anggita)	
4.	Shagienatussholihah Zhenita Rahman	
5	Muhammad Yusuf Rahpianto	
6	Muhammad Naabul Pratama	
7	Fayyaz Nur albar	
8	Yusuf Hafif Kosari	



LEMBAR RESPON SISWA

Nama : Shojienatussholihah zhenita Rahman
Kelas : VB / SB
Sekolah : SD Muli pakek

Teman-teman, apakah kalian sudah membaca Buku Cerita Bergambar "Mili dan Kotak Ajaib" kompetensi Menabung dan Investasi? Jika sudah, berikan tanggapanmu tentang buku cerita bergambar ini ya! Caranya adalah dengan memberi tanda silang pada kolom yang sesuai. Skor yang diberikan adalah sebagai berikut:

Skor 1 Tidak Layak
Skor 2 Kurang Layak
Skor 3 Cukup Layak
Skor 4 Layak
Skor 5 Sangat Layak

Aspek yang Divalidasi

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya dapat memahami materi menabung dan investasi dalam buku cerita bergambar dengan jelas.				✓	
2	Saya mudah memahami isi buku cerita bergambar.			✓		
3	Saya dapat menyampaikan kembali materi dalam buku cerita bergambar.			✓		
4	Kalimat yang digunakan dalam buku cerita bergambar singkat dan jelas.					✓
5	Saya memahami bahasa yang digunakan dalam buku cerita bergambar.				✓	
6	Buku cerita Bergambar mudah untuk dibaca				✓	
7	Buku cerita Bergambar menarik untuk dibaca.					✓
8	Saya menyukai karakter tokoh dalam buku cerita bergambar.				✓	

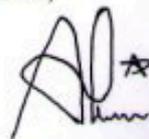
9	Saya menyukai gambar dalam buku cerita bergambar.			✓	
10	Saya menyukai warna yang digunakan dalam buku cerita bergambar.				✓
11	Saya memahami alur cerita dalam buku cerita bergambar				✓
12	Ilustrasi gambar sesuai dengan isi cerita			✓	

Komentar/Saran

Bagi saya - Gambarnya kurang lucu
 - Tokohnya kurang banyak

Yogyakarta, 20 April 2016

Siswa,



(.....)
 Shojienatussholihah
 2R

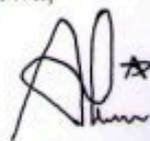
9	Saya menyukai gambar dalam buku cerita bergambar.			✓	
10	Saya menyukai warna yang digunakan dalam buku cerita bergambar.				✓
11	Saya memahami alur cerita dalam buku cerita bergambar				✓
12	Ilustrasi gambar sesuai dengan isi cerita			✓	

Komentar/Saran

Bagi saya - Gambarnya kurang lucu
- Tokohnya kurang banyak

Yogyakarta, 20 April 2016

Siswa,



(.....)
Shojienatussholihah
2R

HASIL UJI PENGEMBANGAN

ASPEK MATERI

No	Siswa 1	Siswa 2	Siswa 3	Siswa 4	Siswa 5	Siswa 6	Siswa 7	Siswa 8	Jumlah	Rata-rata
1	5	4	4	4	4	5	3	5	34	4.25
2	3	3	5	3	4	4	3	2	27	3.375
3	3	3	5	3	3	4	3	1	25	3.125
Rata-rata										3.58

ASPEK BAHASA

No	Siswa 1	Siswa 2	Siswa 3	Siswa 4	Siswa 5	Siswa 6	Siswa 7	Siswa 8	Jumlah	Rata-rata
1	4	5	4	4	3	3	2	3	28	3.5
2	5	4	3	4	4	5	4	5	34	4.25
Rata-rata										3.88

ASPEK MEDIA

No	Siswa 1	Siswa 2	Siswa 3	Siswa 4	Siswa 5	Siswa 6	Siswa 7	Siswa 8	Jumlah	Rata-rata
1	3	4	5	5	3	4	3	4	31	3.875
2	4	5	5	3	3	5	3	2	30	3.75
3	3	4	4	3	4	5	3	2	28	3.5
4	5	3	5	2	5	4	3	2	29	3.625
5	3	5	5	5	5	4	4	4	35	4.375
6	4	5	4	4	3	5	4	3	32	4
7	5	4	4	3	5	4	4	5	34	4.25
Rata-rata										3.91

BUKU CERITA BERGAMBAR SETELAH REVISI UJI PENGEMBANGAN





Pada sore harinya, Mili beserta ayah bundanya harus segera pulang karena besok sekolah. Mili senang sekali karena neneknya memberi uang saku untuk bekal sekolah besok, saat akan berpamitan pulang.



9

Sejak kelas V SD, Mili menerima uang saku dari ibunya satu minggu sekali sebesar Rp 30.000. Saat berkunjung ke rumah nenek, Mili juga mendapat uang saku sebesar Rp 50.000. Jika dijumlah, minggu itu Mili punya uang Rp 80.000. Wah, banyak sekali uang Mili minggu ini.



10

Hari Senin telah tiba. Anak-anak mulai bersekolah kembali. Saat bel tanda istirahat kedua telah berbunyi, anak-anak SD Ceria segera bergegas mengambil air wudhu untuk mengerjakan sholat. Mili, anak kelas V SD ini lagi-lagi memperhatikan mukena temannya yang dipandanginya sangat lucu dan menarik. Mukenanya mirip dengan yang dilihatnya di masjid yang dipakai oleh Memei kemarin. Mili semakin ingin memilikinya.



11

Sepulang sekolah, Mili menceritakan keinginannya kepada Bunda untuk membeli mukena baru. Namun, Mili sadar bahwa dirinya tidak memiliki uang yang cukup untuk membelinya. Bunda menasehati Mili untuk menabung lagi. Kotak ajaib pemberian ayahnya digunakan untuk menyimpan sisa uang saku.



12

Selanjutnya, Bunda akan memberi hadiah Mili kotak ajaib satu lagi. Kotak ajaib Bunda diberi nama Tabungan Suka-Suka. Tabungan Suka-Suka ini digunakan untuk menyimpan uang yang diperolehnya selain dari uang saku, misalnya uang pemberian nenek, uang hasil menjuarai perlombaan, dan sebagainya. Jadi, Mili harus semakin semangat mengumpulkan uang.

Pada suatu hari, Mili mendengarkan pembicaraan kedua orang tuanya. Bunda dan Ayah baru saja menerima uang hasil penjualan mangga di kebun. Nah, semua hasilnya dibelikan emas oleh Bunda. Mili sangat bingung melihat hal ini. Di sekolah, Ibu Guru mengajarkan untuk selalu menyisihkan setiap uang yang kita miliki untuk ditabung. Akan tetapi, kena apa uang Bunda justru digunakan untuk membeli emas semua.



13

Keesokan harinya, Mili langsung menanyakan hal itu kepada ibu guru.

Ayo anak-anak, sebelum bu guru menjawab, ada yang bisa menjawab pertanyaan dari Mili?

Bu Guru.. saya ingin bertanya. Bunda kemarin kan mendapatkan banyak uang dari hasil penjualan mangga di kebunnya. Akan tetapi semua uangnya dipakai untuk membeli emas semua. Itu kan salah ya Bu? Padahal bunda juga bilang kalau mempunyai uang sebaiknya ditabung.

14

Jadi, yang dilakukan oleh Bunda Mili itu tidak salah. Bunda telah melakukan yang namanya investasi.

Investasi itu kita membeli barang yang dapat membuat uang kita semakin banyak. Barang tersebut semakin lama, harganya akan semakin tinggi.

Haaaaa? Investasi? Apa itu bu?

15

Bedanya dengan menabung apa, Bu?

Tabungan itu digunakan untuk keperluan jangka pendek. Uang itu bisa kita ambil sewaktu-waktu saat membutuhkan. Sedangkan, investasi itu digunakan untuk kebutuhan kita jangka panjang. Kalau kita punya investasi, kita tidak bisa mengambilnya sewaktu-waktu. Akan tetapi, investasi ini keuntungannya lebih besar daripada tabungan.

16

Wah, anak ya Bu. Saya juga ingin investasi. Kalau investasi itu apakah hanya berupa emas ya Bu?

Tidak hanya emas, ada banyak sekali produk investasi yang bisa kita beli, contohnya: deposito berjangka, saham, obligasi, tanah, dan rumah.

Maaf Bu, semua itu tolong jelaskan pada kami Bu. Kami ingin tahu.

INVESTASI

17

Pertama, yaitu Emas. Anak-anak pasti sudah tahu apa emas itu. Emas merupakan salah satu investasi dalam bentuk barang. Harga emas itu cenderung naik dari waktu ke waktu. Sehingga kita bisa mendapat keuntungan dari kenaikan harga emas tersebut. Harga emas juga bisa turun, maka sebaiknya membeli emas saat harga yang rendah, dan menjualnya saat harga emas naik.

emas batangan, koin emas

Emas perhiasan (cincin, kalung, gelang)

18

Misalnya, Bunda Aya membeli 1 gram emas seharga Rp 500.000,00. Dua tahun kemudian, harga emas Bunda Aya dijual dengan harga Rp 600.000,00. Saat emas naik, Bunda Aya dapat menjual emasnya agar mendapatkan keuntungan.

TOKO EMAS

19

Kedua, adalah harta-harta berwujud misalnya rumah, tanah, dan sebagainya.

Misalnya Bunda Aya membeli rumah seharga Rp 50.000.000. Sepuluh tahun kemudian, Bunda Aya menjual rumahnya seharga Rp 200.000.000. Harga tanah semakin lama semakin naik.

2005 2015

dari Rp. 50.000.000 menjadi Rp. 200.000.000

20

Ketiga, Deposito Berjangka. Deposito berjangka itu produknya bisa kita peroleh di bank. Wujudnya hampir mirip dengan tabungan, namun kita tidak bisa mengambil uang kita sewaktu-waktu. Jadi, waktu pengambilan sudah ditentukan oleh bank. Misalnya saja, Ayah Mili ingin melakukan investasi berupa deposito berjangka sebesar Rp 500.000 dengan jangka waktu tiga bulan. Nah, sebelum tiga bulan, maka Ayah Mili tidak boleh mengambil uangnya tersebut.



21

Keempat, yaitu saham. Saham itu bukti kepemilikan sebuah perusahaan. Jadi, kalau kita memiliki saham Perusahaan Sepatu "Super", maka kita telah menjadi salah satu pemilik perusahaan sepatu "Super". Setiap tahun, pemegang saham akan mendapatkan sebagian keuntungan perusahaan sepatu "Super" tersebut. Penghasilan tersebut dinamakan dividen. Jika seseorang memiliki saham suatu perusahaan, maka dia disebut investor.



Saya telah memiliki saham. Sekarang, saya adalah salah satu pemilik perusahaan sepatu "Super"

22

Mekanisme Saham



Kelima, yaitu obligasi. Obligasi itu sama dengan utang jangka panjang. Perusahaan meminjam uang kepada masyarakat.



Misalnya Mili membeli obligasi pada Perusahaan sepatu "Super" sebesar Rp 100.000.000 dengan jangka waktu selama lima tahun, artinya Perusahaan tersebut memiliki utang kepada Mili. Utang itu harus dibayar selama 5 tahun. Setiap bulan, Mili menerima bunga dari Perusahaan sepatu "Super".

24



Yang terakhir, yaitu reksadana. Reksadana merupakan investasi dengan banyak pilihan produk untuk investasi. Pilihan produk yang dimaksud, misalnya saham, obligasi, dan lain-lain. Kenapa bisa banyak? Jawabannya bukan karena uangnya sangat banyak. Namun, dalam reksadana, uang kita akan dikelola oleh Manajer Investasi. Oleh Manajer Investasi tersebut, uang kita akan dibelikan banyak aset, seperti saham, obligasi, dan sebagainya.

26



Bagaimana anak-anak? Sudah mengerti kan?

Ooo jadi begitu ya bu. Terima kasih bu... Sekarang Mili sudah mengerti

Iya bu... mengerti...

28

Selepas Sholat Isya', Mili dan keluarga berkumpul di ruang keluarga. Mili mengawali pembicaraan.

Bunda, sekarang Mili sudah tahu mengapa Bunda lebih memilih menggunakan uang hasil panen mangga kemarin untuk membeli emas daripada ditabung. Biar uangnya tambah banyak kan Bunda? Saya tadi baru saja dapat pelajaran investasi dari Ibu Guru.

Memangnya uangnya nanti buat apa Bunda?

Pandai sekali anak Bunda.

Uangnya nanti buat Mili masuk SMA. Mili tahu tidak? Saat Bunda masuk SMA dulu hanya Rp 150.000 biayanya. Eh, abangmu kemarin masuk SMA sudah Rp 8.000.000,00. Jadi, Ibu harus investasi agar mendapatkan tambahan uang lebih banyak untuk biaya sekolahmu besok.

29

Mili telah berhasil membeli mukena baru yang diinginkannya dengan uang Mili sendiri. Mili sangat bangga karena bisa membeli barang dengan uangnya sendiri. Sekarang, Mili mulai berpikir untuk investasi. Mili ingin membeli emas juga seperti Bunda. Oleh karena itu, Mili semakin rajin mengumpulkan uangnya untuk ditabung dan diinvestasikan.



31

Mili semakin paham dengan tabungan dan investasi. Dia semakin rajin untuk menabung dan jika uangnya masih berlebih, dia ingin investasi. Setelah dua bulan mengumpulkan uang, akhirnya Mili membuka kotak ajaib dan tabungan sukanya miliknya. Uang yang terkumpul sudah cukup untuk membeli mukena baru yang dia inginkan.



30

Ringkasan

Mili adalah siswa kelas V SD Ceria. Mili ingin mempunyai mukena yang sangat menarik dan lucu seperti milik Memei. Mili memutuskan untuk menabung. Suatu ketika, Bunda membelanjakan semua uang hasil penjualan mangga untuk membeli emas. Mili bingung kena apa uangnya dibelikan emas semua bukan untuk ditabung. Mili berhasil menemukan jawabannya. Bunda telah melakukan investasi berupa emas. Investasi itu kita membeli barang yang akan membuat uang kita semakin banyak karena harga barang tersebut semakin mahal. Investasi dapat berupa emas, rumah, tanah, deposito berjangka (tabungan di bank yang bisa diambil dengan jangka waktu tertentu), saham (bukti kepemilikan suatu perusahaan), obligasi (surat utang jangka panjang), dan reksadana (campuran antara saham dan obligasi). Akhirnya, Mili bisa membeli mukena yang cantik dan lucu dengan menggunakan uang tabungannya. Mili sangat senang. Mili semakin rajin mengumpulkan uangnya untuk ditabung dan diinvestasikan.



KARYA:
SITI BADRIYAH

HASIL PRETEST DAN POSTTEST

No	Nama	Pre Test			Post Test		
		A	B	Jumlah	A	B	Jumlah
1	Adhes Aufa Guruh Sadewa	40	40	40	50	40	45
2	AdiraJasa Putra Safikri	60	40	50	80	80	80
3	Adriel Fardan Daksa	50	50	50	70	50	60
4	Adzka Meisa Tazkia	50	40	45	70	70	70
5	Aisyah Alifia Ramadhani	60	60	60	80	80	80
6	Alifah Asma Nadia	50	50	50	70	70	70
7	Anindya Khairunnisa	40	50	45	60	60	60
8	Anisa Fais D U	50	30	40	80	50	65
9	Daffa Muhammad Fadhly	30	40	35	60	60	60
10	Dewi Zahra Nur Rahmani	80	50	65	80	60	70
11	Disma Nayla Reihannisa	40	60	50	80	70	75
12	Fadhil Dhuha Ansori	40	50	45	70	70	70
13	Faiz Luthfi Ramadhani	40	40	40	50	50	50
14	Farah Asyifiya Yuyinda	50	50	50	80	60	70
15	Farhan Bayu Kurniadi	40	50	45	50	60	55
16	Farid Afif Alfiansyah	60	50	55	90	60	75
17	Fatimah Az Zahra	80	60	70	80	70	75
18	Firandita Nurkhalia Savina	50	50	50	70	80	75
19	Flanelia F I	50	60	55	60	60	60
20	Juzen Cahya Mahfira	40	60	50	80	80	80
21	Kayla Nuha Fadhila	60	70	65	80	70	75
22	Khairunisa Amalia	20	50	35	60	80	70
23	Khalila Nuraini Putri	50	70	60	70	80	75
24	Khoirunnisa Berliani Sukaswadi	30	40	35	70	70	70
25	Luthfiyana Nafiatul Afifah	60	50	55	70	70	70
26	Mawaddati Fatya Rani	60	40	50	60	80	70
27	M Naufal Raihan S	40	40	40	50	60	55
28	Nadhira Salsabila	60	60	60	80	90	85
29	Rafa Hauzi Nabila As Shafa	50	40	45	80	50	65
30	Ravi Al Kindi Putra	40	50	45	70	70	70
31	Rikza Ziyal Aflaq	50	50	50	60	80	70
32	Salma Arifiani K	60	50	55	80	90	85
33	Salsabila Nur Madina	80	70	75	80	70	75
34	Shafa Aulia Fadhilah K	50	60	55	70	70	70
35	Shofia Aulia Az Zahra	50	40	45	60	40	50
36	Vanda Hapsari Wr	60	40	50	60	100	80
37	Zalfa Nafisa Rahmadana	30	30	30	70	70	70
Jumlah		1850	1830	1840	2580	2520	2550
Rata-rata		50	49.46	49.73	69.73	68.11	68.92

Lampiran 4. Hasil Penyebaran (Diseminasi)

1. Surat Tanda Terima

SURAT TANDA TERIMA

Telah diterima 3 (tiga) produk media pembelajaran literasi keuangan kompetensi Menabung dan Investasi berupa Buku Cerita Bergambar “Mili dan Kotak Ajaib” di SD Muhammadiyah Pakel sebagai upaya penyebaran (diseminasi) produk pengembangan pada tahap *disseminate* dari hasil penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul *Pengembangan Buku Cerita Bergambar sebagai Media Pembelajaran Literasi Keuangan kompetensi Menabung dan Investasi untuk Siswa Sekolah Dasar* yang dilaksanakan oleh:

Nama : Siti Badriyah
NIM : 12803241054
Prodi : Pendidikan Akuntansi

Demikian surat tanda terima ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Guru SD Muhammadiyah Pakel


(Rina Murtidayati, S.Pd.)
NIM. 250411

Yogyakarta, 25 Mei 2016
Peneliti,


Siti Badriyah
NIM. 12803241054

SURAT TANDA TERIMA

Telah diterima 3 (tiga) produk media pembelajaran literasi keuangan kompetensi Menabung dan Investasi berupa Buku Cerita Bergambar “Mili dan Kotak Ajaib” di SD Muhammadiyah Sapen sebagai upaya penyebaran (diseminasi) produk pengembangan pada tahap *disseminate* dari hasil penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul *Pengembangan Buku Cerita Bergambar sebagai Media Pembelajaran Literasi Keuangan kompetensi Menabung dan Investasi untuk Siswa Sekolah Dasar* yang dilaksanakan oleh:

Nama : Siti Badriyah
NIM : 12803241054
Prodi : Pendidikan Akuntansi

Demikian surat tanda terima ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Guru SD Muhammadiyah Sapen


(.....)
NIP. NBM. 1219470

Yogyakarta, 25 Mei 2016
Peneliti,


Siti Badriyah
NIM. 12803241054

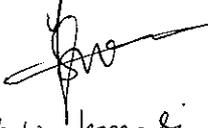
SURAT TANDA TERIMA

Telah diterima 3 (tiga) produk media pembelajaran literasi keuangan kompetensi Menabung dan Investasi berupa Buku Cerita Bergambar “Mili dan Kotak Ajaib” di SD Muhammadiyah Jogokaryan sebagai upaya penyebaran (diseminasi) produk pengembangan pada tahap *disseminate* dari hasil penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul *Pengembangan Buku Cerita Bergambar sebagai Media Pembelajaran Literasi Keuangan kompetensi Menabung dan Investasi untuk Siswa Sekolah Dasar* yang dilaksanakan oleh:

Nama : Siti Badriyah
NIM : 12803241054
Prodi : Pendidikan Akuntansi

Demikian surat tanda terima ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Guru SD Muhammadiyah Jogokaryan


(.....)
NIP. 198105202006041021

Yogyakarta, 25 Mei 2016
Peneliti,


Siti Badriyah
NIM. 12803241054

Lampiran 5. Administrasi Penelitian

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian
3. SK Pembimbing
4. SK Penguji



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

SD MUHAMMADIYAH PAKEL

Terakreditasi **A** Tahun 2012 oleh BAN-S/M
POS Elektronik: sdmuhpakel@gmail.com

Alamat: Jalan Pakel Baru 40, Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta. 55162; (0274) 415377

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

NOMOR : 367/KET/III.4.AU.119/1/2016

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Muhammadiyah Pakel Program Plus menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **Siti Badriyah**
Nomor Mahasiswa : **12803241054**
Jurusan : **Pendidikan Akuntansi, UNY**
Judul Penelitian : **Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Literasi Keuangan Kompetensi Menabung dan Investasi untuk Siswa Sekolah Dasar.**

Telah melakukan penelitian di Kelas V, SD Muhammadiyah Pakel Program Plus pada periode waktu 18 April – 04 Mei 2016, guna pengambilan data yang diperlukan untuk mendukung hipotesis penelitiannya.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Mei 2016

Kepala Sekolah,



Menik Kamriana, S.Ag.

NBM. 744 040



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA

Jalan Sultan Agung 14, Telepon (0274)375917, Faks. (0274) 411947, Yogyakarta 55151
e-mail: dikdasmepdm_yk@yahoo.com

IZIN PENELITIAN/SKRIPSI/OBSERVASI

No. : 211/REK/III.4/F/2016

Setelah membaca surat dari : **Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.**

No. : 657/UN34.18/LT/2016 Tgl. : 29 Maret 2016

Perihal : **Surat Izin Penelitian**

dan berdasar Putusan Sidang Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta, hari **Senin** tanggal **26 Jumadil Akhir 1437 H**, bertepatan tanggal **04 April 2016** yang salah satu agenda sidangnya membahas pemberian penelitian/praktek kerja/observasi, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama Terang : **SITI BADRIYAH** NIM. **12803241054**
Pekerjaan : Mahasiswa pada prodi Pendidikan Akuntansi **Universitas Negeri Yogyakarta**
alamat **Jl. Colombo Nomor 1 Yogyakarta**
Pembimbing : **Dr. Ratna Candra Sari, M.Si., Akt**

untuk melakukan observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka menyusun **Tugas Akhir** :

Judul : **PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN LITERASI KEUANGAN KOMPETENSI MENABUNG DAN INVESTASI UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR.**

Lokasi : **SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta**

dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menyerahkan tembusan surat ini kepada pejabat yang dituju.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah/setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitian/praktek kerja/observasi dalam bentuk CD kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Persyarikatan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan kembali untuk mendapat perpanjangan bila di-perlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu bila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

MASA BERLAKU 5 (LIMA) BULAN :

05-04-2016 sampai dengan 05-09-2016

Tanda tangan Pemegang Izin,


Siti Badriyah

Yogyakarta, 05 April 2016

Ketua,

Sekretaris,

Tembusan:

1. PDM Kota Yogyakarta.
2. Fak. Ekonomi UNY
3. Kepala SD Muh. Pakel Yk.


Drs. H. Aris Thobirin, M.Si.
NBM. 670.219


Drs. H. Ibnu Marwanta.
NBM. 551.522



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOMOR : 640 TAHUN 2016**

**TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR/SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

- Membaca : Surat dari Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi nomor 362/UN34.18/P.AKT/2016 tanggal 12 Mei 2016
- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan tugas akhir/skripsi mahasiswa, dipandang perlu mengangkat dosen pembimbingnya;
b. bahwa untuk keperluan sebagaimana dimaksud pada huruf a perlu menetapkan Keputusan Dekan Tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Tugas Akhir/Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 1999 Tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan menjadi Universitas;
4. Peraturan Mendiknas RI Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Peraturan Mendiknas RI Nomor 34 Tahun 2011 Tentang Statuta Universitas Negeri Yogyakarta;
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 98/MPK.A4/KP/2013 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta;
7. Peraturan Rektor Nomor 2 Tahun 2014 tentang Peraturan Akademik;
8. Keputusan Rektor Nomor 766/UN.34/KP/2015 tahun 2015 tentang Pengangkatan Dekan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR/SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.**

PERTAMA : Mengangkat Saudara :

Nama : Dr. Ratna Candra Sari, S.E., M.Si., Ak.
NIP : 197610082008012014
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.I, III/b
Jabatan Akademik : Asisten Ahli

sebagai Dosen Pembimbing Untuk mahasiswa penyusun Tugas Akhir/Skripsi :

Nama : Siti Badriyah
NIM : 12803241054
Prodi Studi : Pendidikan Akuntansi - SI
Judul Skripsi/TA : PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN LITERASI KEUANGAN KOMPETENSI MENABUNG DAN INVESTASI UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

- KEDUA : Dosen Pembimbing sebagaimana dimaksud dalam Diktum PERTAMA bertugas merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan, dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan bimbingan terhadap mahasiswa sebagaimana dimaksud dalam Diktum PERTAMA sampai mahasiswa dimaksud dinyatakan lulus.
- KETIGA : Biaya yang diperlukan dengan adanya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran DIPA Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2016.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal 12 Mei 2016.

SALINAN Keputusan Dekan ini disampaikan kepada :

1. Para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi;
 2. Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi;
 3. Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi - S1;
 4. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Ekonomi;
 5. Kepala Subbagian Keuangan dan Akuntansi Fakultas Ekonomi;
 6. Kepala Subbagian Pendidikan Fakultas Ekonomi;
 7. Mahasiswa yang bersangkutan;
- Universitas Negeri Yogyakarta.

Ditetapkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 12 Mei 2016

DEKAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA,



DR. SUGIHARSONO, M.SI.
NIP. 19550328 198303 1 002 †

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOMOR : 724 TAHUN 2016**

**TENTANG
PENGANGKATAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR/SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

- Menimbang : a. bahwa untuk menguji tugas akhir/skripsi mahasiswa, dipandang perlu mengangkat Tim Pengujinya;
- b. bahwa untuk keperluan sebagaimana dimaksud pada huruf a perlu menetapkan Keputusan Dekan Tentang Pengangkatan Tim Penguji Tugas Akhir/Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 1999 Tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan menjadi Universitas;
4. Peraturan Mendiknas RI Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Peraturan Mendiknas RI Nomor 34 Tahun 2011 Tentang Statuta Universitas Negeri Yogyakarta;
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 98/MPK.A4/KP/2013 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta;
7. Peraturan Rektor Nomor 2 Tahun 2014 tentang Peraturan Akademik;
8. Keputusan Rektor Nomor 766/UN.34/KP/2015 tahun 2015 tentang Pengangkatan Dekan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENGANGKATAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR/SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.**

PERTAMA : Mengangkat Saudara :

1. Nama : Dra. Sumarsih, M.Pd.
NIP : 195208181978032001 sebagai Ketua merangkap Penguji
2. Nama : Dr. Ratna Candra Sari, S.E., M.Si., Ak.
NIP : 197610082008012014 sebagai Sekretaris merangkap Penguji
3. Nama : Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.
NIP : 196904141994031002 sebagai Penguji Utama

sebagai Tim Penguji bagi Tugas Akhir / Skripsi mahasiswa sebagai berikut :

- Nama : Siti Badriyah
NIM : 12803241054
Prodi Studi : Pendidikan Akuntansi - SI
Judul : PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN LITERASI KEUANGAN KOMPETENSI MENABUNG DAN INVESTASI UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR
Skripsi/TA

- KEDUA : Tim Penguji sebagaimana dimaksud dalam Diktum PERTAMA bertugas mengevaluasi naskah skripsi, memberi masukan perbaikan, memberikan penilaian, dan penguasaan kontekstual Tugas Akhir/Skripsi Mahasiswa.
- KETIGA : Biaya yang diperlukan dengan adanya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran DIPA Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2016.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal 27 Mei 2016.

SALINAN Keputusan Dekan ini disampaikan kepada :

1. Para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi;
 2. Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi;
 3. Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi - S1;
 4. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Ekonomi;
 5. Kepala Subbagian Keuangan dan Akuntansi Fakultas Ekonomi;
 6. Kepala Subbagian Pendidikan Fakultas Ekonomi;
 7. Mahasiswa yang bersangkutan;
- Universitas Negeri Yogyakarta.

Ditetapkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 27 Mei 2016



DR. SUGHARSONO, M.SI.
NIP. 19550328 198303 1 002

Lampiran 6. Dokumentasi

1. Uji Pengembangan
2. Uji Validasi

BUKU CERITA BERGAMBAR SETELAH REVISI UJIAN





Pada sore harinya, Mili beserta ayah bundanya harus segera pulang karena besok sekolah. Mili senang sekali karena nenek memberinya uang saku untuk bekal sekolah besok, saat akan berpamitan pulang. Mili menerima uang saku dari nenek sebesar Rp 50.000.



9

Sejak kelas V SD, Mili menerima uang saku dari ibunya satu minggu sekali sebesar Rp 30.000. Jika dijumlah dengan uang saku dari nenek, minggu itu Mili memperoleh uang Rp 80.000. Wah, banyak sekali uang Mili minggu ini.



10

Hari Senin telah tiba. Anak-anak mulai bersekolah kembali. Saat bel tanda istirahat kedua telah berbunyi, anak-anak SD Ceria segera bergegas mengambil air wudhu untuk mengerjakan sholat. Mili, anak kelas V SD ini lagi-lagi memperhatikan mukena temannya yang dipandangnya sangat lucu dan menarik. Mukenanya mirip dengan yang dilihatnya di masjid yang dipakai oleh Memei kemarin. Mili semakin ingin memilikinya.



11

Sepulang sekolah, Mili menceritakan keinginannya kepada Bunda untuk membeli mukena baru. Namun, Mili sadar bahwa dirinya tidak memiliki uang yang cukup untuk membelinya. Bunda menasehati Mili untuk menabung lagi. Kotak ajaib pemberian ayahnya digunakan untuk menyimpan sisa uang saku.



12

Selanjutnya, Bunda akan memberi hadiah Mili kotak ajaib satu lagi. Kotak ajaib Bunda diberi nama Tabungan Suka-Suka. Tabungan Suka-Suka ini digunakan untuk menyimpan uang yang diperolehnya selain dari uang saku, misalnya uang pemberian nenek. Jadi, Mili harus semakin semangat mengumpulkan uang.

Pada suatu hari, Mili mendengarkan pembicaraan kedua orang tuanya. Bunda dan Ayah baru saja menerima uang hasil penjualan mangga di kebun kami. Nah, semua hasilnya dibelikan emas oleh Bunda. Mili sangat bingung melihat hal ini. Di sekolah, Ibu Guru mengajarkan untuk selalu menyisihkan setiap uang yang kita miliki untuk ditabung. Akan tetapi, kena apa uang Bunda justru digunakan untuk membeli emas semua.



13

Keesokan harinya, Mili langsung menanyakan hal itu kepada ibu guru.

Bu Guru.. saya ingin bertanya. Bunda kemarin mendapatkan banyak uang dari hasil penjualan mangga di kebun kami. Akan tetapi, semua uang Bunda dipakai untuk membeli emas semua. Padahal bunda juga bilang kalau mempunyai uang sebaiknya ditabung. Lalu, yang benar yang mana ya bu?

Ayo anak-anak, sebelum bu guru menjawab, ada yang bisa menjawab pertanyaan dari Mili?



14

Jadi, yang dilakukan oleh Bundanya Mili itu tidak salah. Bunda telah melakukan yang namanya investasi.

Haaaaa? Investasi? Apa itu bu?

Investasi itu kita membeli barang yang dapat membuat uang kita semakin banyak. Barang tersebut semakin lama, harganya akan semakin tinggi.



15

Bedanya dengan menabung apa, Bu?

Tabungan itu digunakan untuk keperluan jangka pendek. Uang itu bisa kita ambil sewaktu-waktu saat membutuhkan. Sedangkan, investasi itu bisa digunakan untuk kebutuhan jangka pendek dan ada juga investasi untuk jangka panjang.



16

Wah, anak ya Bu. Saya juga ingin investasi. Kalau investasi itu apakah hanya berupa emas ya Bu?

Tidak hanya emas, ada banyak sekali produk investasi yang bisa kita beli, contohnya: rumah, tanah, deposito berjangka, saham, dan obligasi.

Maaf Bu, mohon kami dijelaskan mengenai semua produk investasi itu.

INVESTASI

17

Pertama, yaitu Emas. Anak-anak pasti sudah tahu apa emas itu. Emas merupakan salah satu investasi dalam bentuk barang. Harga emas itu cenderung naik dari waktu ke waktu. Sehingga kita bisa mendapat keuntungan dari kenaikan harga emas tersebut. Harga emas juga bisa turun, maka sebaiknya membeli emas saat harga yang rendah, dan menjualnya saat harga emas naik.

emas batangan, koin emas

Emas perhiasan (cincin, kalung, gelang)

18

Misalnya, Bunda Aya membeli 1 gram emas seharga Rp 500.000,00. Dua tahun kemudian, harga emas Bunda Aya dijual dengan harga Rp 600.000,00. Saat emas naik, Bunda Aya dapat menjual emasnya agar mendapatkan keuntungan.

TOKO EMAS

19

Kedua, adalah harta-harta berwujud misalnya rumah, tanah, dan sebagainya.

Misalnya Bunda Aya membeli rumah seharga Rp 5.000.000. Sepuluh tahun kemudian, Bunda Aya menjual rumahnya seharga Rp 10.000.000. Harga rumah semakin lama semakin naik.

2005 **2015**

dari Rp. 5.000.000 menjadi Rp. 10.000.000

20

Ketiga, Deposito Berjangka. Deposito berjangka itu produknya bisa kita peroleh di bank. Wujudnya hampir mirip dengan tabungan, namun kita tidak bisa mengambil uang kita sewaktu-waktu. Jadi, waktu pengambilan sudah ditentukan oleh bank. Misalnya saja, Ayah Mili ingin melakukan investasi berupa deposito berjangka sebesar Rp 500.000 dengan jangka waktu tiga bulan. Nah, sebelum tiga bulan, maka Ayah Mili tidak boleh mengambil uangnya tersebut.



21

Keempat, yaitu saham. Saham itu bukti kepemilikan sebuah perusahaan. Jadi, kalau kita memiliki saham Perusahaan Sepatu "Super", maka kita telah menjadi salah satu pemilik perusahaan sepatu "Super". Setiap tahun, pemegang saham akan mendapatkan sebagian keuntungan perusahaan sepatu "Super" tersebut. Penghasilan tersebut dinamakan dividen. Jika seseorang memiliki saham suatu perusahaan, maka dia disebut investor.



Saya telah memiliki saham. Sekarang, saya adalah salah satu pemilik perusahaan sepatu "Super"

22

Mekanisme Saham



23

Kelima, yaitu obligasi. Obligasi itu sama dengan utang jangka panjang dengan bunga tetap. Perusahaan meminjam uang kepada masyarakat atau lembaga lain.



24

Misalnya Mili membeli obligasi pada Perusahaan sepatu "Super" sebesar Rp 5.000.000 dengan jangka waktu selama lima tahun, artinya Perusahaan tersebut memiliki utang kepada Mili. Utang itu harus dibayar selama 5 tahun. Setiap bulan, Mili menerima bunga dari Perusahaan sepatu "Super" dengan jumlah yang tetap.



Yang terakhir, yaitu reksadana. Reksadana merupakan investasi dengan banyak pilihan produk untuk investasi. Pilihan produk yang dimaksud, misalnya saham, obligasi, dan lain-lain. Kenapa bisa banyak? Jawabannya bukan karena uangnya sangat banyak. Namun, dalam reksadana, uang kita akan dikelola oleh Manajer Investasi. Oleh Manajer Investasi tersebut, uang kita akan dibelikan banyak aset, seperti saham, obligasi, dan sebagainya.

Reksadana

26



Bagaimana anak-anak? Sudah mengerti kan?

Ooo jadi begitu ya bu. Terima kasih bu... Sekarang Mili sudah mengerti

Iya bu... mengerti...

28

Selepas Shalat Isya', Mili dan keluarga berkumpul di ruang keluarga. Mili mengawali pembicaraan.

Bunda, sekarang Mili sudah tahu mengapa Bunda lebih memilih menggunakan uang hasil panen mangga kemarin untuk membeli emas daripada ditabung. Supaya uangnya tambah banyak kan Bunda? Saya tadi baru saja mendapat pelajaran investasi dari bu Guru. Memang uangnya nanti buat apa Bunda?



29

Pandai sekali anak Bunda. Uangnya nanti buat Mili masuk SMP. Mili tahu tidak? Tahun kemarin, biaya masuk SMP sebesar Rp 300.000. Akan tetapi, tahun ini biaya masuk SMP naik menjadi Rp 500.000. Jadi, Ibu harus investasi agar mendapatkan tambahan uang lebih banyak untuk biaya sekolah Mili besar.

Mili telah berhasil membeli mukena baru yang diinginkannya dengan uang Mili sendiri. Mili sangat bangga karena bisa membeli barang dengan uangnya sendiri. Sekarang, Mili mulai berfikir untuk investasi. Mili ingin membeli emas juga seperti Bunda. Oleh karena itu, Mili semakin rajin mengumpulkan uangnya untuk ditabung dan diinvestasikan.



31



30

Mili semakin paham dengan tabungan dan investasi. Dia semakin rajin untuk menabung dan jika uangnya masih berlebih, dia ingin investasi. Setelah dua bulan mengumpulkan uang, akhirnya Mili membuka kotak ajaib dan tabungan sukanya miliknya. Uang yang terkumpul sudah cukup untuk membeli mukena baru yang dia inginkan.

Ringkasan

Mili adalah siswa kelas V SD Ceria. Mili ingin mempunyai mukena yang sangat menarik dan lucu seperti milik Meme. Mili memutuskan untuk menabung. Suatu ketika, Bunda membelanjakan semua uang hasil penjualan mangga untuk membeli emas. Mili bingung kena apa uangnya dibelikan emas semua bukan untuk ditabung. Mili berhasil menemukan jawabannya. Bunda telah melakukan investasi berupa emas. Investasi itu kita membeli barang yang akan membuat uang kita semakin banyak karena harga barang tersebut semakin mahal. Investasi dapat berupa emas, rumah, tanah, deposito berjangka (tabungan di bank yang bisa diambil dengan jangka waktu tertentu), saham (bukti kepemilikan suatu perusahaan), obligasi (surat utang jangka panjang), dan reksadana (campuran antara saham dan obligasi). Akhirnya, Mili bisa membeli mukena yang cantik dan lucu dengan menggunakan uang tabungannya. Mili sangat senang. Mili semakin rajin mengumpulkan uangnya untuk ditabung dan diinvestasikan.



KARYA:
SITI BADRIYAH